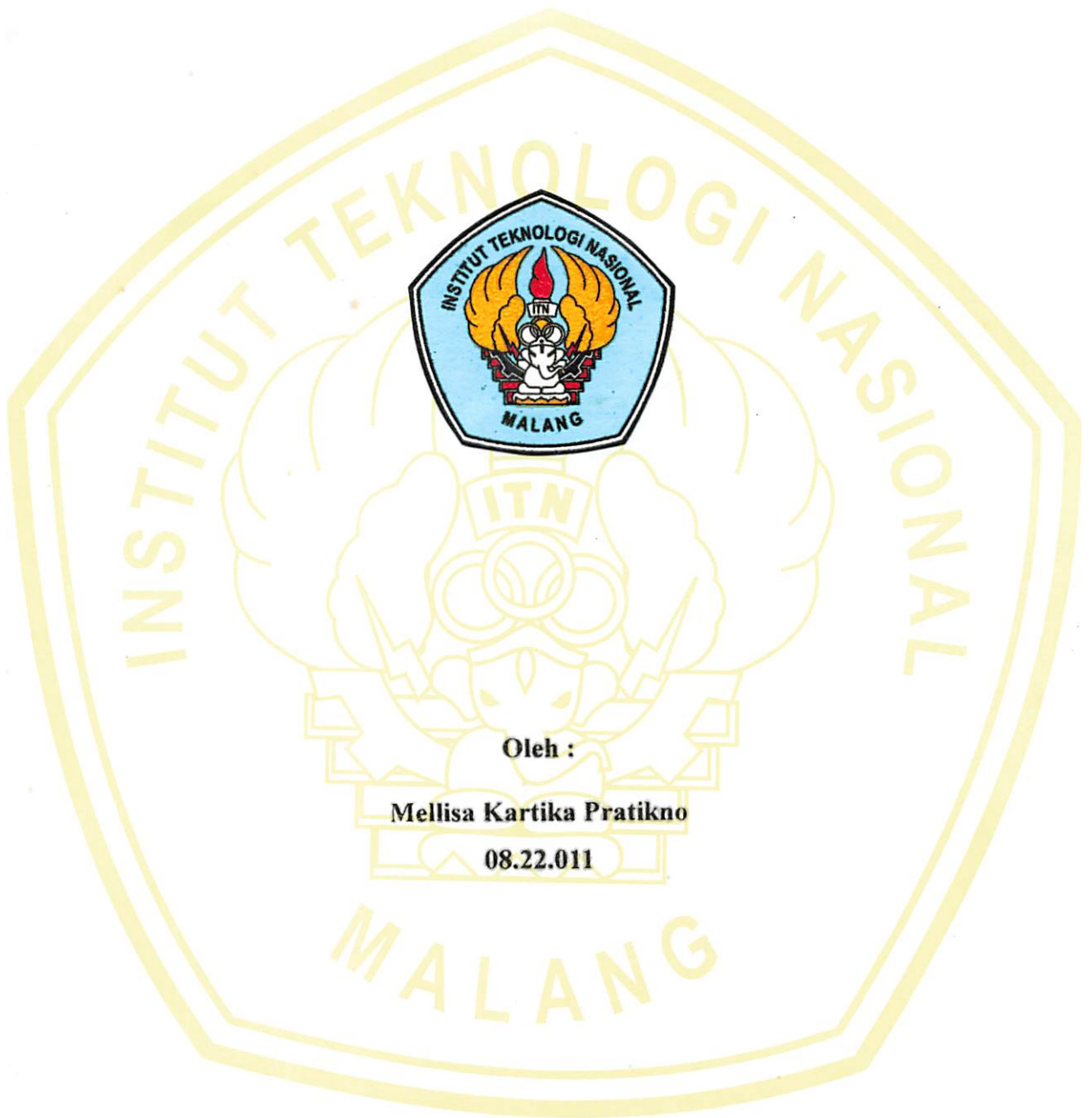


Skripsi Arsitektur

**Pusat Mode di Kota Malang
Tema Arsitektur Symbolisme**



**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2012**

1950

1950

1950

1950

1950

1950

Persetujuan Skripsi

Pusat Mode di Kota Malang Tema Arsitektur Symbolisme

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh :

Mellisa Kartika Pratikno

08.22.011

Menyetujui :

Pembimbing I



Ir. Daim Triwahyono, MSA
NIP. 195603241984031002

Pembimbing II



Ir. Yuni Setyo Pramono, MT
NIP. 196306091993021001



Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur



Ir. Daim Triwahyono, MSA
NIP. 195603241984031002

Pengesahan Skripsi

Pusat Mode di Kota Malang Tema Arsitektur Simbolisme

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)
Pada hari : Selasa
Tanggal : 10 Juli 2012
Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh :

Mellisa Kartika Pratikno

08.22.011

Disahkan oleh :

Penguji I



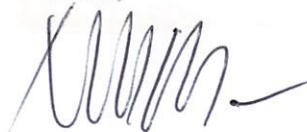
Ir. Didiek Suharjanto, MT
NIP. Y.1039000215

Penguji II



Ir. Bambang J.W.U, MT
NIP. 196111071993031002

Ketua,



Ir. Daim Triwahyono, MSA
NIP. 195603241984031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Mellisa Kartika Pratikno**
NIM : **08.22.011**
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa,
Skripsi saya dengan judul :

Pusat Mode di Kota Malang Tema Arsitektur Simbolisme

Adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan duplikasi serta tidak mengutip atau menyadur dari hasil karya orang lain, kecuali disebutkan sumbernya.

Malang, 10 Juli 2012
Yang membuat pernyataan



(**Mellisa Kartika Pratikno**)



KATA PENGANTAR

Puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi arsitektur dengan judul “Pusat Mode di Kota Malang” dengan Tema Arsitektur Simbolisme.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini dengan adanya bimbingan dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Rektor Institut Teknologi Nasional Malang
2. Ir. Daim Triwahyono, MSA., selaku Ketua Program Studi Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang.
3. Ir. Ertin Lestari, MT., selaku dosen pembina studio TA.
4. Ir. Daim Triwahyono, MSA dan Ir. Yuni Setyo Pramono, MT., selaku dosen pembimbing.
5. Ir. Didiek Suharjanto, MT dan Ir. Bambang JWU, MT., selaku dosen penguji.
6. Kepada semua pihak yang dengan tulus dan ikhlas telah terlibat dalam penyelesaian laporan ini baik secara langsung maupun tidak, yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan guna perbaikan selanjutnya. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Malang, Juli 2012



Penulis



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR DIAGRAM.....	ix

Bab I. Pendahuluan1

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Permasalahan	3
1.4. Batasan permasalahan.....	3

Bab II. Kajian Obyek4

2.1. Pengertian Pusat Mode	4
2.2. Tujuan Pusat Mode	5
2.3. Sejarah Perkembangan Mode di Indonesia.....	5
2.4. Klasifikasi Pusat Mode	6
2.5. Gambaran Obyek	7

Bab III. Tinjauan Tapak.....42

3.1. Letak Lokasi Secara Geografis	42
3.1.1. Lingkup Regional.....	42
3.1.2. Lingkup Kota	43
3.1.3. Lingkup Lingkungan.....	44
3.2. Batas dan Dimensi Tapak	44
3.2.1. Batas-Batas Tapak	44
3.2.2. Dimensi Tapak.....	45



3.3.	Vegetasi, Utilitas, dan Akses Tapak	46
3.4.	Orientasi Tapak	47
3.4.1.	View From Site	47
3.4.2.	View To Site	48
3.4.3.	Orientasi Matahari	49
3.4.4.	Angin dan Curah Hujan	50
3.4.5.	Peraturan Tata Bangunan	50
3.5.	Lingkungan	51
3.5.1.	Kebisingan Pada Tapak.....	51
3.5.2.	Drainase Pada Tapak.....	52
 Bab IV. Kajian Tema.....		53
4.1.	Pengertian Arsitektur Symbolisme	53
4.2.	Ciri Arsitektur Symbolisme	54
4.3.	Contoh Arsitektur Symbolisme	60
4.4.	Metode Perancangan Arsitektur Symbolisme.....	64
4.5.	Kesimpulan	72
4.6.	Peran Obyek Terhadap Tema.....	73
4.7.	Peran Lokasi Terhadap Tema	74
4.8.	Peran Bentuk Terhadap Tema.....	77
4.9.	Diagram Proses Perancangan.....	80
 Bab V. Analisa.....		81
5.1.	Analisa Bentuk.....	81
5.2.	Analisa Aktifitas	85
5.3.	Analisa Kebutuhan Ruang	92
5.4.	Analisa Besaran Ruang.....	95
5.5.	Analisa Pola Hubungan Ruang	147
5.6.	Analisa Kesan dan Suasana Ruang.....	153
5.7.	Analisa Tapak	154
5.7.1.	Tapak dan Lingkungan	154
5.7.1.1.	Pola Penerangan Jalan.....	154
5.7.1.2.	Pola Pergerakan Kendaraan	155
5.7.2.	Ukuran dan Peraturan Daerah	156
5.7.3.	Keistimewaan Tapak.....	158
5.7.3.1.	Vegetasi.....	158
5.7.3.2.	Drainase Pada Tapak.....	159
5.7.4.	Sirkulasi Pada Tapak.....	160
5.7.4.1.	Pola Pergerakan Pejalan Kaki dan Kendaraan.....	160
5.7.4.2.	Main Entrance dan Side Entrance	161
5.7.5.	Utilitas Pada Tapak	162
5.7.6.	Pancaindera	163
5.7.6.1.	View To Site	163
5.7.6.2.	View From Site	164
5.7.7.	Iklim	165



5.7.7.1.	Lintasan Matahari	165
5.7.7.2.	Angin dan Curah Hujan	166
5.8.	Zonning	167
5.8.1.	Zoning Horizontal	167
5.8.2.	Zoning Vertikal	168
5.9.	Analisa Utilitas.....	169
5.9.1.	Penghawaan	169
5.9.2.	Pencahayaan.....	171
5.9.3.	Keamanan	172
5.9.4.	Transportasi dan Sirkulasi Dalam Bangunan.....	175
5.9.5.	Komunikasi	175
5.9.6.	Listrik.....	175
5.9.7.	Air Bersih.....	176
5.9.8.	Air Kotor.....	177
5.10.	Analisa Struktur	177
 Bab VI. Konsep		180
6.1.	Konsep Perancangan Arsitektur.....	180
6.1.1.	Bentuk dan Tampilan.....	180
6.1.2.	Bentuk dan Komposisi.....	180
6.1.3.	Kesan dan Suasana.....	181
6.2.	Konsep Ruang.....	181
6.2.1.	Ruang Luar.....	181
6.2.2.	Ruang Dalam	182
6.3.	Konsep Tapak dan Lingkungan	184
6.3.1.	Pencapaian Lahan	184
6.3.2.	Zoning.....	185
6.3.3.	Pola Sirkulasi	187
6.3.4.	Pola Tata Massa	187
6.4.	Konsep Utilitas.....	188
6.5.	Konsep Struktur	189
 Daftar Pustaka		191

Lampiran



DAFTAR TABEL

2.1.	<i>Pelaku dan Aktifitas Workshop El-Milagro</i>	8
2.2.	<i>Ruangan Workshop El-Milagro</i>	9
2.3.	<i>Pelaku dan Aktifitas Butik Monroe</i>	12
2.4.	<i>Ruangan Butik Monroe</i>	13
2.5.	<i>Pelaku dan Aktifitas All Branded Bag Store</i>	14
2.6.	<i>Ruangan All Branded Bag Store</i>	15
2.7.	<i>Pelaku dan Aktifitas Bellagio Shoes Store</i>	16
2.8.	<i>Ruangan Bellagio Shoes Store</i>	17
2.9.	<i>Pelaku dan Aktifitas Cosmetics Store Center Point</i>	18
2.10.	<i>Ruang Cosmetics Store Center Point</i>	18
2.11.	<i>Pelaku dan Aktifitas Stroberi Asesoris</i>	20
2.12.	<i>Ruang Stroberi Asesoris</i>	20
2.13.	<i>Kursus Make-up</i>	23
2.14.	<i>Hair Dressing</i>	24
2.15.	<i>Program Kursus Quinna</i>	25
2.16.	<i>Fasilitas dan Ruang Quinna</i>	26
2.17.	<i>Fasilitas dan Ruang Elfara Modelling Management</i>	28
2.18.	<i>Pelaku dan Akitifitas Ivan Foto Studio</i>	31
2.19.	<i>Ruangan Ivan Foto Studio</i>	32
2.20.	<i>Pelaku dan Aktifitas Tru Hair Salon</i>	35
2.21.	<i>Ruangan Tru Hair Salon</i>	36
2.22.	<i>Pelaku dan Aktifitas Zoe Library and Coffee Shop</i>	38
2.23.	<i>Zoe Library and Coffee Shop</i>	39
3.1.	<i>Luas Wilayah Kota Malang</i>	43
5.1.	<i>Uraian Bentuk</i>	82
5.2.	<i>Tabel Analisa Kebutuhan Ruang</i>	92
5.3.	<i>Tabel Analisa Besaran Ruang Workshop</i>	95
5.4.	<i>Tabel Analisa Besaran Ruang Perbelanjaan Busana</i>	99
5.5.	<i>Tabel Analisa Besaran Ruang Perbelanjaan Tas</i>	101
5.6.	<i>Tabel Analisa Besaran Ruang Perbelanjaan Sepatu</i>	104
5.7.	<i>Tabel Analisa Besaran Ruang Perbelanjaan Kosmetik</i>	106
5.8.	<i>Tabel Analisa Besaran Ruang Perbelanjaan Asesoris</i>	108
5.9.	<i>Tabel Analisa Besaran Ruang Kursus Jahit</i>	110
5.10.	<i>Tabel Analisa Besaran Ruang Kursus Make-Up & Hair Dressing</i>	112
5.11.	<i>Tabel Analisa Besaran Ruang Kursus Modelling</i>	116
5.12.	<i>Tabel Analisa Besaran Ruang Peragaan Busana</i>	118
5.13.	<i>Tabel Analisa Besaran Ruang Fotografi</i>	122
5.14.	<i>Tabel Analisa Besaran Ruang Salon</i>	124
5.15.	<i>Tabel Analisa Besaran Ruang Library Café</i>	128



5.16.	<i>Tabel Analisa Besaran Ruang Seminar</i>	131
5.17.	<i>Tabel Analisa Besaran Ruang Pengelola</i>	133
5.18.	<i>Tabel Analisa Besaran Ruang Karyawan</i>	138
5.19.	<i>Tabel Analisa Besaran Ruang MEE</i>	140
5.20.	<i>Analisa Besaran Ruang Security</i>	140
5.21.	<i>Analisa Besaran Ruang ATM</i>	141
5.22.	<i>Analisa Besaran Ruang Toilet Umum</i>	141
5.23.	<i>Analisa Luas Ruangan</i>	142



DAFTAR GAMBAR

2.1.	<i>Denah Workshop El-Mllagro</i>	11
2.2.	<i>Denah Butik Monroe</i>	14
2.3.	<i>Denah All Branded Bag Store</i>	16
2.4.	<i>Denah Bellagio Shoes Store</i>	17
2.5.	<i>Denah Cosmetics Store Center Point</i>	19
2.6.	<i>Denah Stroberi Asesoris</i>	21
2.7.	<i>Denah Kursus Fashion Design Quinna</i>	27
2.8.	<i>Denah Kursus Elfara Modelling Management</i>	29
2.9.	<i>Denah Ivan Foto Studio</i>	34
2.10.	<i>Denah Tru Hair Salon</i>	37
3.1.	<i>Peta Jawa Timur</i>	42
3.2.	<i>Peta Kota Malang</i>	43
3.3.	<i>Foto Udara Tapak</i>	44
3.4.	<i>Dimensi Tapak</i>	45
3.5.	<i>Vegetasi, Utilitas, dan Akses Tapak</i>	46
3.6.	<i>Foto Vegetasi, Utilitas, dan Akses Tapak</i>	46
3.7.	<i>View From Site</i>	47
3.8.	<i>View To Site</i>	48
3.9.	<i>Orientasi Matahari</i>	49
3.10.	<i>Angin dan Curah Hujan</i>	50
3.11.	<i>Kebisingan Pada Tapak</i>	51
3.12.	<i>Drainase Pada Tapak</i>	52
4.1.	<i>Metaphora</i>	56
4.2.	<i>Tugu Monas</i>	60
4.3.	<i>Burj Al-Arab</i>	61
4.4.	<i>Gambar perahu dhow</i>	61
4.5.	<i>Keong Mas</i>	62
4.6.	<i>The Piano House</i>	62
4.7.	<i>Sydney Opera House</i>	63
4.8.	<i>Pola Ruang Grid</i>	67
4.9.	<i>Pola Ruang Radial</i>	68
5.1.	<i>Blouse dan spot lekukan tubuh wanita</i>	81
5.2.	<i>Denah Hubungan Ruang Workshop</i>	148
5.3.	<i>Denah Hubungan Ruang Toko Busana</i>	148
5.4.	<i>Denah Hubungan Ruang Toko Tas</i>	148
5.5.	<i>Denah Hubungan Ruang Toko Sepatu</i>	149
5.6.	<i>Denah Hubungan Ruang Toko Kosmetik</i>	149
5.7.	<i>Denah Hubungan Ruang Toko Asesoris</i>	149
5.8.	<i>Denah Hubungan Ruang Kursus Desain Baju</i>	150
5.9.	<i>Denah Hubungan Ruang Kursus Make-up & Hair Dressing</i>	150
5.10.	<i>Denah Hubungan Ruang Kursus Modelling</i>	150
5.11.	<i>Denah Hubungan Ruang Seminar</i>	151



5.12.	<i>Denah Hubungan Ruang Peragaan Busana</i>	151
5.13.	<i>Denah Hubungan Ruang Studio Foto</i>	151
5.14.	<i>Denah Hubungan Ruang Salon</i>	152
5.15.	<i>Denah Hubungan Ruang Library-Café</i>	152
5.16.	<i>Denah Hubungan Ruang Pengelola</i>	152
5.17.	<i>Denah Hubungan Ruang Karyawan</i>	152
5.18.	<i>Analisa Suasana Ruang</i>	153
5.19.	<i>Analisa Pola Penerangan Jalan</i>	154
5.20.	<i>Analisa Pola Pergerakan Kendaraan</i>	155
5.21.	<i>Analisa Ukuran dan Peraturan Daerah</i>	156
5.22.	<i>Analisa Kawasan Tapak</i>	157
5.23.	<i>Analisa Vegetasi Pada Tapak</i>	158
5.24.	<i>Analisa Drainase Pada Tapak</i>	159
5.25.	<i>Analisa Pola Pergerakan Pejalan Kaki dan Kendaraan</i>	160
5.26.	<i>Analisa Main Entrance dan Side Entrance</i>	161
5.27.	<i>Analisa Utilitas Pada Tapak</i>	162
5.28.	<i>View To Site</i>	163
5.29.	<i>View From Site</i>	164
5.30.	<i>Analisa Lintasan Matahari</i>	165
5.31.	<i>Analisa Angin dan Curah Hujan</i>	166
5.32.	<i>Zonning Lantai 1</i>	167
5.33.	<i>Zonning Lantai 2</i>	167
5.34.	<i>Zonning Lantai 3</i>	167
5.35.	<i>Zonning Basement</i>	167
5.36.	<i>Zonning Pada Tapak</i>	168
5.37.	<i>Zonning Vertikal</i>	168
5.38.	<i>Aliran Udara</i>	169
5.39.	<i>Sistem Penghawaan Alami</i>	169
5.40.	<i>AC Sentral Sistem Zona Ganda</i>	170
5.41.	<i>Penangkal Petir</i>	174
5.42.	<i>Lift Barang</i>	175
5.43.	<i>Bagan Distribusi Air Bersih</i>	176
5.44.	<i>Pondasi Tiang Pancang</i>	178
5.45.	<i>Atap baja ringan melengkung</i>	178
5.46.	<i>Penerapan balok, kolom, dan plat lantai</i>	179
6.1.	<i>Pencapaian Lahan</i>	184
6.2.	<i>Zonning Lantai 1</i>	185
6.3.	<i>Zoning Lantai 2</i>	185
6.4.	<i>Zoning Lantai 3</i>	185
6.5.	<i>Zoning Basement</i>	185
6.6.	<i>Zoning pada tapak</i>	186
6.7.	<i>Zoning vertical</i>	186
6.8.	<i>Pola Sirkulasi</i>	187
6.9.	<i>Pola Tata Massa</i>	187



DAFTAR DIAGRAM

4.1.	<i>Data Tapak</i>	70
4.2.	<i>Proses Perancangan</i>	80
5.1.	<i>Aktifitas pengunjung Pusat Mode</i>	85
5.2.	<i>Aktivitas pengunjung produksi busana/workshop</i>	85
5.3.	<i>Aktifitas pengunjung berbelanja</i>	86
5.4.	<i>Aktifitas pengunjung kursus-seminar</i>	86
5.5.	<i>Aktifitas pengunjung peragaan busana</i>	87
5.6.	<i>Aktifitas pengunjung studio foto</i>	87
5.7.	<i>Aktifitas pengunjung salon</i>	88
5.8.	<i>Aktifitas pengunjung perpustakaan café</i>	89
5.9.	<i>Aktifitas pengelola Pusat Mode</i>	90
5.10.	<i>Aktifitas Pekerja</i>	91
5.11.	<i>Analisa Pola Hubungan Ruang</i>	147



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya, dengan luas wilayah 110,06 km² dan jumlah penduduk pada tahun 2011 adalah 894.653 jiwa (pria : 447.617 jiwa, wanita : 447.036 jiwa) tersebar pada lima kecamatan yang ada di Kota Malang, Blimbing (199.300 jiwa), Klojen (118.297 jiwa), Kedungkandang (203.273 jiwa), Sukun (203.664 jiwa), dan Lowokwaru (170.119 jiwa). *(Berdasar Rekapitulasi Jumlah penduduk Kota Malang per 25 Maret 2011).*

Dapat dilihat dari perkembangan jumlah penduduk yang pesat di tahun 2006 (807.136 jiwa) dan 2011 (894.653 jiwa), Kota Malang telah banyak berkembang dalam hal sarana dan prasarana guna memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan jumlah penduduk dan gaya hidup masyarakat yang semakin modern dan praktis.

Mode, dalam beberapa tahun terakhir memiliki perkembangan yang sangat pesat di dunia, tak terkecuali di Indonesia. Kini mode menjadi identitas diri/sosial dan trend mode (estetis). Perkembangan jaman ikut pula mempengaruhi perkembangan mode dari waktu ke waktu. Setiap waktu, gaya, bentuk, corak dan nuansanya tidak pernah berhenti. Peminat mode juga tidak hanya dari golongan remaja tetapi juga golongan dewasa baik pria maupun wanita. Bahkan anak – anak pun sekarang ini makin banyak yang mengikuti dan mengerti mode yang sedang trend. Luasnya peminat mode membuka peluang usaha dalam bisnis dan industri mode. Hal tersebut dapat dilihat dengan makin banyak pusat perbelanjaan yang menyediakan bermacam – macam jenis busana yang terbaru, butik – butik pakaian dan rumah mode yang biasanya menawarkan pakaian import karya desainer – desainer ternama kelas dunia, ataupun toko – toko pakaian yang lazim untuk kalangan menengah ke bawah. Mode tidak hanya berupa tuntutan tentang karya-karyanya saja, melainkan mulai merambah pada bisnis dan pendidikan.



Hingga saat ini aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan mode di Kota Malang, baik dalam aspek bisnis, pendidikan, promosi, dan informasi masih berdiri sendiri-sendiri. Oleh karena itu diperlukan suatu wadah yang dapat menampung keempat aspek tersebut menjadi satu kesatuan sehingga aktivitas di dalamnya dapat saling mendukung. Keberadaan sebuah Pusat mode dapat menjembatani keempat aspek tersebut (bisnis, pendidikan, promosi, dan informasi) sehingga dapat mempermudah masyarakat akan pemenuhan kebutuhan dalam dunia mode.

Ungkapan simbolis dalam arsitektur erat kaitannya dengan fungsi arsitektur sendiri yang melayani dan memberikan suatu arti khusus dalam interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Ekspresi dalam arsitektur merupakan suatu hal yang mendasar di dalam tiap-tiap komunikasi arsitektur. Ekspresi selalu berhubungan dengan bentuk-bentuk. Makna dari simbol-simbol ini biasanya dipengaruhi oleh tata letak bangunan, organisasi dan karakter bangunan. Simbol adalah tanda buatan manusia yang digunakan tidak hanya untuk mengenalkan suatu obyek tetapi juga sekaligus menghadirkannya (Langer, 1942).

A.N. Whitehead dalam bukunya "Symbolism", pikiran manusia berfungsi secara simbolis manakala beberapa komponen pengalamannya menggugah kesadaran, kepercayaan, perasaan, dan gambaran mengenai komponen komponen lain dari pengalamannya.

Pusat Mode dengan tema Arsitektur Simbolisme memiliki karakter bangunan yang dapat menggambarkan kegiatan bangunan itu sendiri, sehingga saat orang melewatinya dapat langsung paham makna yang disampaikan oleh bangunan tersebut. Maka penggunaan simbolis secara analogi.

1.2. TUJUAN

- Sebagai wadah para generasi muda untuk memperoleh dan meningkatkan kemampuan terhadap dunia fashion.
- Mewadahi aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan mode menjadi satu kesatuan.



- Menciptakan hubungan antara perancang, produsen, konsumen, pengusaha, dan pendidikan untuk turut serta dalam dunia mode.
- Mempelajari, memperkenalkan, dan menginformasikan kepada masyarakat tentang dunia mode/fashion.

1.3. PERMASALAHAN

- Menghadirkan Pusat Mode sebagai tempat yang dapat memenuhi aktifitas dunia mode di Kota Malang
- Menghadirkan suatu wadah yang dapat menampung aspek bisnis, pendidikan, promosi, dan informasi tentang dunia mode.
- Kenyamanan terhadap ruang, yaitu berupa suasana, pencahayaan dan penghawaan di dalam ruang guna mendukung aktifitas untuk mode yang ada di dalam gedung.
- Menghadirkan arsitektur simbolis pada bentuk dan tampilan bangunan Pusat Mode.

1.4. BATASAN PERMASALAHAN

- Pada Pusat Mode yang menggunakan tema arsitektur simbolisme yang diambil akan lebih fokus pada bentuk dan tampilan/fasade yang sesuai dengan fungsi bangunan itu sendiri sehingga akan tercermin sebagai bangunan untuk mode.
- Sebagai wadah yang mampu menghadirkan aspek bisnis, pendidikan, promosi, dan informasi tentang mode.
- Ruang-ruang yang dinamis sesuai dengan fungsinya dan menimbulkan rasa kenyamanan terhadap ruang seperti suasana ruang, pencahayaan, penghawaan.



BAB II

KAJIAN OBYEK

2.1. PENGERTIAN PUSAT MODE

Pusat : Pokok pangkal yang jadi timbunan berbagai hal, urutan kegiatan dan sebagainya atau fokus tempat berkumpulnya kegiatan-kegiatan. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, DEPDIKBUD RI*)

Mode :

- Cara atau gaya seseorang dalam berpakaian yang mengikuti trend sesuai dengan perkembangan jaman. Ditambah dengan rasa percaya diri ketika mengenakan busana yang dipilihnya (*Majalah Dewi no.1.X.Januari 2001, Rakhee Punjabi*)
- Ragam atau cara terbaru pada suatu waktu tertentu, pakaian, potongan rambut, corak, hiasan, dan sebagainya (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, DEPDIKBUD RI*)
- Suatu aliran gaya penampilan, hasil dari suatu karya seni yang selalu berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan alur kehidupan, berikut dengan aspek-aspeknya. (*Pengetahuan tentang rancangan busana, Harry Dharsono*)

Sehingga *Pusat Mode* adalah, tempat berkumpulnya kegiatan-kegiatan dalam mode, yaitu gaya penampilan, hasil dari suatu karya seni yang terpakai dan bersifat komunikasi non-verbal dan selalu berubah sesuai dengan perkembangan jaman.

2.2. TUJUAN PUSAT MODE

Pusat mode ini didirikan dengan tujuan untuk mewedahi aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan mode menjadi satu kesatuan. Pusat mode ini diharapkan dapat menciptakan hubungan antara perancang, produsen,



konsumen, pengusaha, pemerintah, lembaga, dan pendidikan untuk turut serta dalam industry mode. Selain itu pusat mode ini memiliki tujuan untuk mempelajari, memperkenalkan, menginformasikan, dan menganjurkan kepada masyarakat agar memakai dan mengetahui produk karya seni mode dalam kehidupan sehari-hari dengan benar dan mapan.

2.3. SEJARAH PERKEMBANGAN MODE di INDONESIA

Fashion dimulai dari tahun 1920, karena di dekade inilah awal dunia fashion. Tahun ini merupakan awal kebangkitan kaum wanita mencapai kebebasan dan kemerdekaannya. Di dekade sebelumnya, baju-baju ala Cinderella dengan rok super megar dengan pinggang ekstra ketat, menyiksa kaum wanita, karena itulah mulai tahun '20an baju tersebut ditinggalkan. tahun 1920 merupakan abad baru ketika dunia fashion terlahir kembali dengan pandangan yang berbeda. Inovasi terbaru muncul dari desainer dunia, seperti Coco Chanel yang menyuguhkan potongan, warna, serta gaya yang mementingkan karakter seorang wanita. Dari sinilah dunia fashion mulai berkibar.

Memasuki tahun 1930an, perkembangan fashion sedikit agak lambat hingga akhirnya memasuki perang dunia kedua (1940-1946). Dari yang tadinya hanya bersifat fungsional, sebuah pakaian juga punya sisi estetik atau sisi 'cantik'. dunia di luar fashion pun punya pengaruh hebat. terutama dunia film di awal tahun '50an hingga '60an. Beberapa movie star menjadi panutan di dunia fashion bahkan menjadi icon, seperti Marlene Dietrich dengan baju androgyny-nya. di era ini juga, desainer dunia banyak melakukan inovasi. Dari London ada Mary Quant dengan rok mininya dan Barbara Hulanicki dengan gaya street wear remaja London. Dari Amerika ada James Galanos dengan baju fitted dan Rudi Gernreich dengan baju-baju unisex. Di Paris dikenal Yves Saint Laurent dengan gaya tailoring buat cewek, Pierre Cardin dengan baju space-nya dan Emmanuel Ungaro dengan fashion couture-nya. berkembangnya zaman memang membuat dunia fashion juga terus berkembang.



Di Indonesia memasuki era 60-70-an dirasa sangat kental dengan dimensi politis di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dunia fashion juga kena imbasnya. Akhir tahun 1960-an terasa sekali arus pengaruh Barat yang membanjir sesudah era Presiden Soekarno. Di saat itulah, industri fashion mulai tumbuh. Pada era Soekarno, segala sesuatu yang berbau Barat, hingga ke musiknya pun, dilarang untuk ditiru maupun didengar.

Kini tren fashion di Indonesia berkembang sangat pesat walaupun masih terpengaruh oleh fashion internasional karena busana yang kita kenakan memang busana modern, yang awalnya dari Barat.

(<http://www.devi-collection.com/news/perkembangan-fashion-meledak-sedahyat-bomb-di-mega-kuningan>)

2.4. KLASIFIKASI AKTIVITAS PUSAT MODE

Didirikannya pusat mode memiliki tujuan untuk mewadahi semua kegiatan yang berhubungan dengan dunia mode secara utuh dalam satu kesatuan, karena dengan didirikannya pusat mode diharapkan dapat menciptakan hubungan yang erat antara perancang, produsen, pengusaha, konsumen, pemerintah, lembaga pendidikan, dll. selain itu, pusat mode juga memiliki tujuan untuk memperkenalkan, mempelajari, dan menganjurkan pada masyarakat agar dapat mengetahui dan memakai produk-produk karya seni tersebut pada kehidupan sehari-hari dengan benar.

Aktivitas-aktivitas yang hadir pada pusat mode diantaranya adalah :

- Produksi,
Meliputi, konsultasi, pemesanan, dan pembuatan desain baju sesuai dengan pesanan klien.
- Pemasaran/penjualan,
Meliputi memperkenalkan sekaligus melayani permintaan konsumen dengan menjual atau memasarkan. Penjualan dan pemasaran ini berupa busana atau pakaian jadi, tas, kosmetik, footwear, dan asesoris.



- Pendidikan,
Meliputi kursus dan seminar yang merupakan usaha untuk memperkenalkan, menyebarluaskan, dan menunjukkan segala sesuatu yang berhubungan dengan mode kepada masyarakat. Macam kursus dan seminar ini adalah tentang make-up, hair-do, model, dan desainer.
- Pameran/peragaan
Meliputi usaha memperkenalkan busana-busana yang dijual serta rancangan busana dari desainer-desainer tertentu. Sifat peragaan busana dibagi menjadi dua yakni, terbuka (untuk umum), dan tertutup (undangan).
- Fotografi
Digunakan untuk mempresentasikan busana yang diperagakan atau dipasarkan dengan media foto dan juga digunakan sebagai sarana untuk memotret model-model.
- Salon
Fasilitas ini digunakan untuk melakukan perawatan tangan, kaki, dan rambut.
- Membaca
Fasilitas yang digunakan sebagai sarana refreshing, menunggu, dan memberi informasi melalui media tulis.

2.5. GAMBARAN OBJEK

Melalui analisa aktivitas, maka dapat muncul ruangan-ruangan yang diperlukan untuk mewadahi aktivitas-aktivitas tersebut. Diantaranya tempat produksi (membuat dan memesan pakaian sesuai keinginan konsumen), toko-toko yang menjual perangkat mode, tempat pendidikan (kursus dan seminar make-up, hair-do, modeling, dan membuat pakaian, studio foto, tempat perawatan kecantikan, dll.

Berikut ini adalah gambaran mengenai ruang-ruang untuk aktivitas-aktivitas pada Pusat Mode berdasar hasil studi (studi banding dan studi literatur).



a. Produksi

Merupakan sebuah kegiatan yang melayani konsultasi, pemesanan, dan pembuatan pakaian sesuai dengan pesanan klien. Di kota Malang ada beberapa tempat yang melayani kegiatan tersebut, diantaranya :

- El Milagro di Jalan Simpang Wilis
- Yudhistira di Jalan Tampomas

Studi obyek : El Milagro Malang

- Pelaku dan Aktivitas


Tabel 2.1 Pelaku dan Aktifitas Workshop El-Milagro

Pelaku	Aktivitas
Klien	Konsultasi Melihat-lihat desain Pemesanan Mencoba pakaian (fitting)
Asisten desainer	Memandu dan melayani Mengambil contoh kain dan desain Menjahit
Desainer	Melayani konsultasi Membuat pola Membuat gambar desain Menjahit






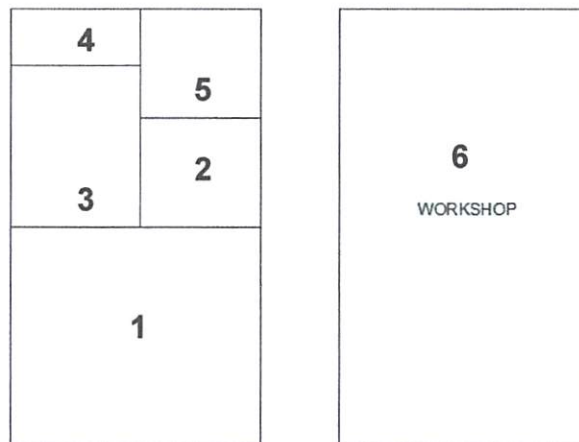
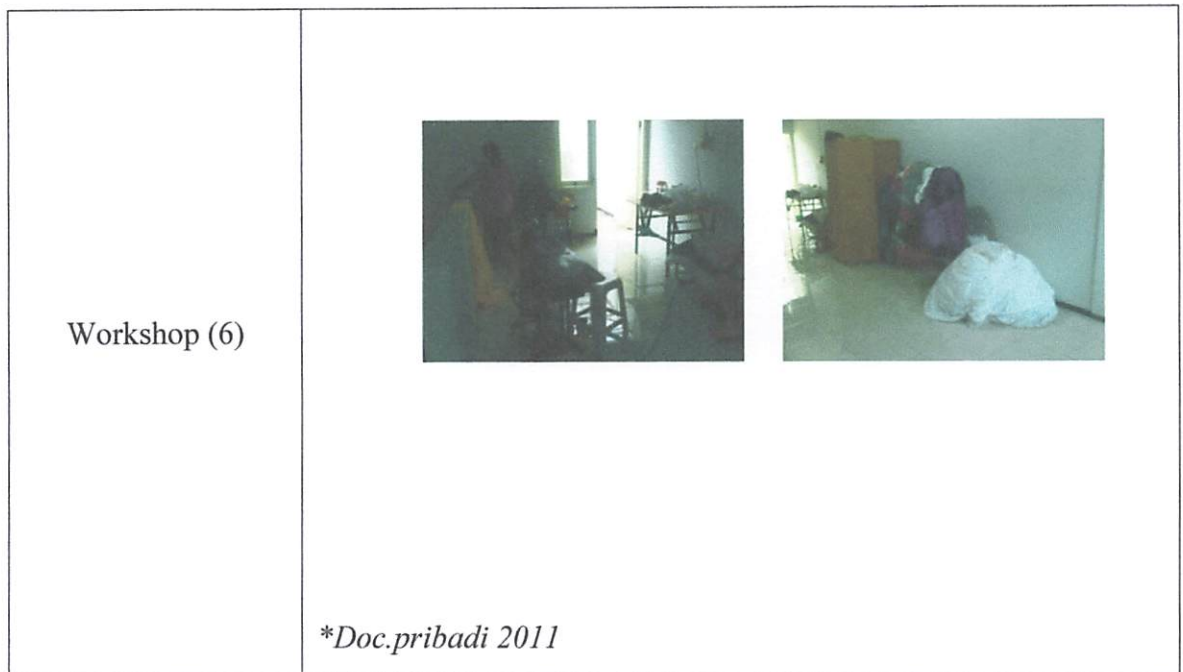
- Ruangan

Tabel 2.2 Ruangan Workshop El-Milagro

Nama Ruang	Gambar
Display (1)	 <p><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>



<p>Ruang tunggu (2)</p>	 <p><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>
<p>Meja konsultasi dan kasir (3)</p>	 <p><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>
<p>Penyimpanan barang (4)</p>	 <p><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>
<p>Fitting room (5)</p>	 <p><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>



Gambar 2.1 Denah Workshop El-Milagro

b. Penjualan/Pemasaran

Merupakan kegiatan memasarkan produk mode/fashion kepada masyarakat. Termasuk dalam kategori ini adalah pakaian jadi, footwear, kosmetik, dan asesoris. Di kota Malang, beberapa tempat yang merupakan toko penjualan produk mode ialah :

- Laurel boutique di MOG
- Mooie boutique di MOG
- LM for Hardware di MOG



- Angela Tan di Jalan Pahlawan Trip
- Monroe boutique di Jalan Dieng
- Chic di Jalan KH. Zainul Arifin
- All Branded bag di MOG
- Rainbow di MOG
- Stroberi di MOG dan Matos
- Bellagio di MOG
- Gosh di MOG
- Bucherri di MOG
- Donatello di Jalan Kawi
- Center Point di MOG

Studi obyek :

1. Monroe Boutique di Jalan Raya Dieng

- Pelaku dan aktivitas





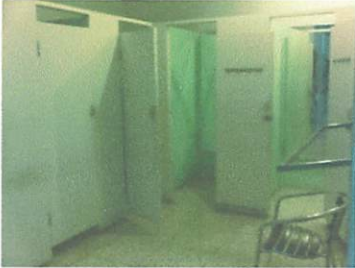

Tabel 2.3 Pelaku dan Aktifitas Butik Monroe

Pelaku	Aktivitas
Pengunjung	Melihat dan memilih-milih Mencoba prodak Membayar
Pramuniaga	Mengatur stok barang Memandu pengunjung Melayani pembayaran Membungkus barang



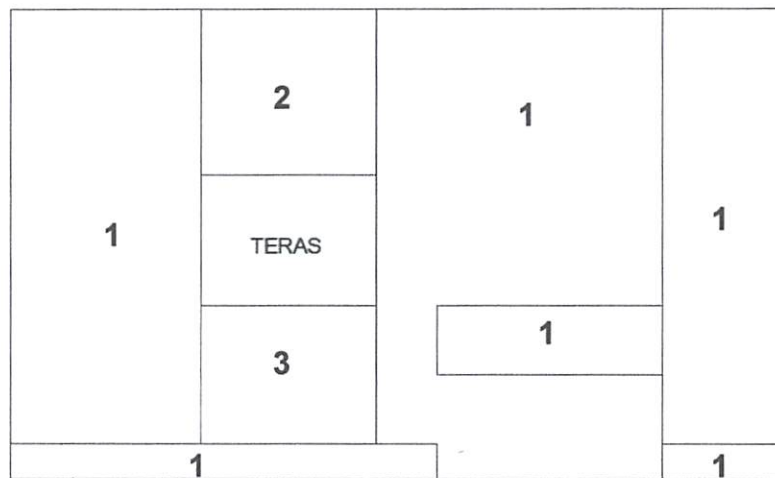
- Ruangan

Tabel 2.4 Ruangan Butik Monroe

Nama Ruang	Gambar
<p>Display (1)</p>	<div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 20px;">   </div> <p><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>
<p>Fitting room (2)</p>	<div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>



Kasir (3)	 <p data-bbox="520 519 766 559">*Doc.pribadi 2011</p>
Gudang	



Gambar 2.2 Denah Butik Monroe

2. All Branded Bag Store di MOG

- Pelaku dan aktivitas

Tabel 2.5 Pelaku dan Aktifitas All Branded Bag Store





Pelaku	Aktifitas
Pengunjung	Melihat dan memilih-milih Mencoba prodak Membayar



Pramuniaga	Mengatur stok barang Memandu pengunjung Melayani pembayaran Membungkus barang
------------	--

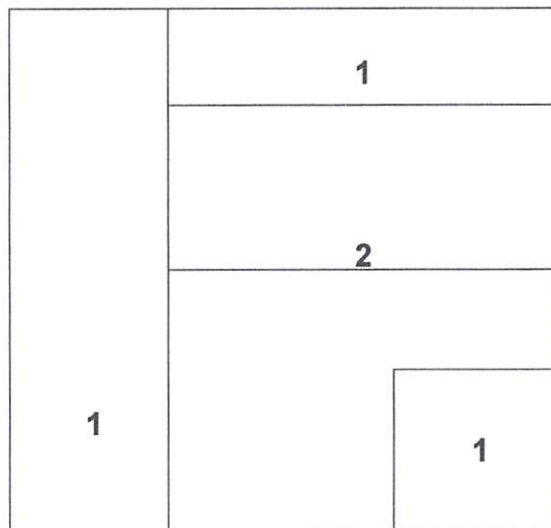
- Ruangan

Tabel 2.6 Ruangan All Branded Bag Store

Nama Ruang	Gambar
Display (1)	<div style="text-align: center;">  </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 20px;">   </div> <div style="text-align: center; margin-top: 20px;">  </div> <p data-bbox="559 1906 797 1939"><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>



Kasir (2)	 <p><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>
-----------	--



Gambar 2.3 Denah All Branded Bag Store

3. Bellagio Shoes Store di MOG

- Pelaku dan aktivitas

Tabel 2.7 Pelaku dan Aktifitas Bellagio Shoes Store


Pelaku	Aktivitas
Pengunjung	Melihat dan memilih-milih Mencoba prodak Membayar

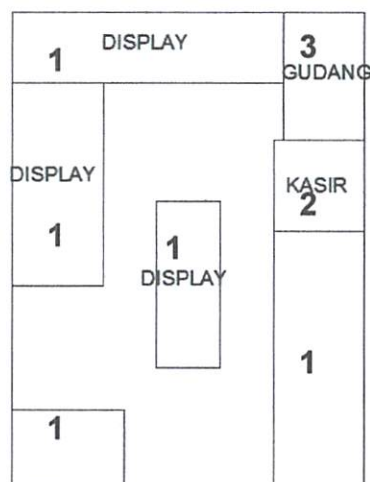


Pramuniaga	Mengatur stok barang Memandu pengunjung Melayani pembayaran Membungkus barang
------------	--

- Ruangan

Tabel 2.8 Ruangan Bellagio Shoes Store

Nama Ruang	Gambar
Display (1)	 <p><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>
Kasir (2)	
Gudang (3)	



Gambar 2.4 Denah Bellagio Shoes Store



4. Cosmetics Store Center Point di MOG

- Pelaku dan aktivitas

Tabel 2.9 Pelaku dan Aktifitas Cosmetics Store Center Point


Pelaku	Aktivitas
Pengunjung	Melihat dan memilih-milih Mencoba prodak Membayar
Pramuniaga	Mengatur stok barang Memandu pengunjung Membungkus barang Melayani pembayaran

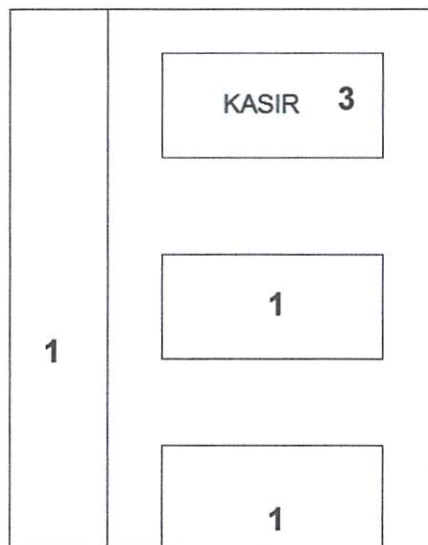
- Ruangan

Tabel 2.10 Pelaku dan Aktifitas Cosmetics Store Center Point

Nama Ruang	Gambar
Display (1)	 <p><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>



Penyimpanan stock (2)	 <i>*Doc.pribadi 2011</i>
Kasir (3)	



Gambar 2.5 Denah Cosmetics Store Center Point



5. Stroberi Asesoris di MOG

- Pelaku dan aktivitas

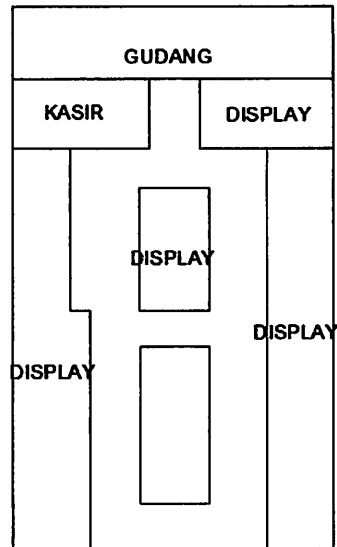
Tabel 2.11 Pelaku dan Aktifitas Stroberi Asesoris

Pelaku	Aktivitas
Pengunjung	Melihat dan memilih-milih Membayar
Pramuniaga	Mengatur stok barang Melayani pengujung Melayani pembayaran Membungkus barang

- Ruangan

Tabel 2.12 Ruang Stroberi Asesoris

Nama Ruang	Gambar
Display (1)	<p><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>
Kasir (2)	
Gudang (3)	



Gambar 2.6 Denah Stroberi Asesoris

c. Pendidikan

Meliputi kursus dan seminar yang merupakan usaha untuk memperkenalkan, menyebarluaskan, dan menunjukkan segala sesuatu yang berhubungan dengan mode kepada masyarakat. Macam kursus dan seminar ini adalah tentang make-up, hair-do, model, dan desainer. Di kota Malang dan sekitarnya ada beberapa tempat yang melayani kegiatan tersebut, diantaranya :

- Susan Pramborz Hair and Make-up
- Gester Hair and Make-up
- Puspita Martha
- Quinna Fashion Design
- Arva
- Elfara Management
- Andre Modelling School
- Colors Models

Studi obyek :

1. Puspita Martha

Jl. Ngagel Jaya Selatan No 51 Surabaya



o Program kursus di Puspita Martha :

- **SHORT COURSES**

Program-program short courses didesain menggunakan sistem kompetensi atau setara dengan level dasar sampai mahir. Dimana setelah lulus ujian, peserta dinyatakan kompeten (mampu/layak) untuk mengaplikasikan ilmu yang dipelajari.

- **DIPLOMA**

Puspita Martha International Beauty School memberi kesempatan yang luas bagi calon beautypreneur (wirausahawan/wati yang bergerak di dunia kecantikan) melalui beragam program Diploma yang ditawarkan. Program Diploma ini ada yang telah mendapat sertifikasi Internasional sehingga siswa yang bersangkutan dapat mengaplikasikan ilmunya baik di dalam maupun di luar negeri.

- **ADVANCE**

Puspita Martha International Beauty School memberi kesempatan yang luas bagi para peminat yang tidak ingin belajar dari tingkat dasar (zero knowledge) melalui beragam program Advance yang ditawarkan. Tentunya untuk mengikuti kelas Advance ini peminat harus memiliki keahlian dasar yang diperlukan ditambah lulus tes masuk dari staff pengajar Puspita Martha.



o Kursus make-up

Tabel 2.13 Kursus Make-up

Bridal make-up	<ul style="list-style-type: none"> • Bridal • Make Up Artist • Wedding Planner
Special Effect & Film Make Up	<ul style="list-style-type: none"> • Theatre Make Up Artist • Film Make Up Director • Film Make Up Assistant
Photographic & Fashion Make Up	<ul style="list-style-type: none"> • Photo Studio Owner • Make Up Artist • Beauty & Fashion Stylist / Editor • Beauty Photographer • Fashion Designer • Advertising Industry • Education (Teacher) • Cosmetic Industry • Boadcasting Industry
Commercial Make Up	



o Kursus hair dressing

Tabel 2.14 Kursus Hair Dressing

<p style="text-align: center;">Hair Dressing Diploma</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Salon Owner • Hair & Beauty Industry Sales & Marketing • Manager • Customer Services • Retail • Creative Director • Shows • Education • Fashion Shows • TV, Music Video & Film Hairdresser • Hair Consultant for Product Company • Session Stylist International • Magazine Industry • Clothes & Apparel Industry
<p style="text-align: center;">Short Course</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cutting (Ladies Classic, Ladies Creative, Men's) • Technique Color, Creative Color, Perm) • Long Hair Up • Long Hair Advance



- Fasilitas
 - Perpustakaan
 - Loker siswa
 - Salon
 - Class

2. Quinna

Ruko Taman Niaga A-7 Malang

- Program kursus



Tabel 2.15 Program Kursus Quinna

1 tahun	<p>Fashion design :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Basic design - Advance - Design concept - History of costum <p>Pettern, making, sewing :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Basic (rok, celana) - Pola jahit 1 (blouse,dress,blazer) - Pola jahit 2 (kebaya,bustier)
Short course	<ul style="list-style-type: none"> - Fashion design - Styling - Textile monumental - Basic batik - Ribbon art - Ribbon embroidery



o Fasilitas

Tabel 2.16 Fasilitas dan Ruang Quinna

Nama Ruang	Gambar
Lobby / ruang tunggu	 <p><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>
Kelas teori	 <p><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>



<p>Kelas menjahit</p>	<p><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>
<p>Fitting room</p>	<p><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>



Gambar 2.7 Denah Kursus Fashion Design Quinna



3. Elfara management (modeling)

Tidar sakti Malang

Siswa dididik secara professional, pengembangan potensi dan mental, serta job dan karier selama kursus dan setelah lulus.

- Program kursus selama 6 bulan




Modeling : Level 1 - 3 bulan

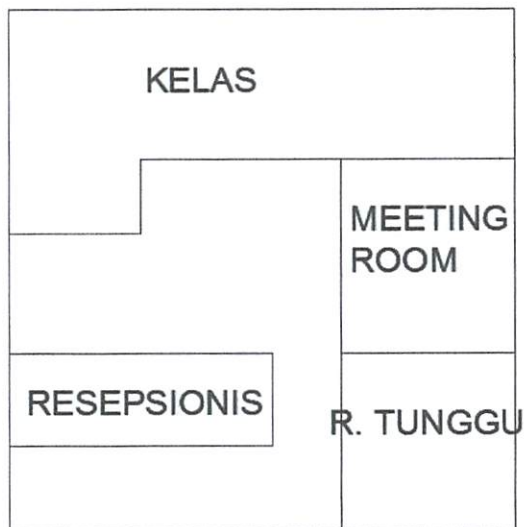
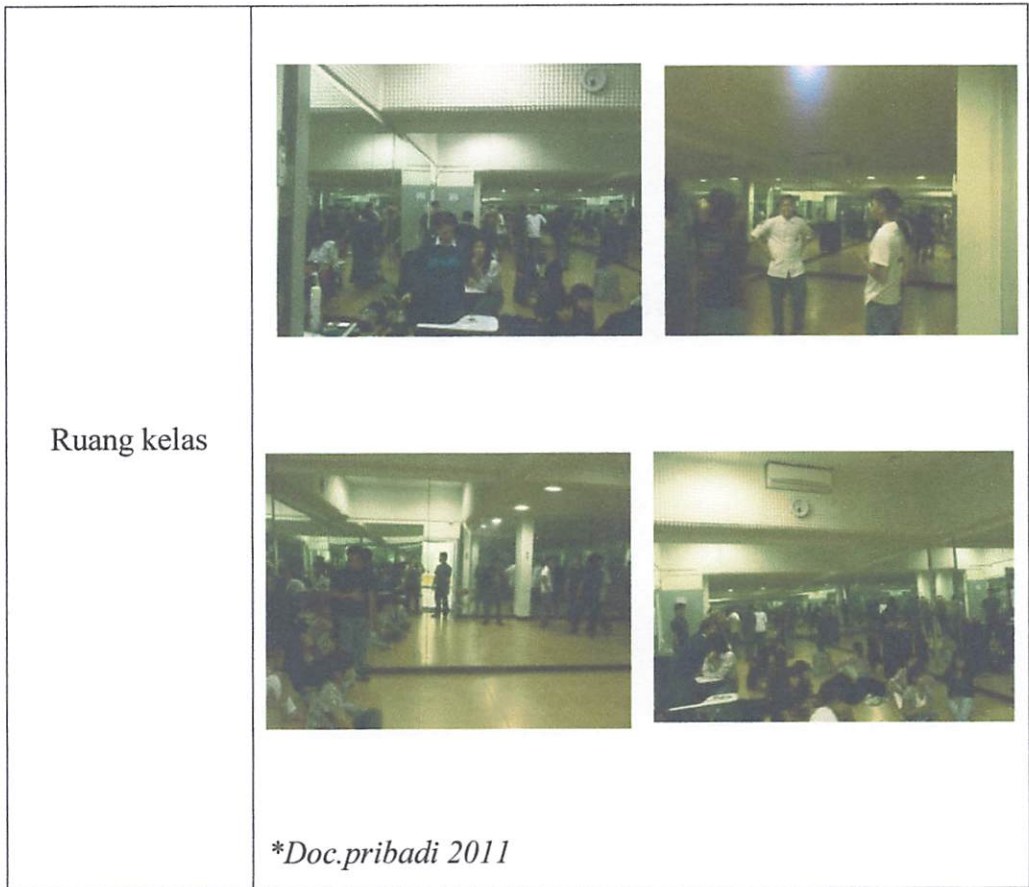
Level 2 – 3 bulan

Mendapat sertifikat resmi diknas kota Malang.

- Fasilitas

Tabel 2.17 Fasilitas dan Ruang Elfara Modelling Management

Nama Ruang	Gambar
Lobby/ruang tunggu	<div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p style="text-align: center;"><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>
Ruang meeting	<div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;"><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>



Gambar 2.8 Denah Kursus Elfara Modelling Management



d. Peragaan/Pameran

Meliputi pameran atau peragaan hasil rancangan desainer-desainer tertentu kepada masyarakat, bisa bersifat terbuka maupun tertutup (undangan).

Umumnya panggung untuk catwalk berupa huruf T atau hanya segaris lurus dengan para penonton di sekitarnya. Lantai untuk catwalk diharapkan datar tidak terlalu licin agar tidak terjadi kecelakaan seperti terpeleset dll.

(*sumber gambar :internet 2011)





e. Fotografi

Foto digunakan sebagai sarana memperkenalkan produk-produk yang dipasarkan atau diperagakan melalui media fotografi dan juga sebagai sarana memotret para model.

Studi obyek :

Ivan studio photo

Jl.Kelengkeng Malang

- Pelaku dan aktivitas




Tabel 2.18 Pelaku dan Akitifitas Ivan Foto Studio

Pelaku	Aktivitas
Klien	Reservasi Menunggu giliran Make-up Memilih baju Ganti baju Foto Pembayaran Mengambil hasil foto
Receptionist	Mendaftar klien Mengurus pembayaran
Make-up artist	Merias klien
Fotografer	Memotret klien




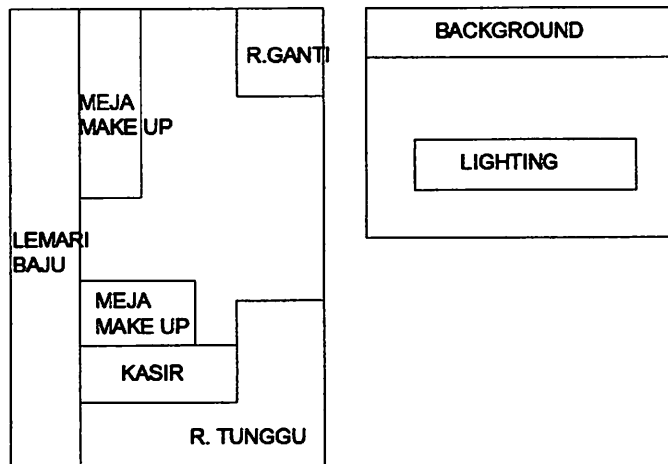
- Ruangan

Tabel 2.19 Ruangan Ivan Foto Studio

Nama Ruang	Gambar
Lobby / ruang tunggu	 <p><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>
Display	 <p><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>
Ruang make-up	 <p><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>



<p>Ruang penyimpanan baju</p>	 <p><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>
<p>Ruang ganti baju</p>	 <p><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>
<p>Studio foto</p>	 <p><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>



Gambar 2.9 Denah Ivan Foto Studio

f. Salon

Konsep salon selama ini lebih ditujukan untuk mempercantik atau memoles penampilan diri. Paket standar yang ditawarkan sebuah salon adalah potong rambut, keriting/meluruskan, mewarnai serta melakukan blow rambut. Ada pula salon yang lebih menekankan pada fungsi perawatan wajah dan tubuh, seperti facial, pijat, lulur serta tersedia paket seperti manicure dan pedicure atau mencabut bulu kaki.

(<http://www.infoanda.com/linksfollow.php?lh=BQUBAltTVgMC>).

Beberapa salon kecantikan yang ada di Malang adalah :

- Tru hair di jalan jayawijaya
- Jonathan salon di jalan bondowoso
- Gester salon di jalan semeru
- Lee salon di jalan panji suroso



Studi obyek :

Tru hair, Malang

- Pelaku dan aktivitas



Tabel 2.20 Pelaku dan Aktifitas Tru Hair Salon

Pelaku	Aktivitas
Klien	Reservasi Menunggu giliran Membaca majalah Melihat dan membeli produk salon Mencuci rambut Menjalani aktivitas salon seperti potong rambut, keriting/meluruskan, mewarnai, blow, pedicure, manicure.
Pelayan salon	Melayani klien Mengambil stok barang Melayani pembayaran





- Ruangan

Tabel 2.21 Ruangan Tru Hair Salon

Nama Ruang	Gambar
Lobby/ruang tunggu	 <p><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>
Cuci rambut	 <p><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>



<p>Hair station</p>	 <p><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>
<p>Kasir</p>	 <p><i>*Doc.pribadi 2011</i></p>



Gambar 2.10 Denah Tru Hair Salon



g. Perpustakaan dan Café

Sarana membaca dan menambah pengetahuan tentang dunia mode sembari menghabiskan waktu, selain membaca buku atau majalah dapat juga memesan makanan dan minuman, dan mengobrol.

Studi obyek :

ZOE Café, Library and Coffee Shop

Jl. Pager Gunung no.3 Dipati Ukur (DU) Bandung

• Pelaku dan aktivitas



Tabel 2.22 Pelaku dan Aktifitas Zoe Library and Coffee Shop

Pelaku	Aktivitas
Klien	Memilih buku Memilih menu Duduk Makan Membaca Mengembalikan buku
Pegawai	Melayani klien Merapikan buku Mengecek stok buku Membuat makanan-minuman Merapikan tempat duduk-meja



- Ruangan

Tabel 2.23 Ruangan Zoe Library and Coffee Shop

Nama Ruang	Gambar
Ruang makan dan minum	 <p><i>*sumber internet</i></p>
Ruang buku	 <p><i>*sumber internet</i></p>
Dapur	

h. Pengelola

Pengelola suatu perusahaan terdiri dari :

1. Direktur

Direktur adalah seseorang yang ditunjuk untuk memimpin suatu perusahaan. Dapat juga seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin suatu perusahaan.

Tugas seorang direktur adalah :

- memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan



- b. memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer)
- c. menyetujui anggaran tahunan perusahaan
- d. menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

(sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Direktur>)

2. Sekretaris

Sekretaris adalah sebuah profesi administratif yang bersifat asisten atau mendukung. Gelar ini merujuk kepada sebuah pekerja kantor yang tugasnya ialah melaksanakan perkerjaan rutin, tugas-tugas administratif atau tugas-tugas pribadi dari atasannya. (sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Sekretaris>)

Tugas seorang sekretaris adalah :

- a. Merencanakan pekerjaan
- b. Menerima tamu
- c. Mengurus surat masuk dan keluar
- d. Menyiapkan pertemuan atau konferensi

(sumber : Menurut M. Braum dan Ramon C. dari Portugal)

3. Manajer

Manajer adalah orang yang bekerja pada perusahaan untuk melakukan pekerjaan tertentu dan memiliki fokus kepada pekerjaan dan hasil (work focus).

Tugas seorang manajer adalah :

- a. planning (perencanaan)
- b. organizing (pengorganisasian)
- c. actuating (pengarahan)
- d. controlling (pengendalian)

(sumber: <http://managementfile.com/journal.php?id=213&sub=journal&awal=0&page=strategic>)



4. Admisintrasi dan keuangan

Adalah kegiatan yang meliputi: catat-mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan ketik-mengetik agenda dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan dan seluruh proses dilakukan melalui kerja sama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan perusahaan.

(sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Administrasi>)

mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasi, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyek mereka. *(sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Keuangan>)*

Sehingga dapat disimpulkan bagian administrasi dan keuangan adalah bagian dari suatu perusahaan yang bertugas untuk mengurus masalah keuangan, membuat laporan keuangan suatu perusahaan, mengatur pembukuan, dan terdiri dari 2 pekerja atau lebih.

5. Pemasaran

Manajemen Pemasaran adalah penganalisaan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program-program yang bertujuan menimbulkan pertukaran dengan pasar yang dituju dengan maksud untuk mencapai tujuan perusahaan *(Kotler, 1980)*.



BAB III

TINJAUAN TAPAK

3.1. Letak Lokasi Secara Geografis

3.1.1. Lingkup Regional



Gambar 3.1 Peta Jawa Timur

Lokasi berada di Propinsi Jawa Tmur, sebuah provinsi di bagian timur Pulau Jawa, Indonesia. Ibukotanya adalah Surabaya. Luas wilayahnya 47.922 km², dan jumlah penduduknya 37.070.731 jiwa (2005). Jawa Timur memiliki wilayah terluas di antara 6 provinsi di Pulau Jawa, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat. Selain daratan di Pulau Jawa, Propinsi Jawa Timur memiliki lebih dari 60 pulau, pulau terbesar adalah Pulau Madura.

Batas-batas Propinsi Jawa Timur :

- Barat : Propinsi Jawa Tengah
- Timur : Propinsi Bali
- Utara : Laut Jawa
- Selatan : Lautan Hindia

(Sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Timur)



3.1.2. Lingkup Kota

Gambar 3.2 Peta Kota Malang



Kota Malang adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya, dan wilayahnya dikelilingi oleh Kabupaten Malang. Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur. Terletak pada ketinggian antara 429 - 667 meter di atas permukaan air laut. Secara geografis wilayah Kota Malang berada antara 07°46'48" - 08°46'42" Lintang Selatan dan 112°31'42" - 112°48'48" Bujur Timur, dengan luas wilayah 110,06 km²

Batas-batas kota Malang adalah sebagai berikut :

- Batas Utara : Kabupaten Malang
- Batas Selatan : Kabupaten Malang
- Batas Timur : Kabupaten Malang
- Batas Barat : Kabupaten Malang

Sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Malang

LUAS WILAYAH KOTA MALANG

Tabel 3.1 Luas Wilayah Kota Malang

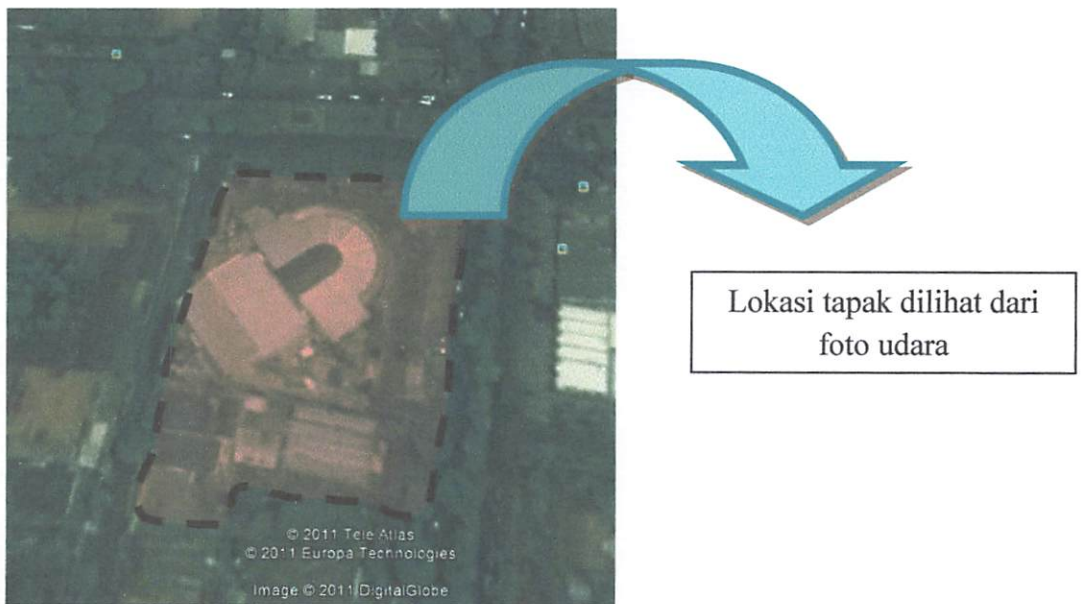
No.	Kecamatan	Luas (Km ²)
1	Kedungkandang	36,89
2	Klojen	8,83
3	Blimbing	17,77
4	Lowokwaru	22,60
5	Sukun	20,97
Total		110,06

Sumber : Litbang Kompas diolah dari BPS Kota Malang 2001



3.1.3. Lingkup Lingkungan

Lokasi tapak bangunan Pusat Mode di Kota Malang dengan Arsitektur Symbolisme ini berada di tikungan antara Jalan Raya Langsep dan Jalan Raya Dieng, Kelurahan Pisang Candi, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan tapak pada lokasi ini didasari dari berbagai aspek yang memungkinkan adanya pembangunan gedung dengan peruntukan perdagangan dan jasa. Akses ke tapak mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi dan Terletak di kawasan perdagangan dan jasa dengan skala pelayanan sub-pusat kota. (RDTRK 2011 : Rencana perdagangan dan jasa, pasal 41)



Gambar 3.3 Foto Udara Tapak

3.2. Batas dan Dimensi Tapak

3.2.1. Batas-batas tapak :

- Utara : Jalan Raya Dieng.
- Selatan : Perumahan Jalan Raya Langsep.
- Timur : Jalan Raya Langsep.
- Barat : Jalan Langsep Barat I.



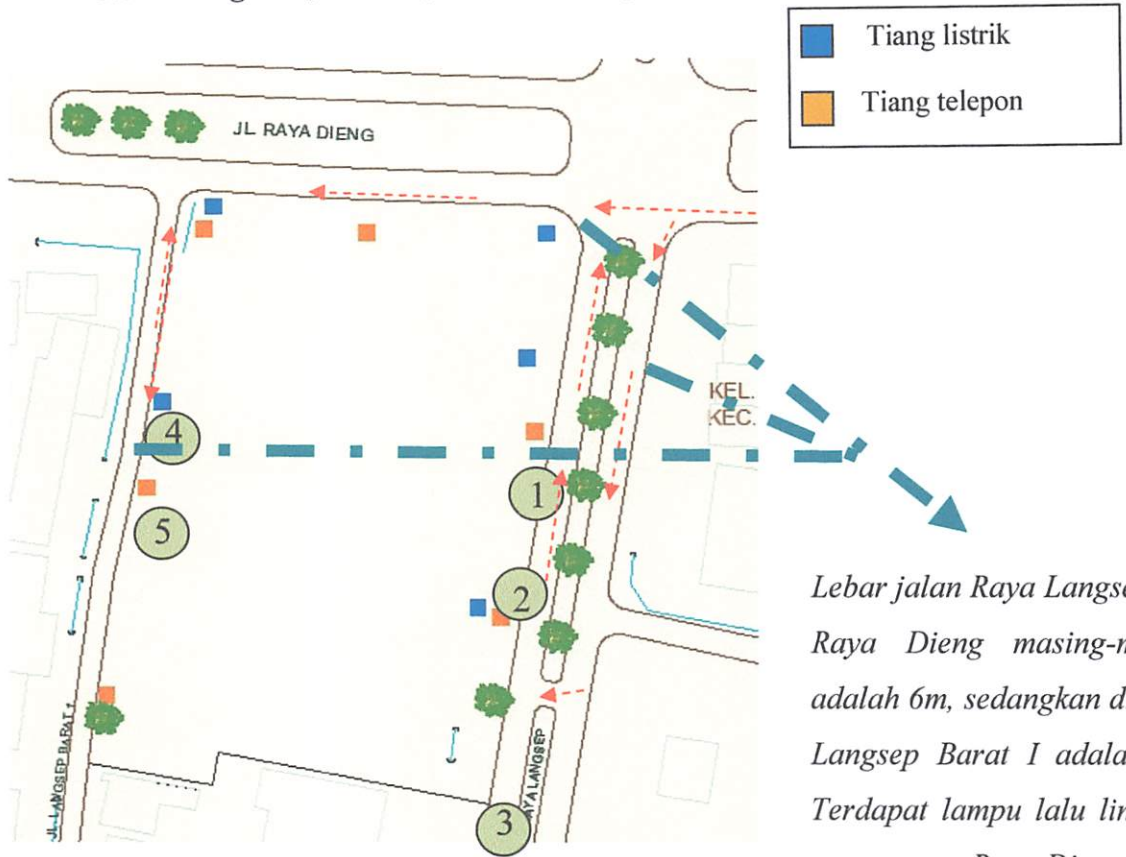
3.2.2. Dimensi Tapak



Gambar 3.4 Dimensi Tapak



3.3. Vegetasi, Utilitas, dan Akses Tapak



Lebar jalan Raya Langsep dan Raya Dieng masing-masing adalah 6m, sedangkan di jalan Langsep Barat I adalah 4m. Terdapat lampu lalu lintas di perempatan Raya Dieng.

Gambar 3.5 Vegetasi, Utilitas, dan Akses Tapak

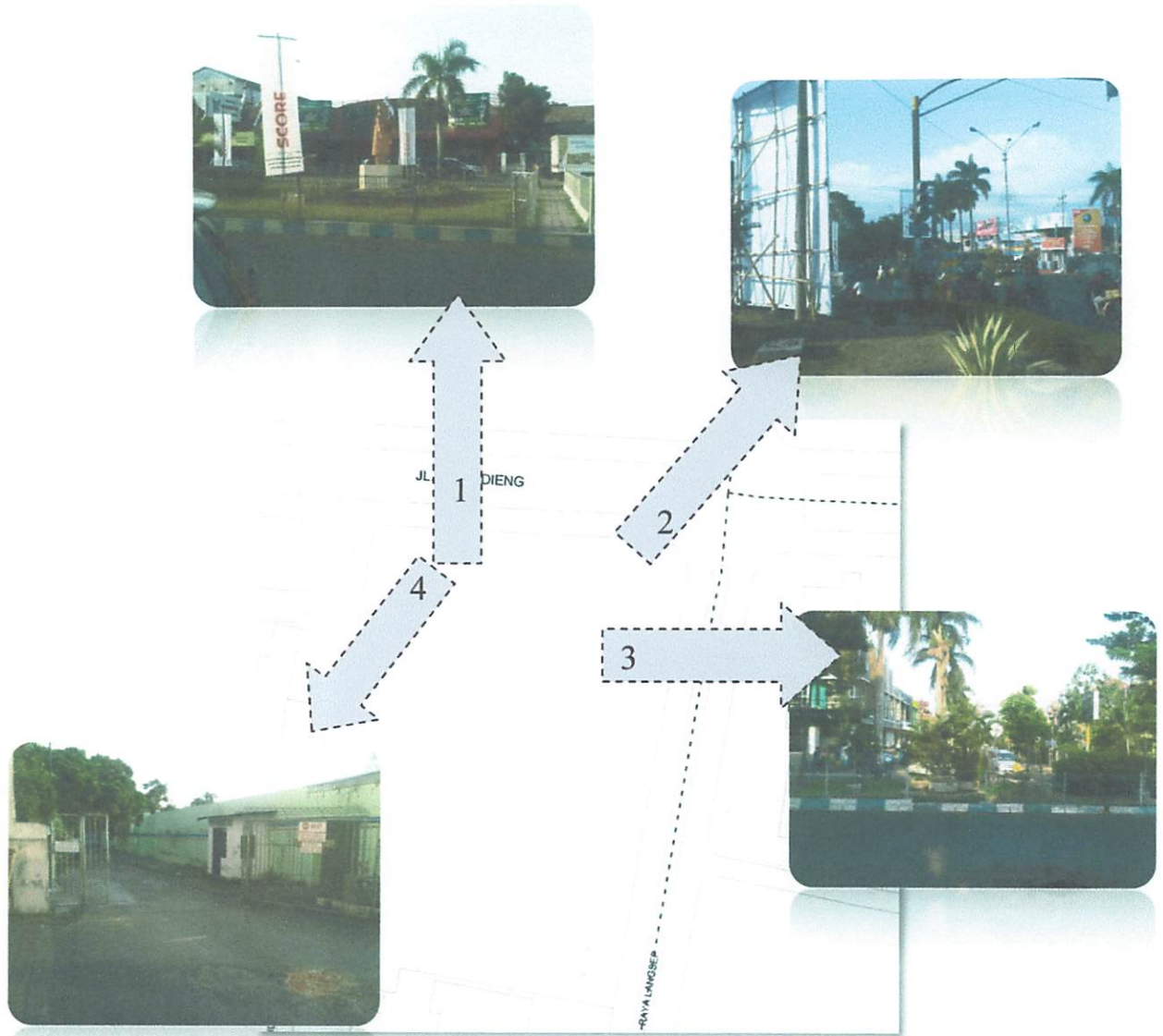


Gambar 3.6 Foto Vegetasi, Utilitas, dan Akses Tapak



3.4. Orientasi Tapak

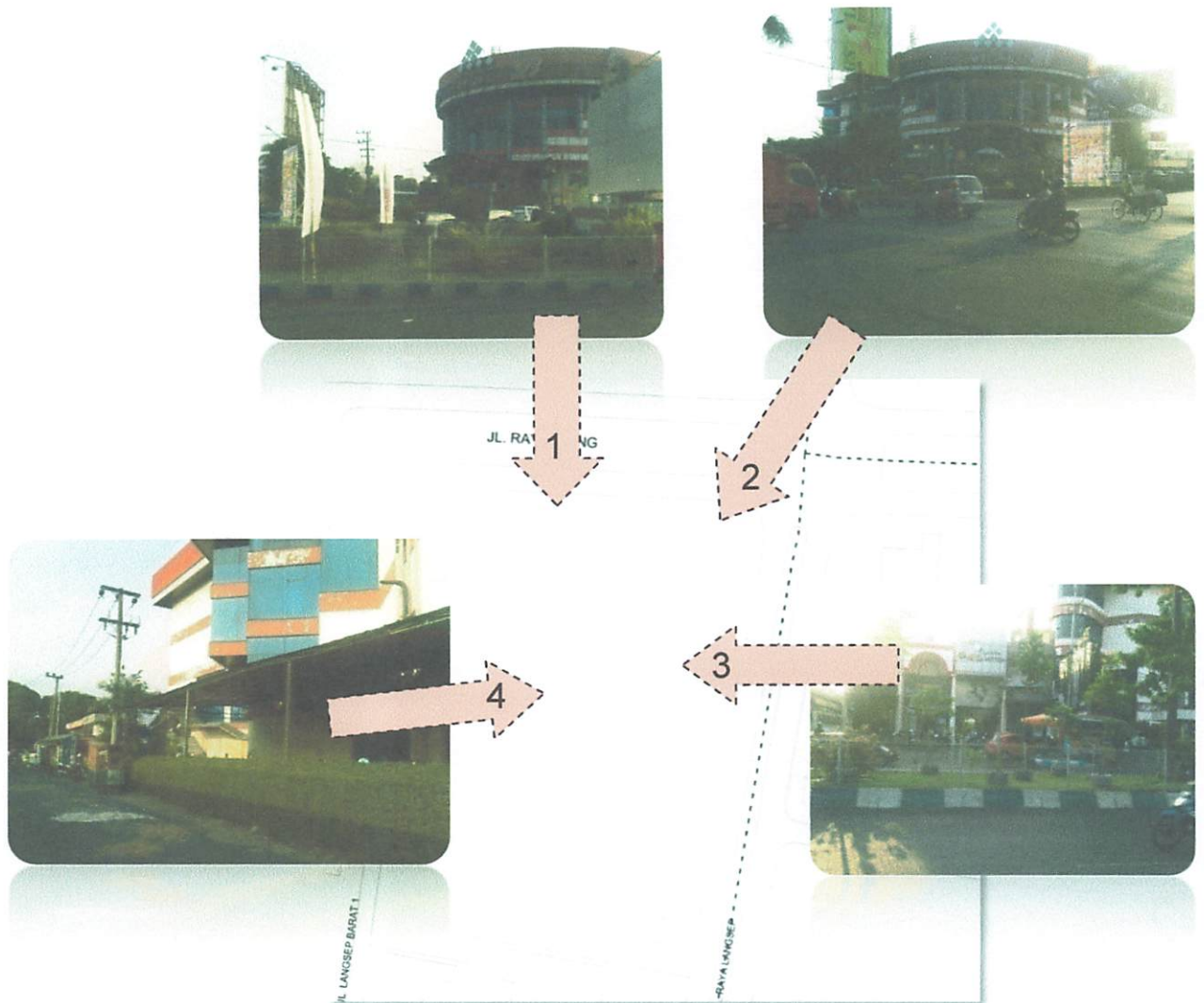
3.4.1. View From Site



Gambar 3.7 View From Site



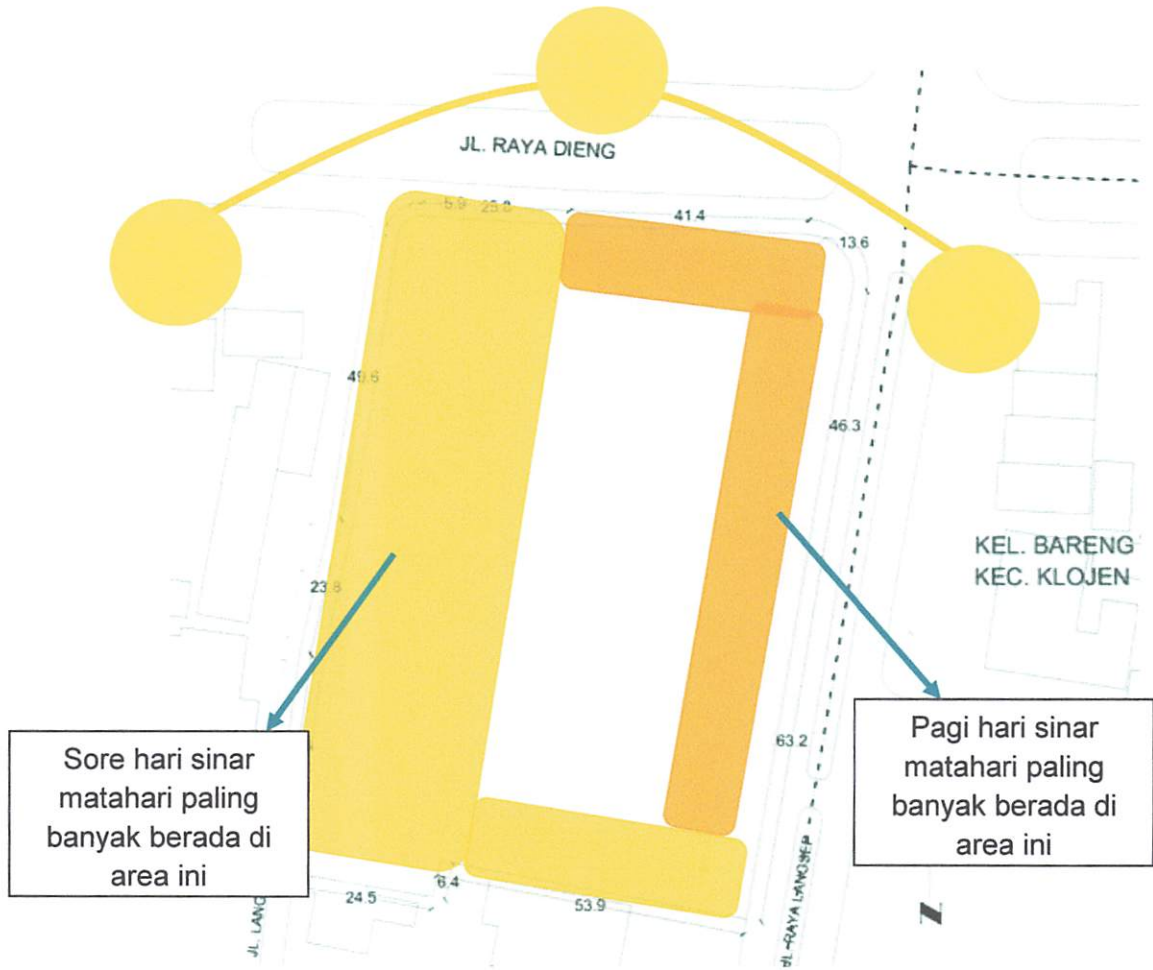
3.4.2. View To Site



Gambar 3.8 View To Site



3.4.3. Orientasi Matahari



Gambar 3.9 Orientasi Matahari



3.4.4. Angin dan Curah Hujan



Gambar 3.10 Angin dan Curah Hujan

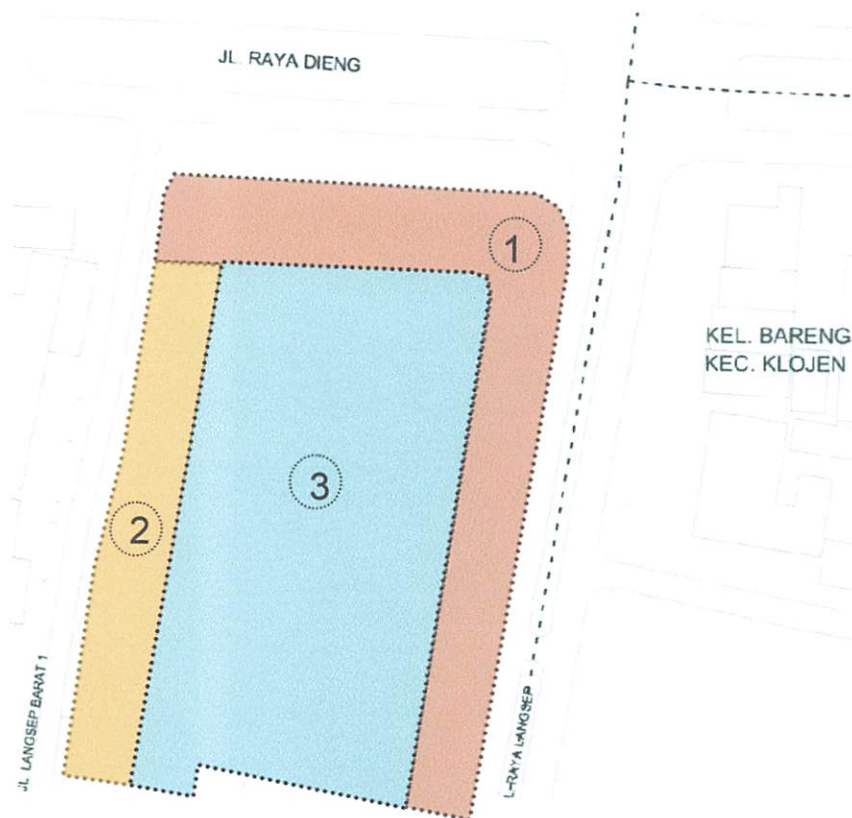
3.5. Peraturan Tata Bangunan

- Terletak di kawasan perdagangan dan jasa dengan skala pelayanan sub-pusat kota. (*RDTRK 2011 : Rencana perdagangan dan jasa, pasal 41*)
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimum 50% untuk penyediaan fasilitas umum yang dilengkapi dengan ruang terbuka untuk parkir, penghawaan dan pencahayaan, sirkulasi parkir, serta taman dan penghijauan. (*RDTRK 2011 : Rencana koefisien dasar bangunan, pasal 52*)
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 100%-200%. (*RDTRK 2011 : pasal 53*)
- Total Lantai Bangunan (TLB) maksimum 3 lantai. (*RDTRK 2011*)
- Garis Sempadan Bangunan (GSB) 4-13 m. (*RDTRK 2011 : pasal 55*)



3.6. Lingkungan

3.6.1. Kebisingan Pada Tapak



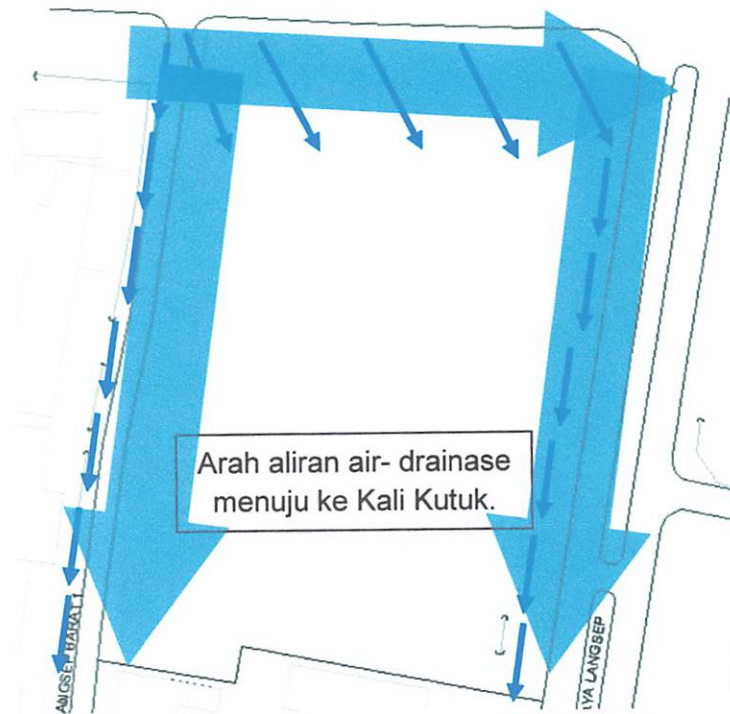
Gambar 3.11 Kebisingan Pada Tapak

KETERANGAN :

1. Tingkat kebisingan paling tinggi berada di area ini, dikarenakan berada di dekat jalan utama sepanjang jalan Raya Dieng dan jalan Raya Langsep dengan pergerakan tinggi baik kendaraan umum, pribadi, maupun pejalan kaki.
2. Tingkat kebisingan sedang karena merupakan jalan menuju ke perumahan di jalan Langsep Barat I.
3. Area ini merupakan area paling tenang pada site, letaknya berada di tengah-tengah dan bersebelahan dengan perumahan warga.



3.6.2. Drainase Pada Tapak



Gambar 3.12 Drainase Pada Tapak



BAB IV

KAJIAN TEMA

4.1. Pengertian Arsitektur Simbolisme

4.1.1. Pengertian Arsitektur Simbolisme

- Arsitektur

- "Arsitek" berasal dari Latin *architectus*, dan dari bahasa Yunani: *architekton* (master pembangun), *arkhi* (ketua) + *tektion* (pembangun, tukang kayu)
- **Dalam kamus bahasa Indonesia:** 1 seni dan ilmu merancang serta membuat bangunan; 2 metode dan gaya rancangan suatu konstruksi **arsitektur** /arsitéktur/ *n* seni dan ilmu merancang dan membuat konstruksi bangunan; metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan.

Sehingga yang dimaksud dengan **Arsitektur** adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup, merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan. (<http://id.wikipedia.org/wiki/bangunan>).

- Simbolisme

- **Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia:**

Simbol (kata benda) : lambang

Simbolik (adjektif) : sebagai lambang, menjadi lambang, mengetahui lambang.

Simbolisme : perihal pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide.

- **Menurut Kamus Webster :**

Symbol : Simbol merupakan sebuah obyek yang berfungsi sebagai sarana untuk mempresentasikan sesuatu hal yang bersifat abstrak, misalnya burung merpati sebagai simbol kedamaian.



simbol merupakan sebuah tanda, isi yang singkat, menyertai sifat sebuah obyek, proses berkualitas, kuantitas, memenuhi muatan-muatan tertentu misalnya simbol pada konteks bidang musik, kimia, matematik dan lain-lain.

- **Charles Sanders Peirce** (*Sign, Symbol and Architecture*), menjelaskan :
Simbol adalah suatu tanda atau gambar yang mengingatkan kita kepada penyerupaan benda yang kompleks yang diartikan sebagai sesuatu yang dipelajari dalam konteks budaya yang lebih spesifik atau lebih khusus.
- Simbol menurut **David Fontana** dalam bukunya, "*The secre at Language of symbols, A visual key to symbols and their meanings*", adalah:
 - Merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan sesuatu yang telah berlangsung di semua kebudayaan sepanjang waktu.
 - Mencerminkan intelektualitas, emosi, dan spirit manusia.
 - Memungkinkan terjadinya sebagian besar hubungan komunikasi manusia dalam bentuk tertulis maupun verbal, gambar, ataupun isyarat.

4.1.2. Arsitektur Simbolisme

Menurut Dipl. Ing. Suwando B. Sutedjo, Arsitektur, Manusia dan Pengamatanya :

Simbol atau simbolik dalam arsitektur merupakan salah satu cara dalam mengartikan suatu obyek. Dengan meihat pada obyek tersebut orang akan mengetahui pesan apa yang hendak disampaikan perancang dari obyek tersebut.

Arsitektur dalam menghadirkan bentuk dapat memakai simbol-simbol tertentu untuk mempresentasikan maksud dari bangunannya. Hal ini dimaksudkan untuk menyampaikan secara langsung fungsi bangunan atau makna dari bentuk bangunan itu sendiri.



Jika kita melihat sesuatu, lalu dapat mengetahui maknanya maka itulah proses simbolisasi yang baik. Simbol di dalam arsitektur adalah mengaplikasikan suatu simbol dalam bentuk bangunan. Dalam dunia arsitektur, pengenalan simbol tersebut merupakan suatu proses yang terjadi pada individu dan masyarakat. Melalui penglihatan, manusia dapat memahami pengenalan fisik dan selanjutnya muncul persepsi masyarakat. Maka untuk menghasilkan penilaian yang sama, simbol yang diterapkan pada bangunan hendaknya menggunakan simbol-simbol yang sudah umum.

Dengan demikian, maka simbol dalam arsitektur adalah salah satu cara dalam mengartikan sebuah bentuk dimana dapat menimbulkan imajinasi pengamat. Dalam hal ini pengamat dapat menyamakan bentuk tersebut dengan benda-benda yang sudah dikenalnya atau benda-benda yang tidak asing lagi baginya dan dikenal secara umum.

Dalam arsitektur, tanda dibagi menjadi 3, yaitu :

- Ikon : menyerupai obyek atau benda yang diwakilinya dan menggunakan kesamaan ciri-ciri dengan obyek tersebut. Biasanya terwujud sama persis dengan obyek yang diwakili (bentuk stand hotdog sama dengan hotdog), berhubungan dengan realitas, dan menggambarkan sesuatu.
- Indeks : menunjukkan pada obyek tertentu dalam hal fisik, maknanya dapat dibaca tanpa symbol pengetahuan budaya. Terdapat hubungan yang erat antara *signifier* (symbol) dengan *signified* (konsep). Contoh : jendela berarti mempunyai fungsi untuk melihat view.
- Symbol : tanda yang dipelajari sebagai makna sesuatu dalam konteks budaya tertentu, sehingga jika tidak memahami konteks budaya tersebut maka tidak akan mengetahui makna dari symbol tersebut . Misalnya Garuda Pancasila memiliki arti yang dipahami di Indonesia, tetapi makna dari simbol itu akan hilang bila tidak memahami artinya.

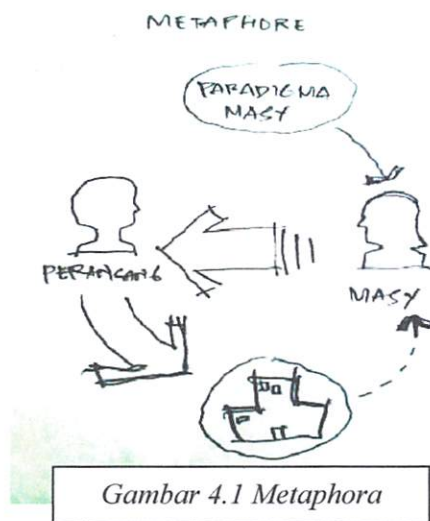
Sampai saat ini simbol masih memiliki arti sangat penting bagi kehidupan manusia, simbol merupakan salah satu alat dalam



komunikasi, dan komunikasi merupakan salah satu syarat dalam interaksi, interaksi adalah bagian utama dari proses sosial dalam masyarakat. Dalam ide perencanaan dan perancangan bangunan yang bertemakan simbolisme, *merupakan teknik perancangan utama yang memberi bentuk dan teknik yang dapat diterapkan pada hal-hal fungsional dan berdasarkan rencana dengan sedikit pertentangan (konflik)* (Frederick A. Jules), berhubung simbolisme merupakan pejabaran dari gerakan arsitektur post modern dengan lagam fungsi mengikuti bentuk, ide simbolik tersebut dibagi lagi menjadi : **metafora** dan **analogi**.

- **Metafora :**

Metafor adalah sebuah simbol atau bentuk berdasarkan pada pandangan seseorang terhadap bentuk bangunan yang dilihatnya. Baik dari bentuk keseluruhan atau pendapat masing - masing orang, dalam hal ini yang di maksudkan adalah tingkat kecerdasan dan pengalaman orang tersebut. Hal ini karena seseorang itu, selalu membandingkan



Gambar 4.1 Metaphora

bangunan yang diamatinya dengan bangunan atau benda lain. Sifat dari metafor adalah tersamar, pengambilan bentuk melalui beberapa tahap transformasi sehingga mengakibatkan adanya tanggapan yang berbeda dari setiap pengamat terhadap bangunan tersebut.

Alur pemikiran symbol metaphor disamping bila di artikan sebagai berikut yaitu, paradigma yang ada di masyarakat (baik asumsi, bentuk, filosofi dll) di tampung oleh seorang perancang untuk menghasilkan sebuah pemikiran dan ide yang kemudian di (karya). Setelah itu karya tersebut di kembalikan kepada masyarakat untuk di



lihat dan diamati dengan asumsi yang berbeda, tergantung latar belakang pendidikan dan pengalaman orang tersebut.

Metafor merupakan suatu ungkapan bentuk yang mengharapkan tanggapan dari para pengamat. Tanggapan tersebut dapat berbeda untuk setiap orang tergantung pada latar belakang tingkat pendidikan masyarakat tersebut. Metaphor terbagi menjadi 3 jenis, yaitu :

✓ ***Intangible Methaphor***

Berasal dari sesuatu yang tidak dapat diinderakan atau tidak memiliki bentuk visual. Berupa konsep atau ide dari tradisi, budaya, lingkungan dan sebagainya yang diaplikasikan pada perancangan. Sebagai contoh penggunaan simbol pada denah dan pembagian ruang rumah adat jawa, simbol budaya sesuai dengan tradisi masyarakat jawa akan muncul pada penzoningan, bukan pada bentuk fisik bangunan.

✓ ***Tangible Methaphor***

Berasal dari sesuatu yang dapat diinderakan atau memiliki suatu bentuk visual yang diaplikasikan pada perancangan.

✓ ***Combined Methaphor***

Combined metaphor adalah gabungan dari keduanya, yaitu metaphor berasal dari sesuatu yang tidak dapat di visualkan dan dari sesuatu yang dapat divisualkan, semuanya diaplikasikan pada suatu rancangan secara bersamaan.

Adapun tujuan penggunaan pendekatan methapor dalam rancangan adalah :

- Menggunakan methapor sebagai dasar dalam permulaan inspirasi
- Memperluas dan memperdalam daya fantasi dan imajinasi
- Mengaplikasikan pengetahuan secara intepretasi yang mudah dipahami dalam suatu permasalahan.



- Melekatkan suatu identitas diri bagi seorang perancang yang menggunakan methapor sebagai proses kreativiatas dalam merencanakan suatu obyek
- Adanya kemudahan pemahaman persepsi terhadap suatu obyek dari pengamatan melalui bentuk visual yang ditampilkan
- Memberikan kesatuan makna antara fungsi dan bentuk yang disajikan sebagai satu kesatuan konsep seorang perancang, apabila obyek lain sebagai ide awal perancangan mempunyai makna yang sama.
- Mengarahkan bagi perancang memberikan suatu kesan visual dan karakter bentuk yang lebih kuat dalam suatu proses rancangan yang ditampilkan.

- **Analogi :**

Simbolis Analogi itu sendiri diartikan sebagai suatu kesamaan tanggapan terhadap fungsi atau posisi, diantara benda-benda yang berbeda dan megidentifikasi hubungan dan kenyataan yang mungkin diantara benda-benda yang mempunyai semua sifat khas yang diinginkan untuk dijadikan suatu model sebuah bangunan (proyek). Defenisi lain yang di maksud dengan symbolis analogi adalah suatu proses penalaran/pikiran dengan menggunakan perbandingan benda yang berbeda dengan cara melihat persamaan bentuk dan fungsi dari dua benda yang di perbandingkan tersebut sehingga dapat digunakan untuk memperjelas suatu konsep perencanaan dalam perancangan. Dengan melihat simbolis analogi sebagai perbandingan antara dua atau lebih dari dua benda tersebut, analogi dapat dibagi lagi menjadi :

- ✓ **Direct symbolic** : yaitu Ide dari suatu benda yang dituangkan secara langsung pada rancangan dengan cara membandingkan rancangan dengan *fungsi-fungsi utama* dari suatu benda yang akan kita terapkan pada rancangan
- ✓ **Symbolic Analogi** : Simbolik adalah perlambangan dan merupakan aplikasi dari benda-benda yang dikenal secara umum dalam



masyarakat sehingga bila diterapkan pada rancangan akan mudah ditangkap maksudnya oleh pengamat.

Adapun tujuan penggunaan analogi adalah :

1. Untuk membantu mencari sifat-sifat dari benda yang memiliki kekhasan sama yang dapat dijadikan ide awal untuk menyelesaikan masalah perancangan.
2. Membantu mencari bentuk-bentuk simbolik yang tidak asing bagi masyarakat secara umum yang dapat dipakai dalam perancangan.
3. Menggunakan analogi sebagai ide awal dari perancangan.

4.2. Ciri Arsitektur Simbolisme

Arsitektur simbolisme sebagai penegasan dan kebalikan dari arsitektur modernisme dalam ide dan keyakinannya. Berikut ini adalah ciri dari arsitektur simbolis :

- **Arsitektur simbolis sebagai komunikasi.**

Komunikasi tidak hanya disampaikan secara verbal tetapi dapat juga secara non-verbal bahkan komunikasi dapat disampaikan melalui suatu arsitektur. Vitruvius berpendapat, bahwa bangunan yang baik harus Memenuhi tiga prinsip (De architectura) :

1. **Firmitas** : Kekuatan bangunan
2. **Utility** : Berfungsi dengan baik bagi pengguna
3. **Venustas** : Keindahan

- **Tanda sebagai simbol arsitektur.**

Dunia arsitektur dikenal sebuah ilmu yang dinamakan semiotika yang merupakan studi hubungan antara tanda dengan symbol dan bagaimana manusia menggabungkan arti keduanya. Contohnya : kubahan sebagai tanda untuk masjid, dalam jangka panjang tanda ini berubah menjadi symbol sehingga akhirnya kubah merupakan symbol masjid.



- **Budaya sebagai simbol arsitektur.**

Arsitektur adalah obyek budaya dan juga merupakan hasil karya manusia yang melayani aktivitas-aktivitas manusia secara umum. Suatu arsitektur dapat hadir berdasarkan ciri suatu budaya tertentu.

- **Simbol sebagai guna dan citra.**

Citra lebih mengarah pada image atau kesan terhadap sesuatu, sedangkan guna lebih mengarah pada keterampilan/kemampuan. Sehingga desain bentuk harus berkaitan dengan fungsi-fungsi bangunan, sehingga dapat mencitrakan simbol tersebut dengan memperhatikan fungsi/kegunaan dari bangunan.

4.3. Contoh Arsitektur Symbolisme

- ✓ **Tugu Monumen Nasional (Monas) Indonesia**



Monas atau Monumen Nasional menjadi salah satu bangunan yang memiliki simbol penting. Luas area Monas adalah 80 hektar, yang dibangun mulai 1959 dan diresmikan pada 17 Agustus 1961 oleh Presiden Republik Indonesia, Ir. Soekarno. Monas resmi dibuka pada tanggal 12 Juli 1975. Arsitek Monas adalah Soedarsono dan Frederich Silaban serta Ir. Rooseno Sebagai konsultan.

Gambar 4.2 Tugu Monas

Tujuan Pembangunan Tugu Monas, adalah:

- Mengenang dan melestarikan perjuangan bangsa Indonesia pada masa revolusi kemerdekaan 1945
- Terbangkitnya inspirasi dan semangat patriotisme generasi saat ini dan mendatang.

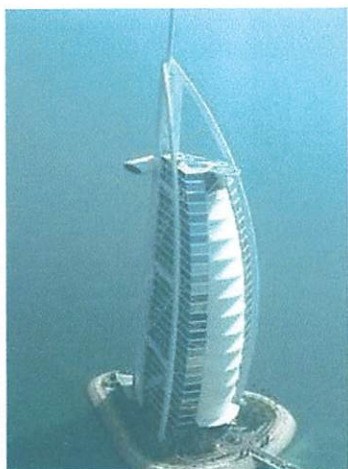
Arti Dari Tugu Monas, adalah:

- Pada Bagian atas, melambangkan api yang tak kunjung padam.



- Pada bagian tengah,yakni tugu yang menjulang tinggi melambangkan lingga (alu atau anatan) yang penuh dimensi khas budaya bangsa Indonesia.
- Pelataran cawan melambangkan yoni (lumbung).
- Alu dan lumbung merupakan alat rumah tangga yang terdapat di setiap rumah penduduk pribumi Indonesia.

✓ Burj Al Arab (Dubai)



Gambar 4.3 Burj Al-Arab



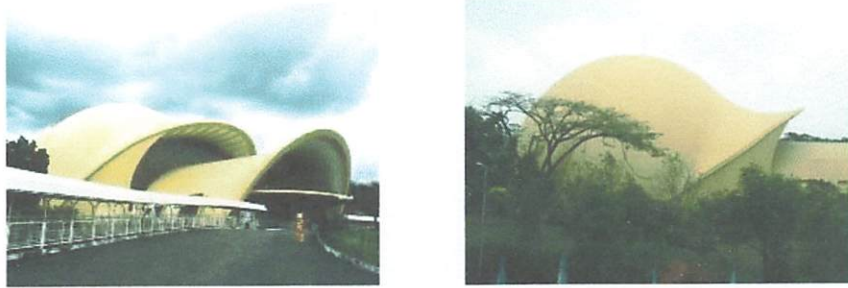
Gambar 4.4 Perahu Dhow

Burj Al Arab merupakan hotel mewah yang terletak di pantai Jumeirah, Dubai. Merupakan hotel termahal di dunia dengan ketinggian 321 meter. Didesain oleh arsitek asal Inggris, Tom Wright. Hal unik dari Burj Al Arab adalah hotel ini berdiri di atas pulau buatan yang terletak 280m dari pantai Jumeirah. Pondasi bangunan memiliki 250 titik dengan kedalaman 120 kaki dari permukaan air laut. Merupakan bangunan High Rise Building pertama yang berdiri di atas pulau buatan. Dengan system struktur yang didesain sedemikian rupa sehingga bisa menahan beban angin dan beban gempa.

Burj Al Arab memiliki struktur utama berbentuk V-shape yang menggambarkan layar perahu dhow yang terkembang. Bentuk ini merupakan symbol dari perahu dhow, yang kemudian digunakan sebagai system struktur. Acuan symbol bentuk terjadi karena posisi tapak yang berada di daerah pantai sehingga timbul desain yang mirip dengan bentuk perahu dhow. Hal yang unik dari Burj Al Arab adalah fasade bngnan yang menggunakan struktur tent berupa bahan kain yang dilapisi dengan Teflon. Penggunaan Teflon dapat mengurangi penyerapan debu pada bahan kain karena lokasi bangunan yang berada di daerah Timur Tengah.



✓ **Keong Mas Teater, TMII, Indonesia**



Gambar 4.5 Keong Mas

Teater yang memiliki bentuk bangunan seperti keong raksasa berwarna emas ini adalah bagian dari Taman Mini Indonesia Indah, sebuah taman hiburan sekaligus pendidikan yang merangkum kekayaan budaya dari seluruh Indonesia. Teater Keong emas didirikan atas prakarsa Ibu Tien Soeharto, istri presiden pada masa itu, dan mulai beroperasi sejak 20 April 1984. Teater Keong Emas difungsikan sebagai teater khusus untuk memutar film-film berformat IMAX (70mm) yang bersifat edukatif seperti seri film Indonesia Indah dan juga film-film import dan populer seperti Superman Returns dan Star Trex. Area teater ini dapat menampung hingga 926 orang di kelas ekonomi dan 36 orang di kelas VIP/balkon. Bentuk bangunan terinspirasi dari cerita dongeng Indonesia yaitu “Keong Mas” sehingga memiliki bentuk dari adaptasi sebuah keong.

✓ **The Piano House, Anhui, China**



Gambar 4.6 The Piano House

Gedung ini dibangun untuk pecinta music sebagai gedung pertunjukan dan tempat latihan music bagi mahasiswa local di Huainan, Cina Timur. Gedung ini juga menampilkan berbagai rencana kota dan prospek pengembangan, sebagai upaya menarik minat ke daerah-daerah berkembang. Di dalam violin kaca terdapat elevator emnuju ke lantai piano. Gedung ini dibangun oleh pemerintah setempat. Bentuk



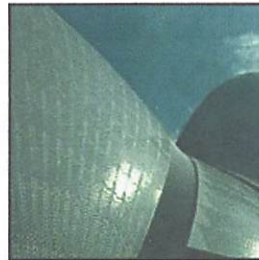
bangunan merupakan symbol dari fungsi kegiatan gedung itu sendiri, yakni sebagai gedung pertunjukan dan pelatihan music.

✓ **Sydney Opera House, Australia**

Sydney Opera House berada di Sydney, New South Wales, Australia yang merupakan salah satu bangunan menakjubkan dan terkenal pada abad ke-20.

Berlokasi di pelabuhan Sydney dengan taman di sebelah selatan dan dekat dengan jembatan pelabuhan Sydney, bangunan dan lingkungan sekelilingnya menjadi iconic bagi image Australia.

Opera House ini merupakan rumah bagi Opera Australia, Teater Sydney dan Sydney Symphony Orchestra. Kompleks bangunan ini memiliki luas lahan 1,8 Ha dan untuk kantor seluas 4,5 Ha. Tinggi bangunan 183 m dan lebar 120 m. Bangunan didukung oleh 580 pondasi tiang pancang beton yang tertanam sejauh 25 m di bawah laut. Bangunan ini berkapasitas 25.000 orang. Bangunan memiliki 1000 ruangan mencakup 5 teater, 5 studio latihan, 2 aula utama, 4 restoran, 6 bar dan beberapa toko souvenir.



Gambar 4.7 Sydney Opera House

Atap Opera House terbuat dari 1.056.000 lantai granit sedangkan interiornya dilapisi granit merah muda dan plywood. Sydney Opera House mulai dibangun tahun 1940.



Proyek ini terbagi atas 3 tahap yaitu pembangunan podium atas, pembangunan di luar cangkang dan pembangunan interior dan konstruksi. Bangunan ini dirancang oleh Jorn Utzon.

Bentuk ini menunjukkan simbol kapal di pinggir pantai, karena lokasi yang berada di tengah laut maka arsiteknya ingin mengajak pengamat untuk berimajinasi melalui benda yang tidak asing baginya. Bentuk ini sangat menarik perhatian karena bentuk ini seolah-olah adalah sebuah kapal yang sedang berlayar. Jadi bentuk dapat kita hasilkan dengan mengaplikasikan benda-benda sekitar yang dikenal secara umum agar bangunan itu dapat dengan mudah dikenali dan diingat selalu.

4.4. Metode Perancangan Arsitektur Simbolisme

✓ Bentuk

Metode perancangan simbolik adalah mengutamakan bentuk. Bentuk dapat menyesuaikan tapak tetapi bentuk sangat mempengaruhi ruang dan tapak, sehingga ruang dan tapak sebagai pendukung dari hasil rancangan. Menurut Broadbent, simbolik sebagai salah satu fungsi berkaitan dengan bentuk karena bentuk bangunan yang akan dihadirkan harus dapat memberi nilai simbolik yang dapat dimengerti secara umum dengan memenuhi unsur estetik sehingga bangunan dapat dikatakan indah dan sesuai dengan jaman. Bentuk dapat dikenali karena memiliki ciri-ciri visual yaitu :

1. Wujud

“Wujud adalah hasil konfigurasi tertentu dari permukaan-permukaan dan sisi-sisi bentuk.”

- Melalui panca indera, manusia mendapat rangsangan dan kemudian menjadi pra persepsi, selanjutnya terjadi pengenalan objektif (fisik) terhadap wujud suatu bangunan. Kemudian terwujudlah persepsi. Persepsi sangat dipengaruhi oleh pengalaman termasuk pengalaman pendidikan yang menentukan tingkat intelektual manusia. Arsitek sebagai pewujud bentuk dapat menampilkan simbol sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, sehingga mudah



dikenal oleh masyarakat. Simbol dapat pula timbul dari gagasan murni arsitek, tergantung pada kemampuan dan citra arsitek untuk mengeluarkan hal-hal yang baru. Perwujudan simbol tadi mungkin dapat diterima dan diakui masyarakat setelah melalui proses adaptasi.

2. Dimensi

“Dimensi suatu bentuk adalah panjang, lebar, tinggi, dan proporsi atau skala perbandingan antara hasil rancangan dengan ukuran relatif terhadap bangunan di sekitarnya.”

- Arsitek sebagai perancang harus dapat menghadirkan suatu bangunan simbolik yang proporsional terhadap ukuran benda yang akan dijadikan bentuk dari bangunan simbolik yang akan dirancang, agar persepsi masyarakat tidak keliru terhadap wujud benda yang asli.

3. Warna :

“Corak, intensitas dan nada permukaan pada suatu bentuk. Warna dapat

membedakan suatu bentuk terhadap lingkungannya, dan mempengaruhi bobot visual suatu bentuk.”

- Pemilihan warna yang mendominasi suatu bangunan harus dapat memunculkan sifat atau karakteristik suatu benda, sehingga masyarakat dapat mudah mengenali serta memiliki kesan tertentu terhadap suatu benda dan ditambah dengan warna yang kontras agar dapat menjadi daya tarik tersendiri. Sedangkan terhadap lingkungannya, pemilihan warna sebaiknya mencolok agar berbeda dengan bangunan-bangunan di sekitarnya dan tidak menimbulkan rasa bosan.

4. Tekstur :

“Tekstur adalah karakter permukaan suatu bentuk. Tekstur mempengaruhi

kualitas pemantulan cahaya menimpa permukaan suatu benda.”



- Permukaan benda atau bentuk biasanya memiliki tekstur tertentu, pada bangunan simbolik tidak selalu menggunakan bentuk dasar untuk dijadikan sebagai bangunan namun simbol suatu benda dapat muncul dengan mengatur perbedaan ketebalan suatu bidang tertentu yang akan menguatkan karakteristik benda pada bangunan tersebut sehingga tekstur akan hadir pada permukaan suatu bangunan.

5. Posisi dan Orientasi :

“Posisi adalah letak relatif suatu bentuk terhadap suatu lingkungan.”

“Orientasi adalah posisi relatif suatu bentuk terhadap arah mata angin atau

terhadap pandangan seseorang yang melihatnya.”

- Sebagai seorang perancang harus dapat mengoptimalkan bangunan dan lahan melalui pertimbangan perletakkan massa sehingga tidak ada suatu zona yang terbuang atau timbul ruang negatif dapat membuat lahan memiliki nilai lebih. Posisi penempatan suatu bangunan simbolik sangat penting karena jika posisi kurang baik yang dihadapkan pada viewpoint maka dapat menimbulkan salah persepsi masyarakat terhadap simbolisasi bangunan.

✓ Ruang

Ciri secara umum ruang bisa dikatakan ada, akan tetapi tidak nyata karena ruang dapat dirasakan tetapi kita dapat dilihat. Menurut perkembangan arsitektur simbolis yang mempunyai penjabaran dari arsitektur post modern maka, ruang mengikuti bentuk yang ada. Ruangan dapat otomatis hadir dari adanya bentuk itu sendiri.

Ada pun beberapa persyaratan dalam penataan ruang secara simbolis yaitu :

1. Karakter ruang :

Karakter yang ingin di tampilkan pada perancangan bangunan simbolis adalah karakter ruang formal dan non formal. Karakter ruang formal biasanya terlihat pada ruang-ruang yang bersifat privat dengan



symbol aktifitas ruang hanya dilakukan oleh para pengelola pada bangunan, sedangkan ruang non formal terlihat pada sebagian besar ruang-ruang open space dengan sifat symbol keterbukaan atau ruang yang dapat digunakan oleh semua orang .

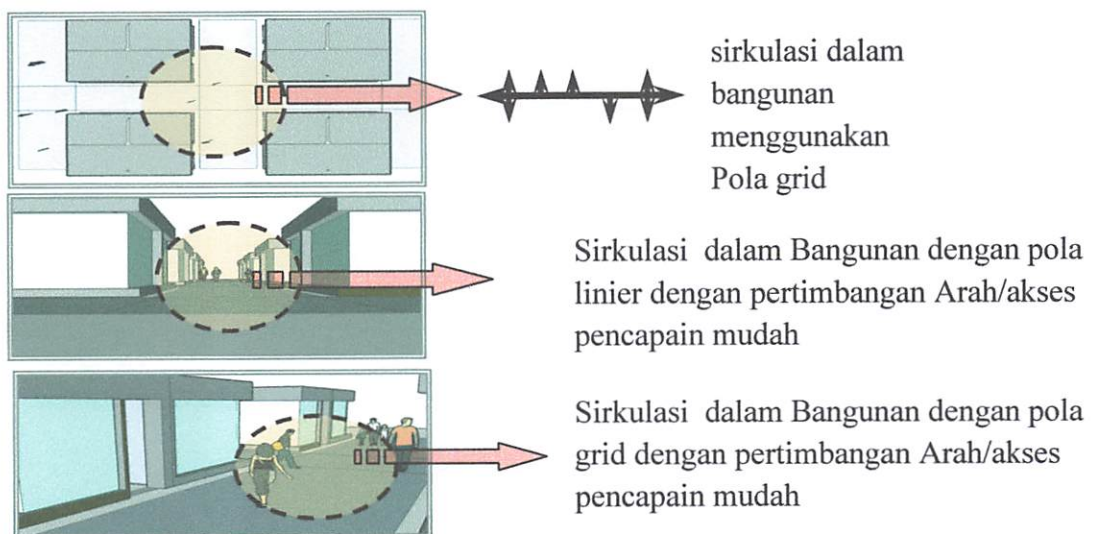
Gaya yang di tampilkan pada perancangan ini adalah arsitektur simbolis dengan aliran metafora dan analogi. Disini perancangan ingin menampilkan suatu desain bergaya arsitektur simbolisme dalam penataan ruang.

Selain suasana ruang yang non formal diharapkan menggunakan warna warna ceria pada ruang baik pada dinding mau pun lantainya sehingga kesan ruang tidak terasa monoton.

2. Pola penataan ruang

Pola penataan ruang bangunan simbolisme ini dengan berbagai pertimbangan terutama yang terkait dengan dimensi dan bentuk bangunan. Maka pola sirkulasi penataan ruang yang di lakukan adalah :

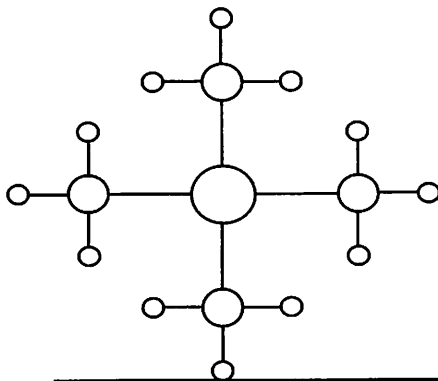
1. Pola grid



Gambar 4.8 Pola Ruang Grid



2. Pola sirkulasi radial



Gambar 4.9 Pola Ruang Radial

Pola sirkulasi radial adalah aktifitas yang terpusat. Pola radial ini sering digunakan untuk membentuk /menghubungkan R.Hall/Lobby dengan ruang-ruang lain dengan aktivitas yang terpusat

Dalam arsitektur simbolisme yang dimaksud fungsi adalah peran dan kemampuan arsitektur untuk mempengaruhi, melayani manusia serta mengkomunikasikan, yang disebut manusia bukan hanya pengertian manusia sebagai makhluk yang berpikir, bekerja melakukan kegiatan, tetapi manusia sebagai makhluk yang berpikir, bekerja, memiliki perasaan dan emosi, makhluk yang punya mimpi dan ambisi, memiliki nostalgia dan memori. Manusia bukan manusia sebagai makhluk biologis tetapi manusia sebagai pribadi.

Fungsi = apa yang dilakukan arsitektur, bukan apa yang dilakukan manusia; dan dengan demikian, 'Fungsi bukan Aktivitas'. Dalam arsitektur simbolisme, perancangan dimulai dengan melakukan analisa fungsi arsitektur, yaitu :

- Arsitektur dapat mengkomunikasikan desain wujud bangunan dengan pengamat.
- Bangunan bisa mengontrol iklim. Bangunan berfungsi sebagai penyaring terhadap iklim di luar (filter).
- Bangunan dapat membuat pengguna merasa aman dan nyaman untuk melaksanakan aktifitas .
- Arsitektur memberikan perasaan aman, nyaman, nikmat,
- Arsitektur berfungsi untuk menyadarkan manusia akan budayanya akan masa silamnya.



- Arsitektur memberi kesempatan pada manusia untuk bermimpi dan berkhayal, arsitektur memberi gambaran dan kenyataan yang sejajurnya.

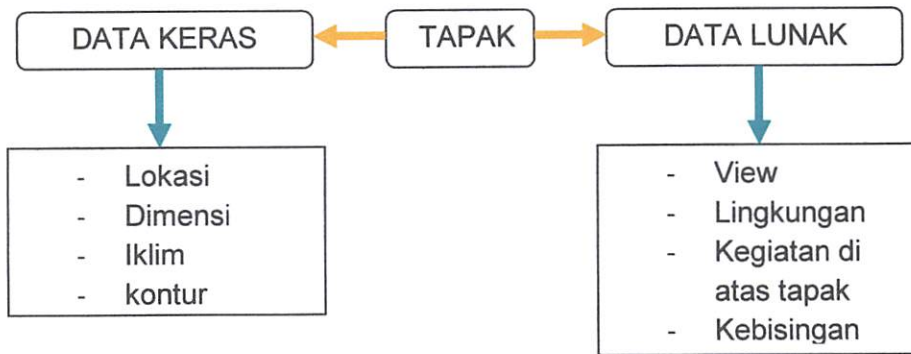
✓ TAPAK

Dalam merancang suatu bangunan, sangatlah penting untuk mengetahui kondisi tapak dimana bangunan akan dirancang melalui pengenalan, pengumpulan, dan penyajian informasi. Pengumpulan data selengkap-lengkapnyanya tentang tapak pada awal perancangan dapat sangat membantu dalam perolehan konsep rancangan, karena dapat melihat hubungan-hubungan antar data dan membuat pertimbangan yang memudahkan perancangan seperti menentukan apa yang akan dipertahankan, diperkuat, ditekankan, dikurangi, atau bahkan dihilangkan. Sehingga pada akhirnya tapak akan lebih baik daripada kondisi sebelumnya.

Informasi-informasi yang dikumpulkan harus dipilah dan diprioritaskan, dalam artian harus dapat membedakan potensi yang positif yang harus diselamatkan, diperkuat dan diolah agar dapat bernilai ataukah sebuah kekurangan yang negatif dan harus dihilangkan dan dihindarkan. Informasi-informasi ini berupa fakta-fakta yang ada pada tapak, terdapat data keras dan lunak dimana data keras adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan segi fisik dari tapak dan tidak mencakup penilaian terhadap faktor-faktor keberadaannya pada tapak, berbeda dengan data lunak yang mencakup beberapa penilaian terhadap faktor-faktor pada tapak karena berkaitan dengan pancaindera yang memerlukan suatu pendapat terhadap keberadaan dan karakteristik tapak tertentu. Contoh data keras adalah kontur, lokasi, dimensi, dll. sedangkan contoh data lunak adalah view from to site, kebisingan, dll.



Diagram 4.1 Data Tapak



Symbolisme menggunakan metode perancangannya yang berawal dari bentuk bangunan terlebih dahulu, dan perlu diingat bahwa bangunan memiliki pengaruh terhadap kaitannya dengan tapak, dimana pengaruh itu meliputi perubahan pola pergerakan angin, kontur, drainase, pepohonan, pola drainase, pola pembayangan, pantulan sinar matahari diluar jendela, dan pantulan suara di permukaan bangunan. Beberapa persoalan-persoalan pada tapak yang harus diperhatikan adalah :

- Lokasi

Lokasi disini adalah letak kota hasil perancangan akan dihadirkan, jarak-jarak, dan waktu tempuh antara tapak dengan lokasi dari fungsi-fungsi lain yang ada di dalam kota. Akan lebih baik jika bangunan simbolisme hadir dekat dengan lokasi fungsi-fungsi di dalam kota yang mudah dikenali oleh masyarakat sehingga dapat membuat orang dapat mudah mencapai bangunan simbolis dan lebih sering terlihat oleh masyarakat.

- Lingkungan

Lingkungan yang berada di sekitar tapak meliputi bangunan-bangunan sekitar, pola penerangan jalan, tataguna bangunan, karakter lingkungan, pola pergerakan kendaraan, bangunan-bangunan yang berdekatan dan memiliki nilai budaya tertentu di suatu wilayah,dll. Penempatan perancangan harus sesuai dengan tataguna bangunan yang berarti harus sesuai dengan tempat dimana kumpulan kesamaan kegunaan yang sesuai dengan peraturan daerah. Pada saat merancang aspek-aspek tersebut dapat menjadi sebuah potensi yang membuat tapak bernilai lebih. Dapat menentukan letak dan porsi bangunan,



menentukan main entrance maupun side entrance karena mengetahui pola pergerakan kendaraan di sekitar tapak. Pola penerangan pada jalan dapat tanpa disadari menjadi sebuah penghantar menuju site ataupun sebagai penuntun pola pergerakan manusia, sehingga dapat diolah agar membuat pola pergerakan manusia.

- Ukuran dan peraturan

Batas-batas dan dimensi tapak harus jelas, memperhatikan garis sempadan, batas ketinggian, klasifikasi tatawilayah, luasan tapak yang boleh dibangun, mengetahui apakah ada persyaratan-persyaratan pembangunan di wilayah tersebut, dll. Pada bangunan simbolik garis sempadan dan ketinggian bangunan diperhatikan dan diolah agar bangunan simbolik dapat dikenali dan dilihat dengan mudah oleh masyarakat baik melalui pandangan bangunan secara vertikal maupun horizontal. Mengoptimalkan bangunan dan lahan melalui pertimbangan penempatan massa sehingga tidak ada suatu zona yang terbuang atau timbul ruang negatif dapat membuat lahan memiliki nilai lebih.

- Keistimewaan tapak

Keistimewaan pada tapak meliputi kontur, pola drainase tapak, ciri-ciri pada tapak seperti sungai, pepohonan, bebatuan, kolam, danau, dan jenis tanah. Vegetasi yang diperlihatkan adalah vegetasi yang utama, semak-semak tidak perlu diperlihatkan.

- Sirkulasi

Meliputi trotoar, pola pergerakan pejalan kaki dan kendaraan, pencapaian, dll. Dapat sebagai pertimbangan letak main entrance dan side entrance.

- Utilitas

Meliputi tiang listrik, telepon, dan drainase.

- Pancaindera

Meliputi view to site, view from site, kebisingan, dll. Pancaindera memiliki peranan penting pada bangunan simbolik, terutama indera penglihatan sehingga view to site dan from site mengambil peranan



penting. Jika melewati tapak bagian mana yang dapat pertama kali terlihat atau memiliki tangkapan paling besar, pemandangan yang terbaik dari tapak dan tidak terhalang oleh pembangunan diluar tapak sehingga mempermudah orang melihat bangunan simbolik. Analisa tingkat kebisingan dapat membantu perletakan massa, dimana diletakkan bangunan apakah perlu ada pepohonan atau vegetasi sebagai penyaring kebisingan, dll.

- **Manusia dan budaya**

Perlu diketahui aspek-aspek negatif maupun positif yang mungkin terjadi pada tapak, begitu pula di sekitarnya, termasuk aspek perilaku, cultural, dan psikologik yang terjadi pada lingkungan. Dalam merancang harus diketahui dimana letak-letak kemungkinan rawan kejahatan, kecelakaan, dan kemacetan sehingga dapat dilakukan solusi pencegahan secara arsitektural.

- **Iklm**

Iklm menyajikan arah angin yang berpengaruh, lintasan matahari, kecepatan angin, curah hujan maksimum,dll. Faktor iklim dapat diakali dengan pemilihan bahan bangunan dan orientasi bangunan. Bangunan simbolik dapat juga memanfaatkan kondisi iklim sehingga selain makna bentuk simbolik, bentuk bangunan juga memunculkan makna reaksi dari iklim.

4.5. Kesimpulan

Simbolik terbagi menjadi 2 pencapaian yaitu metaphor dan analogi, dimana symbol pada metaphor adalah tersamar, orang yang melihat bangunan metaphor tidak akan langsung tahu symbol dari sebuah bangunan karena pengambilan bentuk melalui beberapa tahap transformasi sehingga akan timbul persepsi yang berbeda pada tiap orang, tergantung dari tingkat kecerdasan dan pengalaman tiap orang. Sedangkan symbol pada analogi bersifat langsung, orang secara visual akan langsung tahu symbol apa yang dimunculkan pada bangunan tanpa perlu menebak-nebak dan persepsi tiap orang pasti sama.



Secara umum metode perancangan arsitektur simbolisme menggunakan proses rancangan yang berawal dari bentuk, yang kemudian mempengaruhi ruang dan tapak. Sehingga ruang dan tapak sebagai pendukung dari hasil rancangan.

Jadi, arsitektur simbolik merupakan salah satu cara untuk mengartikan sebuah bentuk dimana dapat menimbulkan imajinasi pengamat yang melihat karya arsitektur. Dalam hal ini pengamat dapat menyamakan karya arsitektur simbolik tersebut dengan benda-benda yang sudah dikenalnya atau benda-benda yang tidak asing lagi baginya dan dikenal secara umum.

4.6. Peran Obyek Terhadap Tema

Pusat mode merupakan tempat berkumpulnya kegiatan-kegiatan dalam mode, yakni gaya penampilan, hasil dari suatu karya seni yang terpakai dan bersifat komunikasi non-verbal (komunikasi tanpa kata-kata) dan selalu berubah sesuai dengan perkembangan jaman. Karena merupakan sebuah hasil dari karya seni, pasti memiliki tujuan untuk memamerkan hasil karya tersebut. Memamerkan itu dapat dengan berbagai cara, seperti pameran, peragaan, penjualan, dll.

Didirikannya pusat mode memiliki tujuan untuk mewadahi semua kegiatan yang berhubungan dengan dunia mode secara utuh dalam satu kesatuan, karena dengan didirikannya pusat mode diharapkan dapat menciptakan hubungan yang erat antara perancang, produsen, pengusaha, konsumen, pemerintah, lembaga pendidikan, dll. selain itu, pusat mode juga memiliki tujuan untuk memperkenalkan, mempelajari, dan menganjurkan pada masyarakat agar dapat mengetahui dan memakai produk-produk karya seni tersebut pada kehidupan sehari-hari dengan benar.

Aktivitas-aktivitas yang hadir pada pusat mode diantaranya adalah :

- Produksi,
Meliputi, konsultasi, pemesanan, pembuatan.
- Pemasaran/penjualan,
- Pendidikan,
Meliputi kursus dan seminar.



- Pameran/peragaan
- Fotografi
- Layanan ruang baca
- Dll

Peran obyek, yakni pusat mode dalam tema rancangan (simbolik) adalah sebagai acuan dalam menghadirkan simbolisasi pada bangunan dengan menggunakan simbol-simbol yang sudah dikenal oleh kalangan masyarakat dan berkaitan dengan mode. Mode tidak hanya terdiri dari pakaian-pakaian saja, akan tetapi termasuk didalamnya adalah footwear, kosmetik, asesoris, dll. Dari aktivitas-aktivitas pada bangunan akan muncul suatu ciri khas yang dapat dijadikan sebagai bentuk bangunan dan menjadi symbol dari pusat mode dan mudah dikenali oleh masyarakat.

Penggunaan tema simbolik pada obyek pusat mode dikarenakan mode seperti pada pengertiannya yang perkembangannya selalu mengikuti jaman, sehingga bangunan lebih baik jika diadaptasi dari suatu sifat atau benda yang mencerminkan sebuah 'mode' dan akan terus berlaku sepanjang jaman. Seperti sebuah keglamoran, keindahan, dll atau benda-benda yang dapat mencerminkan ke'mode'an itu seperti higheels, topi, boot, dll. Maka dari itu, penggunaan simbolik secara analogi atau secara langsung akan mempermudah masyarakat mengenal maksud dari desain bangunan ini. Dengan menggunakan tema simbolisme pada bangunan pusat mode diharapkan dapat menarik minat masyarakat ataupun pengunjung untuk memasuki bangunan tersebut.

4.7. Peran Lokasi Terhadap Tema

Dalam pemilihan lokasi pada tema simbolik sebaiknya berada di tempat-tempat yang dekat dengan fungsi-fungsi yang ada di dalam kota sehingga mudah dicapai dan dikenali oleh masyarakat. Informasi-informasi tentang lokasi yang dikumpulkan harus dipilah dan diprioritaskan, dalam artian harus dapat membedakan potensi yang positif yang harus diselamatkan, diperkuat dan diolah agar dapat bernilai



ataukah sebuah kekurangan yang negatif dan harus dihilangkan dan dihindarkan. Informasi-informasi ini berupa fakta-fakta yang ada pada tapak, terdapat data keras dan lunak dimana data keras adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan segi fisik dari tapak dan tidak mencakup penilaian terhadap faktor-faktor keberadaannya pada tapak, berbeda dengan data lunak yang mencakup beberapa penilaian terhadap faktor-faktor pada tapak karena berkaitan dengan pancaindera yang memerlukan suatu pendapat terhadap keberadaan dan karakteristik tapak tertentu. Contoh data keras adalah kontur, lokasi, dimensi, dll. sedangkan contoh data lunak adalah view from to site, kebisingan, dll.

Simbolisme menggunakan metode perancangannya yang berawal dari bentuk bangunan terlebih dahulu, dan perlu diingat bahwa bangunan memiliki pengaruh terhadap kaitannya dengan tapak, dimana pengaruh itu meliputi perubahan pola pergerakan angin, kontur, drainase, pepohonan, pola drainase, pola pembayangan, pantulan sinar matahari diluar jendela, dan pantulan suara di permukaan bangunan. Analisa yang dibutuhkan dalam pengkajian lokasi dengan tema simbolik diantaranya adalah :

- Lokasi

Jarak tempuh dan waktu tempuh dari fungsi-fungsi yang ada di dalam kota dengan lokasi obyek rancangan, pencapaian. Pencapaian yang mudah dan jarak serta waktu tempuh yang mudah akan membuat obyek rancangan simbolisme lebih dikenal oleh masyarakat.

- Lingkungan

Bangunan di sekitar, karakter lingkungan, lampu-lampu penenerangan di sekitar dan pola pergerakan kendaraan diluar tapak. Dengan menganalisa lingkungan tersebut dapat menghasilkan analisa pencapaian menuju tapak. Bagaimana mengatur entrance dan penempatannya sesuai dengan tataguna bangunan di kawasan tersebut.

- Ukuran dan peraturan



Batas-batas dan dimensi, garis sempadan, garis ketinggian, peraturan tata wilayah, dll. Meletakkan bangunan simbolik harus dapat mendukung wujudnya sebagai bangunan simbolik. Memperhatikan perletakkannya yang dapat menjadi berbeda di tiap-tiap site, site dengan arah pandang satu sisi, dua sisi, atau bahkan tiga sisi akan berbeda-beda. Analisa tentang ketinggian (d/h) akan mempengaruhi pula bagaimana masyarakat memandangi obyek rancangan simbolik.

- Keistimewaan lahan

Analisa tentang potensi-potensi yang ada pada tapak, seperti kontur, sungai, dll yang dapat diolah sehingga dapat memberi nilai lebih pada tapak dan obyek rancangan simbolik.

- Sirkulasi

- Utilitas

- Pancaindera

Meliputi analisa view to & from site, analisa kebisingan, analisa tangkapan pandang paling luas pada site. Pancaindera penglihatan sangat berperan karena obyek rancangan adalah menggunakan tema simbolik dimana mengkomunikasikan maksud perancang melalui non-verbal. Analisa sudut tangkapan pandangan penting dalam menghadirkan bangunan simbolik agar dapat terlihat dengan jelas, tidak ada penghalang yang dapat mengganggu pandangan orang terhadap bangunan, serta mendapatkan posisi paling baik pada saat orang melihat bangunan tersebut. Analisa kebisingan juga diperlukan untuk mengatasi kebisingan yang ada diluar tapak, agar dapat mengetahui bagian-bagian mana saja yang perlu diberi penyaring kebisingan, serta sebagai pertimbangan menentukan letak bangunan.

- Manusia dan budaya

Perlu dilakukan analisa terhadap adanya aspek-aspek negative dan positif yang akan muncul apabila ada obyek rancangan



simbolik di tapak tersebut. Seperti rawan kejahatan, kecelakaan, kemacetan, dll sehingga dapat diatasi secara arsitektural.

- **Iklm**

menganalisa arah angin yang berpengaruh, lintasan matahari, kecepatan angin, curah hujan maksimum, dll. Faktor iklim dapat diakali dengan pemilihan bahan bangunan dan orientasi bangunan. Bangunan simbolik dapat juga memanfaatkan kondisi iklim sehingga selain makna bentuk simbolik, bentuk bangunan juga memunculkan makna reaksi dari iklim.

4.8. Peran Bentuk Terhadap Tema

Dalam obyek rancangan dengan tema simbolisme, metode perancangan berawal dari bentuk terlebih dahulu. Adanya analisa yang dapat menghasilkan suatu bentuk sangat membantu dalam proses perancangan. Seperti pertimbangan - pertimbangan yang dapat menghadirkan sebuah bentuk arsitektur simbolisme yang mampu mengekspresikan sebuah bangunan pusat mode dengan ciri khas gaya mode dan dapat mudah dimengerti oleh masyarakat akan makna dari bangunan pusat mode tersebut. Desain bentuk harus dapat mengkomunikasikan maksud dari perancang dan berkaitan dengan fungsi-fungsi bangunan, sehingga dapat mencitrakan simbol tersebut dengan memperhatikan fungsi/kegunaan dari bangunan.

Unsur-unsur yang dapat menciptakan suatu bentuk adalah :

- **Wujud**

Melalui panca indera, manusia dapat merasakan dan mengetahui adanya suatu wujud. Melalui proses persepsi dan adaptasi perwujudan symbol dapat diakui dan dikenal oleh masyarakat. Arsitek sebagai pencipta suatu wujud bangunan harus dapat mengkomunikasikan bangunan tersebut kepada masyarakat dengan menggunakan nilai-nilai yang



sudah ada di masyarakat agar dapat mudah dimengerti maksud dari rancangan.

- Dimensi

Dimensi bentuk bangunan dengan obyek yang akan dijadikan symbol harus proposi agar tidak salah persepsi saat masyarakat awam melihat bangunan simbolik tersebut.

- Warna

Pemilihan warna yang sesuai dengan obyek yang akan dijadikan bentuk bangunan dapat membantu menghadirkan kesan simbolik yang kuat pada bangunan, termasuk warna-warna yang kontras sehingga bangunan simbolik dapat terlihat menarik.

- Tekstur

Dengan adanya tekstur pada permukaan bangunan, dapat memberi kesan tertentu pada saat tertimpa cahaya. Sehingga tiap tekstur dapat menimbulkan kesan berbeda-beda tergantung dari material dan cahaya yang akan terpantul.

- Posisi

Posisi bangunan simbolik sebaiknya yang dapat mudah dilihat oleh masyarakat dan berada di posisi terbaiknya, sehingga kesan simbolik dapat muncul. Sebagai seorang perancang harus dapat mengoptimalkan lahan dan memposisikan bangunan dengain baik agar tidak ada zona negatif, jika pun ada zona negatif harus dapat diolah agar menjadi berguna.

Setelah mendapatkan bentuk bangunan, maka dapat menyusun ruang-ruang di dalamnya sesuai dengan analisa kegiatan yang ada pada pusat mode. Bagaimana membuat pola-pola ruang yang efisien, fungsional, dan nyaman sesuai dengan aktivitas-aktivitas yang ada. Termasuk pola sirkulasi



yang mudah dicapai antar ruang. Dalam arsitektur simbolisme, perancangan dimulai dengan melakukan analisa fungsi arsitektur, yaitu :

- Arsitektur dapat mengkomunikasikan desain wujud bangunan dengan pengamat.
- Bangunan bisa mengontrol iklim. Bangunan berfungsi sebagai penyaring terhadap iklim di luar (filter).
- Bangunan dapat membuat pengguna merasa aman dan nyaman untuk melaksanakan aktifitas .
- Arsitektur memberikan perasaan aman, nyaman, nikmat,
- Arsitektur berfungsi untuk menyadarkan manusia akan budayanya akan masa silamnya.
- Arsitektur memberi kesempatan pada manusia untuk bermimpi dan berkhayal, arsitektur memberi gambaran dan kenyataan yang sejujur-jujurnya.

Lokasi obyek rancangan sebaiknya berada di dalam kota dan dekat dengan fungsi-fungsi yang sudah ada di dalam kota. Obyek dapat menyesuaikan dengan peraturan-peraturan daerah yang ada pada tapak, akan tetapi perancang harus dapat mengolah potensi maupun hambatan yang ada pada tapak sehingga dapat membuat tapak pada obyek rancangan memiliki nilai lebih.

Struktur pada obyek rancangan simbolik akan hadir setelah bentuk ditentukan, menyesuaikan dengan bentuk yang telah ada. Dapat juga sebagai pendukung beberapa elemen-elemen pada bentuk sehingga menambah keindahan bangunan dengan menampilkan beberapa strukturnya sekaligus memperkokoh bangunan yang menggunakan tema arsitektur simbolik ini.

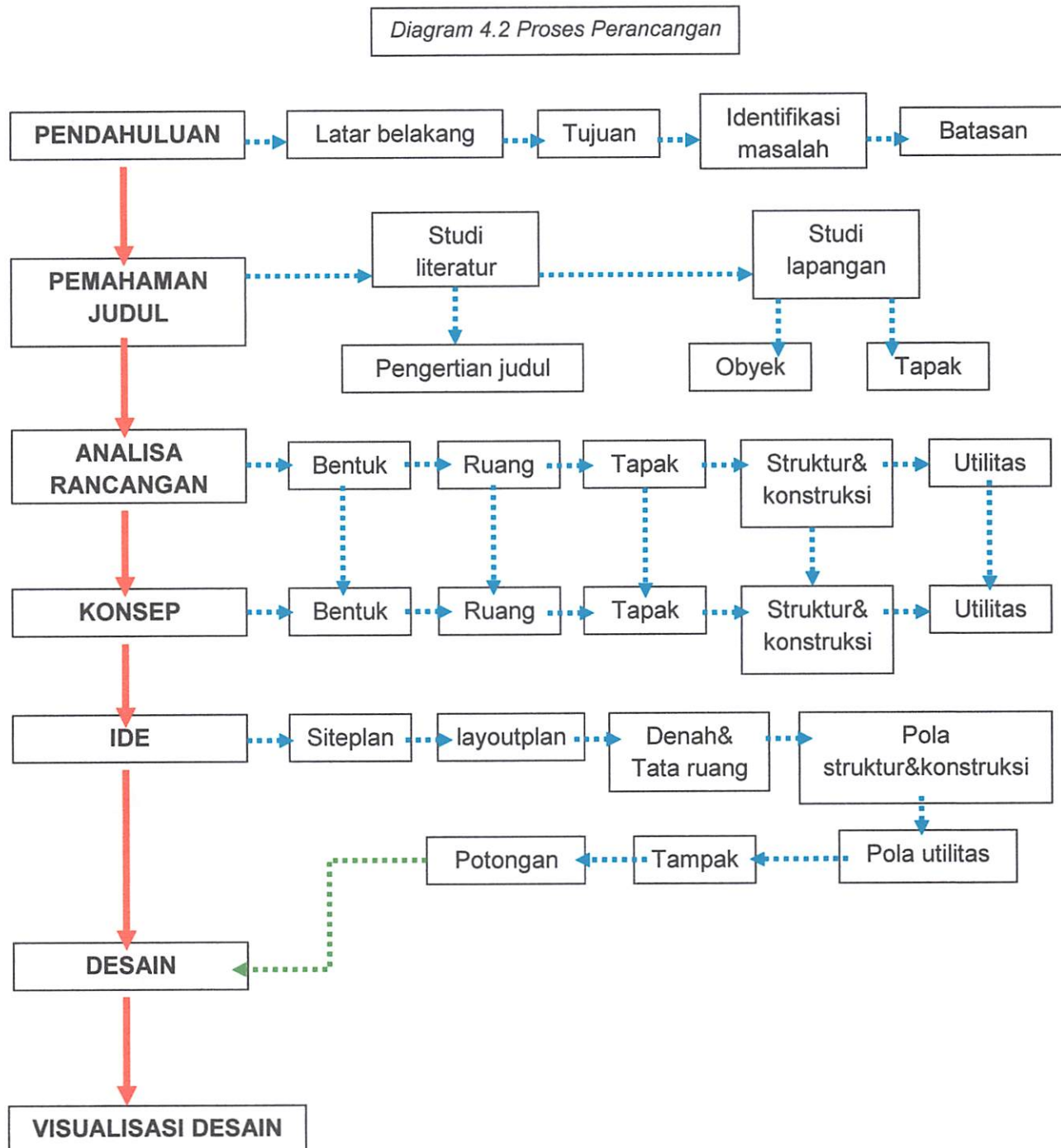
Utilitas pada obyek rancangan harus dapat memberikan kenyamanan pada pengguna bangunan, baik dalam pembuangan, penghawaan, pencahayaan, air bersih air kotor, dll. Dapat dengan



menggunakan beberapa analisa utilitas sederhana untuk bangunan komersial.

4.9. Diagram Proses Perancangan

Diagram 4.2 Proses Perancangan

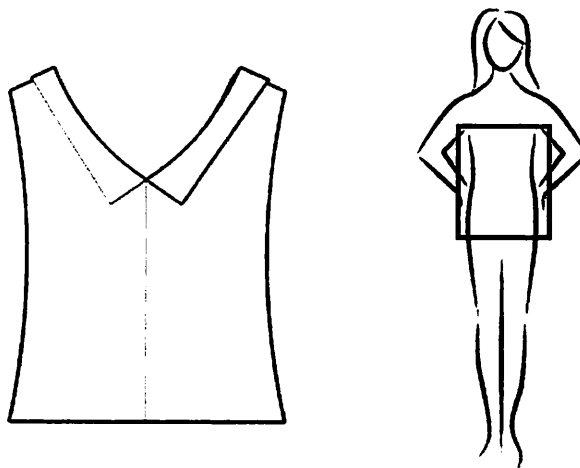


BAB V ANALISA

5.1 ANALISA BENTUK

Pada bangunan pusat mode ini menggunakan tema arsitektur simbolisme analogi yang bersifat langsung, masyarakat sebagai pengamat secara visual akan langsung tahu makna yang ingin dimunculkan dan dimaksudkan oleh perancang pada bangunan sehingga pengamat tidak perlu menebak-nebak dan persepsi tiap orang pasti sama dikarenakan perlambangan merupakan aplikasi dari benda-benda yang dikenal secara umum dalam masyarakat.

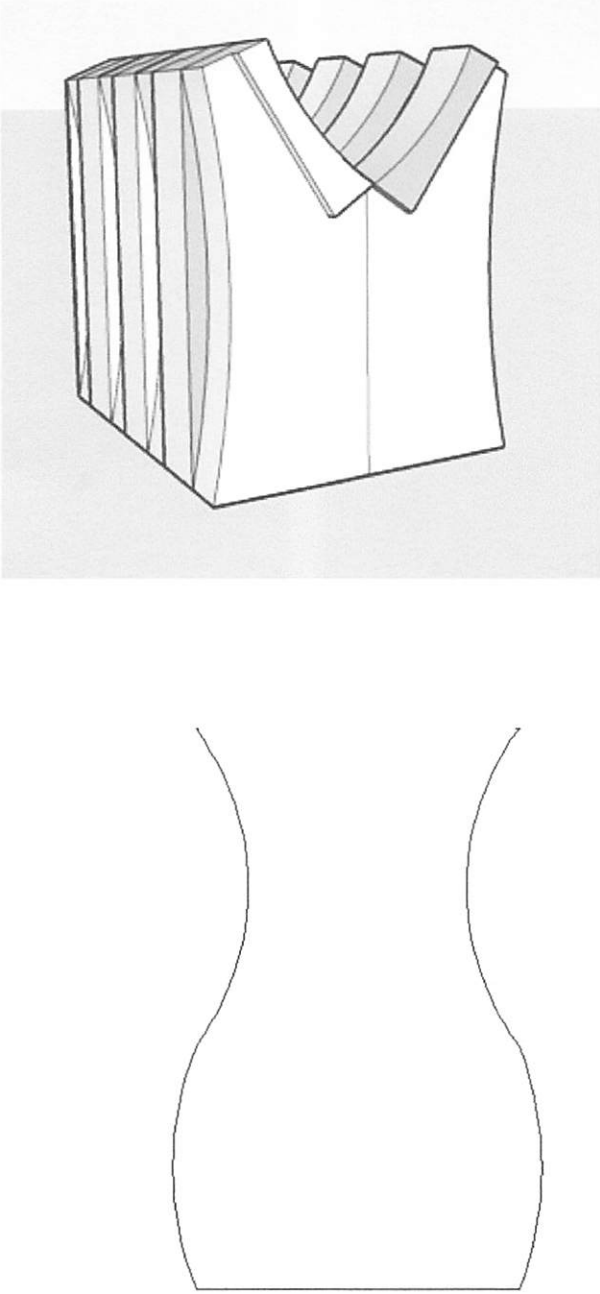
Bangunan pusat mode yang utama identik dengan busana, maka menggunakan busana berjajar sebagai tampilan utama bangunan dan bentuk lekukan tubuh wanita sebagai bentukan bangunan. Sehingga penggunaan simbolisme analogi dapat langsung terlihat, yakni kegunaan utama bangunan adalah sebagai wadah dari sebuah mode busana (Workshop adalah workshop busana, peragaan adalah peragaan busana, serta paling banyak adalah toko busana dan ditujukan untuk wanita). Selain itu juga dapat terlihat filosofi bahwa jika menggunakan pakaian/blouse dari bawah atau dapat dibuka kancingnya, sesuai dengan jika memasuki sebuah bangunan tentunya pintu masuk berada di bagian bawah.

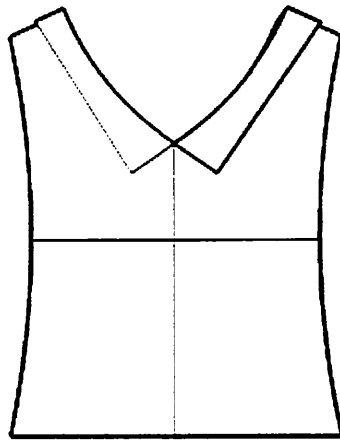


Gambar 5.1 Blouse dan spot lekukan tubuh wanita

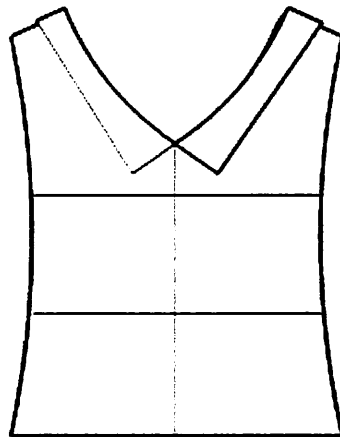


Tabel 5.1 Uraian Bentuk

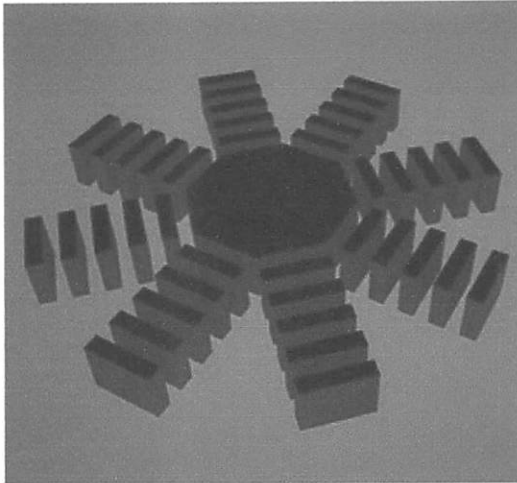
Gambar	Uraian
	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pola pengulangan bentuk pada bagian samping blouse terlihat bentuk samping blouse yang berkesan berulang-ulang. • Bentuk pengulangan mengingatkan akan pakaian yang digantung • Dengan bentuk seperti ini dapat menghadirkan maksimal 3 tahap lantai. • Penggunaan kerah dapat menguatkan kesan sebuah blouse • Lekukan tubuh wanita, terutama pinggang, menjadi bentukan bangunan jika dilihat dari atas, seperti gambar disamping, dan posisi blouse berjajar sesuai dengan bentuk lengkungan tersebut.



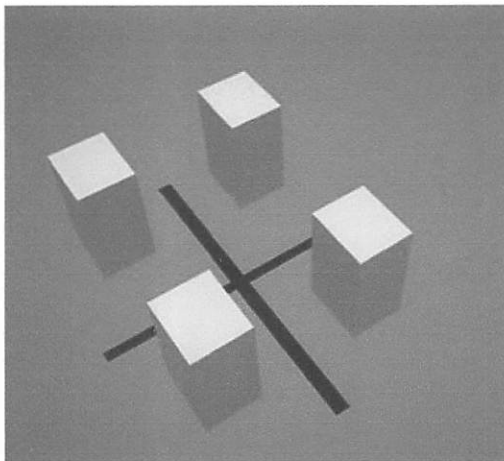
- Kemungkinan dengan 2 lantai



- Kemungkinan dengan 3 lantai



Organisasi Radial



Pola Sirkulasi Radial

(sumber : <http://fbeshefi.blogspot.com/>)

Karena Pusat Mode merupakan bangunan komersial, maka penggunaan organisasi ruang dan pola sirkulasi radial merupakan pilihan yang baik, karena bangunan didesain khusus untuk Pusat Mode, maka kebutuhan tiap-tiap ruang akan berbeda sesuai dengan aktifitas masing-masing. Dimana pola radial merupakan gabungan dari organisasi terpusat dan linear, terdiri dari ruang yang dominan dan sejumlah organisasi linear yang berkembang dari ruang tersebut atau mengikuti arah jari-jari dari ruang dominan.

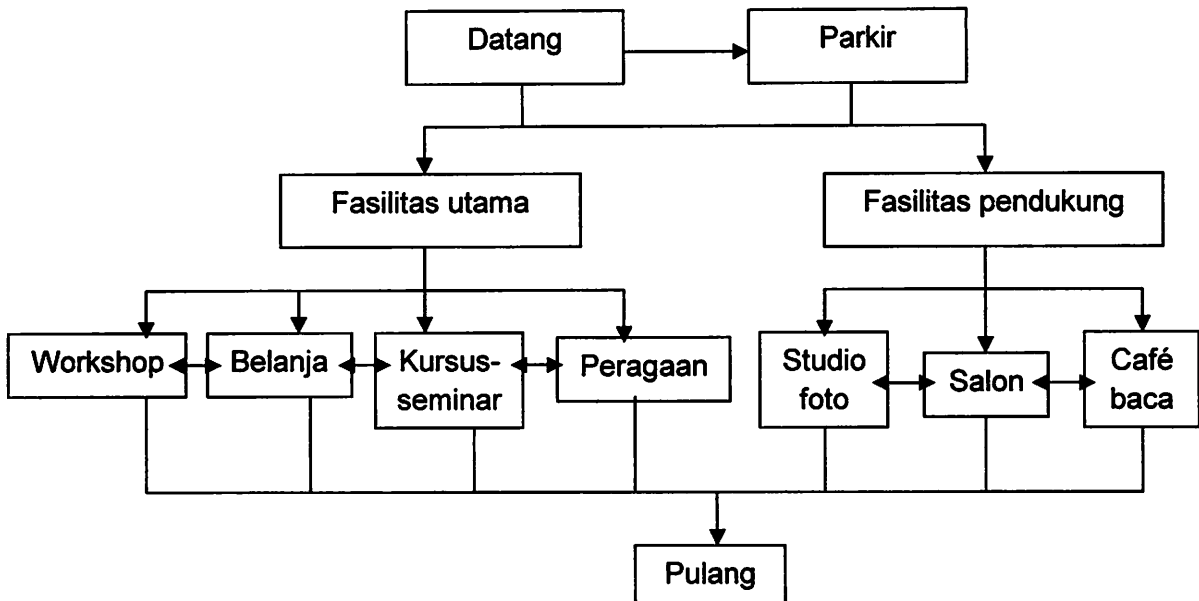
Ruang yang ingin ditampilkan terdiri dari ruang dengan suasana formal dan non-formal, dimana suasana formal digunakan pada bagian ruangan yang bersifat resmi dan lebih privat, termasuk ruang pengelola di dalamnya. Sedangkan suasana non-formal dan lebih dinamis berada pada bagian-bagian dimana dapat menarik pengunjung, dapat pula ditampilkan sifat ke-mode-annya atau ke-fashionable-annya. Sedangkan tampak bangunan yang akan ditampilkan adalah kesan cerah yang elegan yang muncul melalui pemilihan material dan warna. Material menggunakan dinding dan kaca (transparan), warna-warna yang digunakan adalah warna cerah.



5.2. ANALISA AKTIFITAS

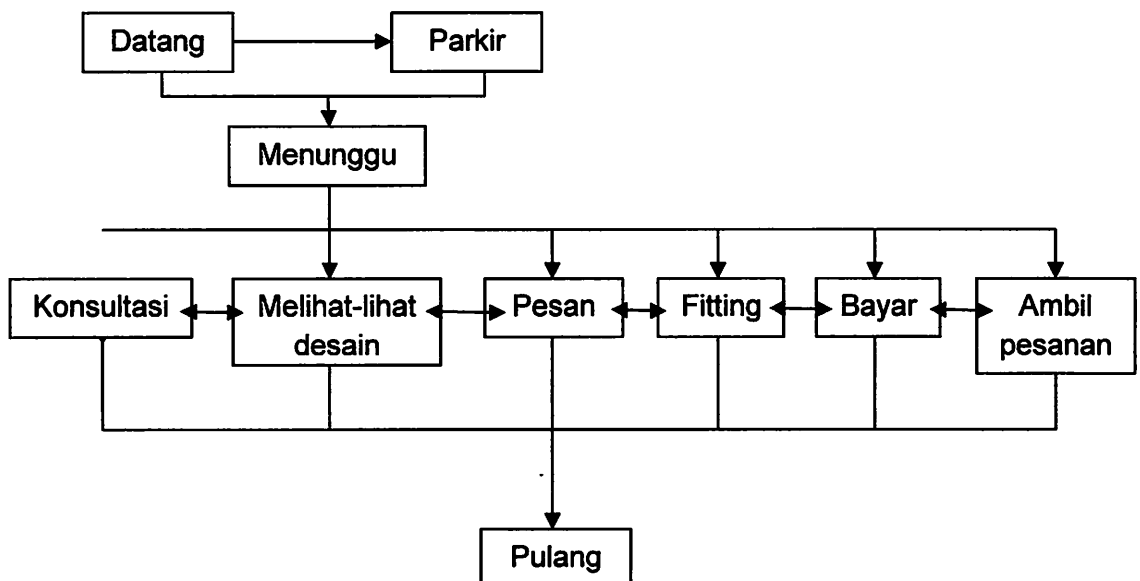
❖ Aktifitas pengunjung Pusat Mode

Diagram 5.1 Aktifitas pengunjung Pusat Mode



❖ Aktifitas pengunjung produksi busana/workshop

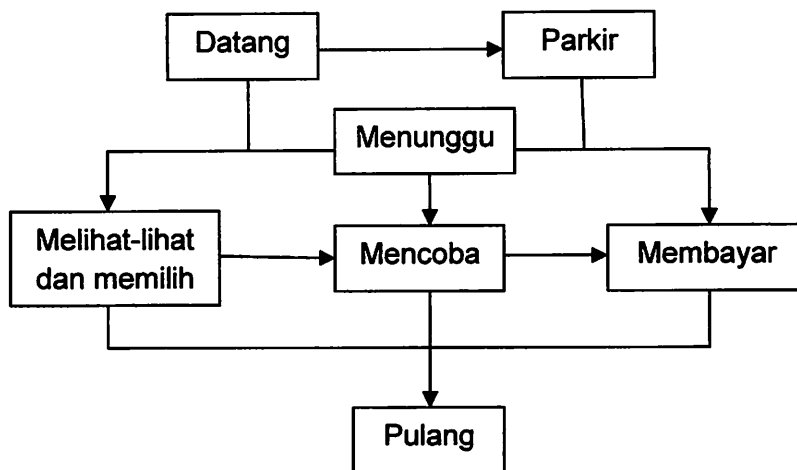
Diagram 5.2 Aktifitas pengunjung produksi busana/workshop





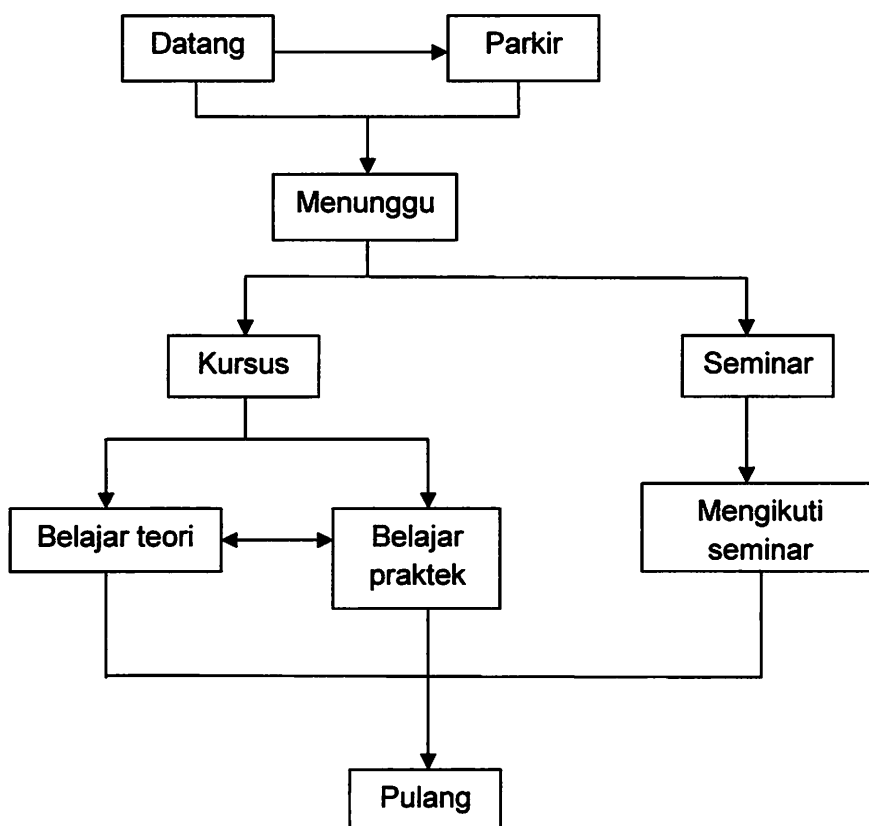
❖ Aktifitas pengunjung berbelanja

Diagram 5.3 Aktifitas pengunjung berbelanja



❖ Aktifitas pengunjung kursus-seminar

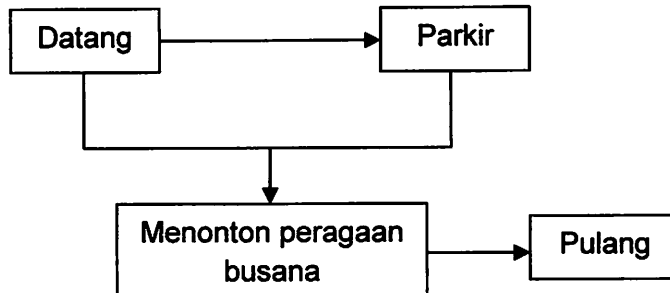
Diagram 5.4 Aktifitas pengunjung kursus-seminar





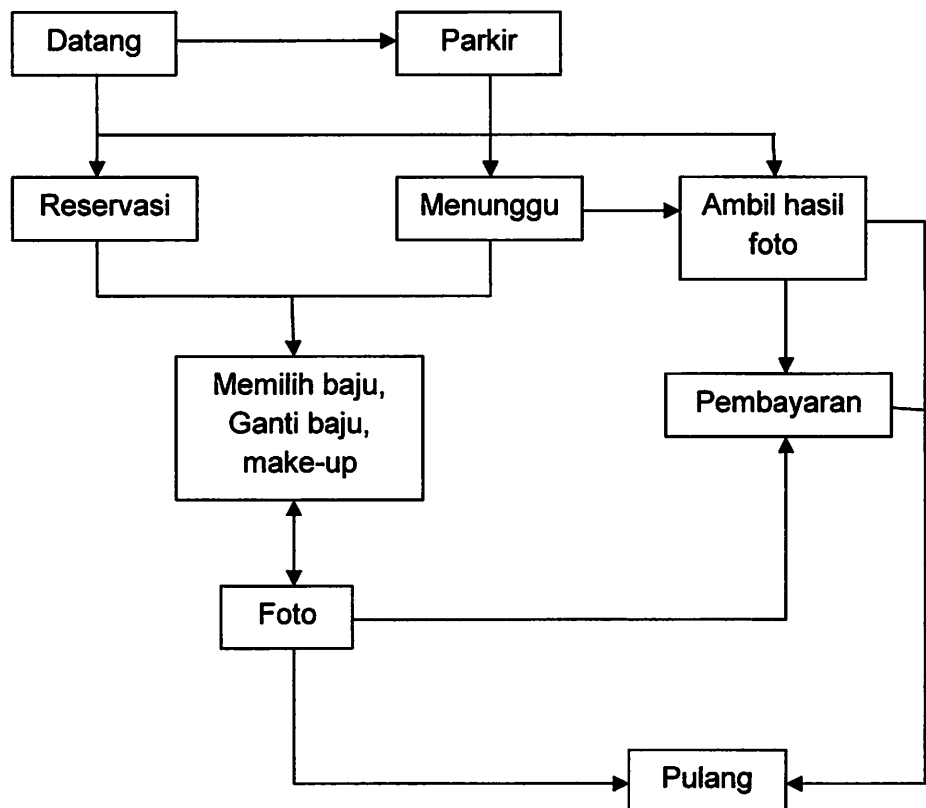
❖ Aktifitas pengunjung peragaan busana

Diagram 5.5 Aktifitas pengunjung peragaan busana



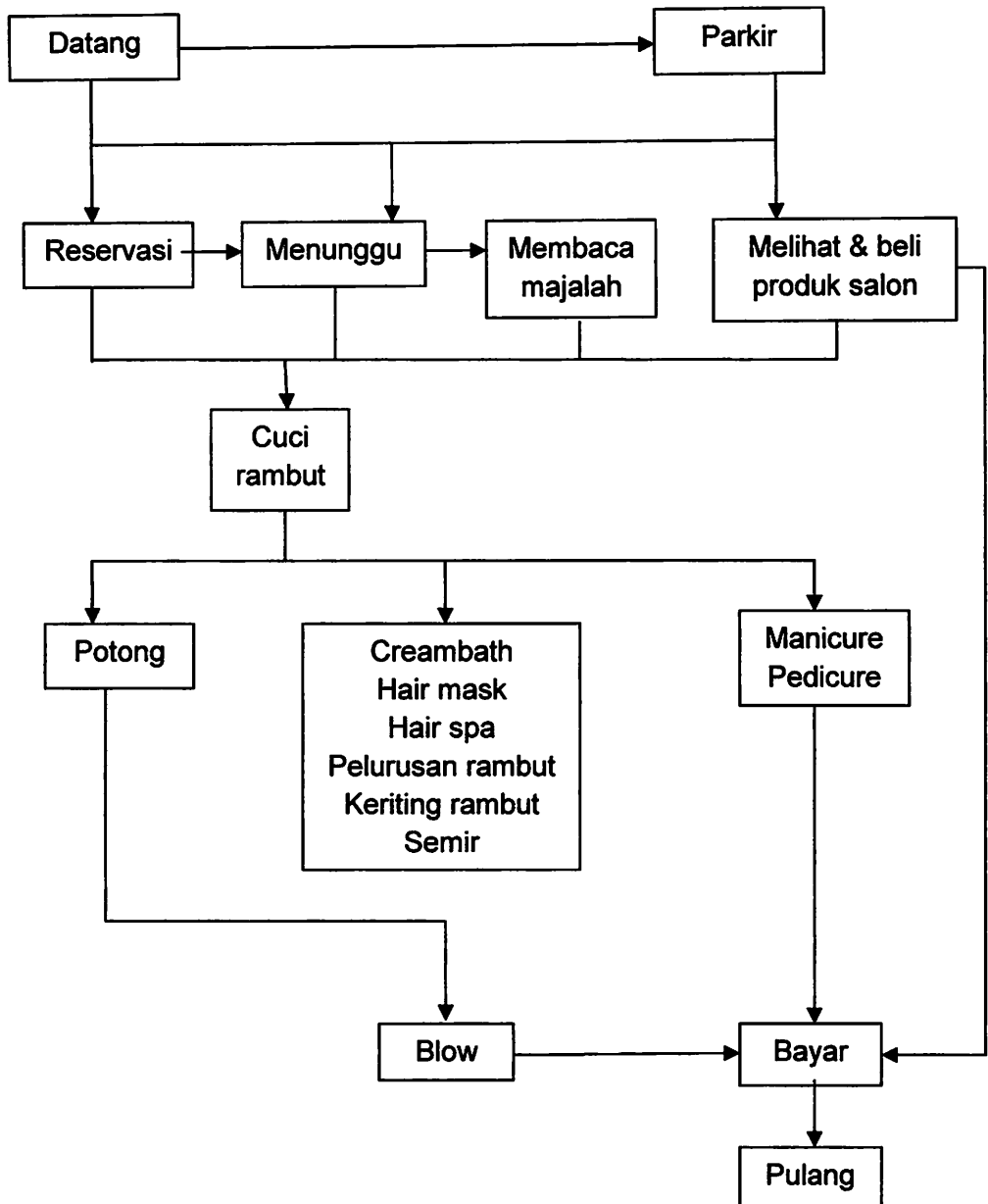
❖ Aktifitas pengunjung studio foto

Diagram 5.6 Aktifitas pengunjung studio foto



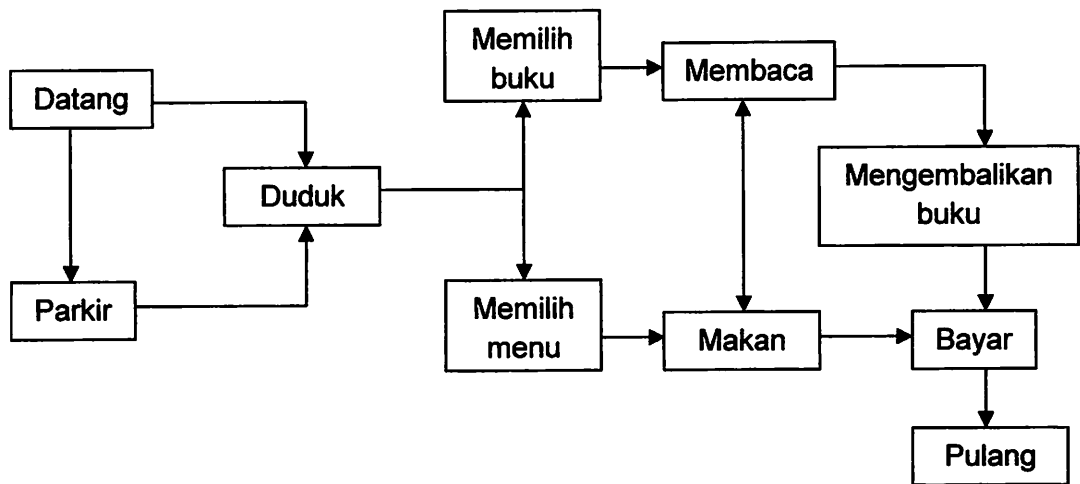
❖ Aktifitas pengunjung salon

Diagram 5.7 Aktifitas pengunjung salon





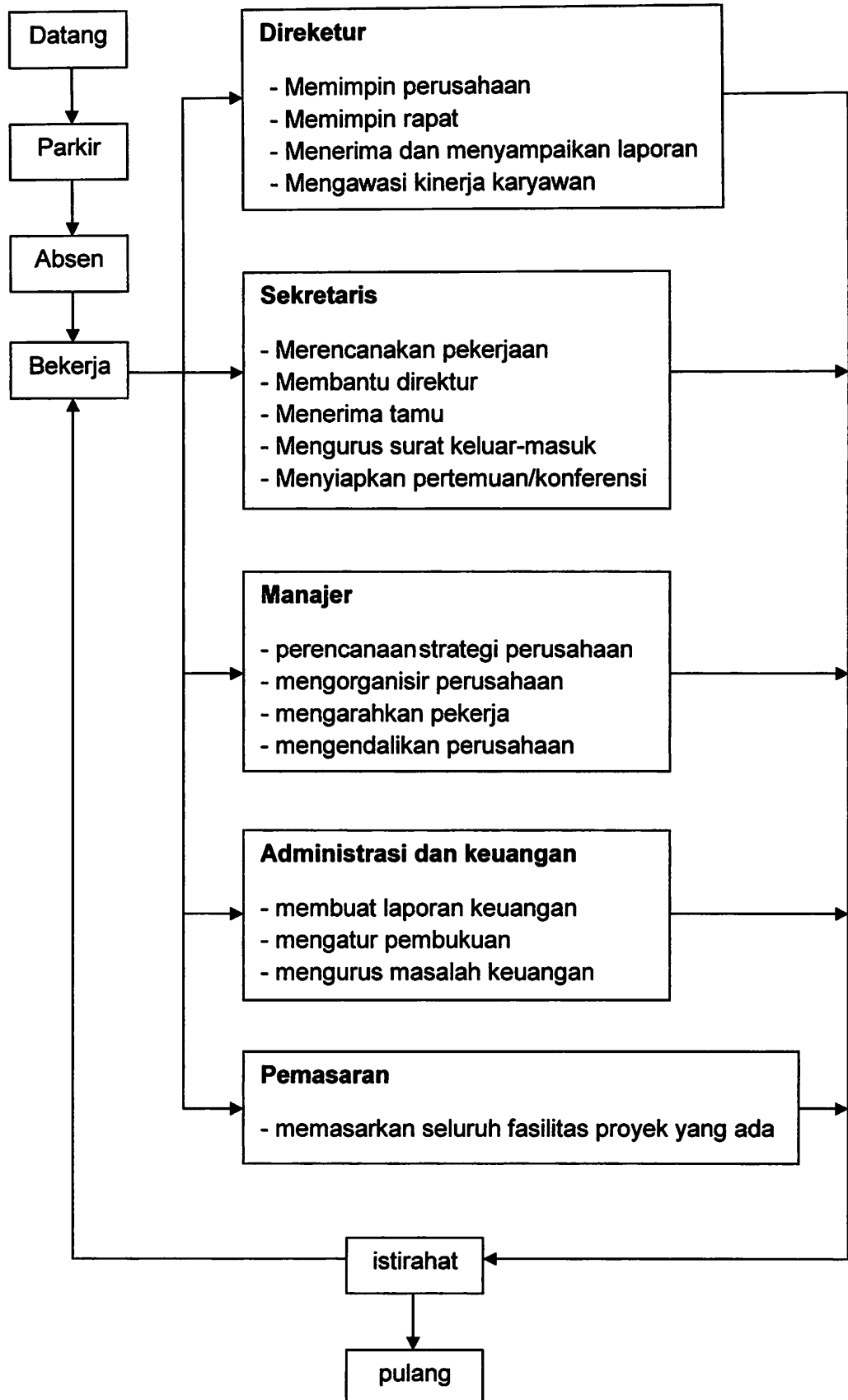
❖ Aktifitas pengunjung perpustakaan café

Diagram 5.8 Aktifitas pengunjung perpustakaan café



❖ Aktifitas pengelola Pusat Mode

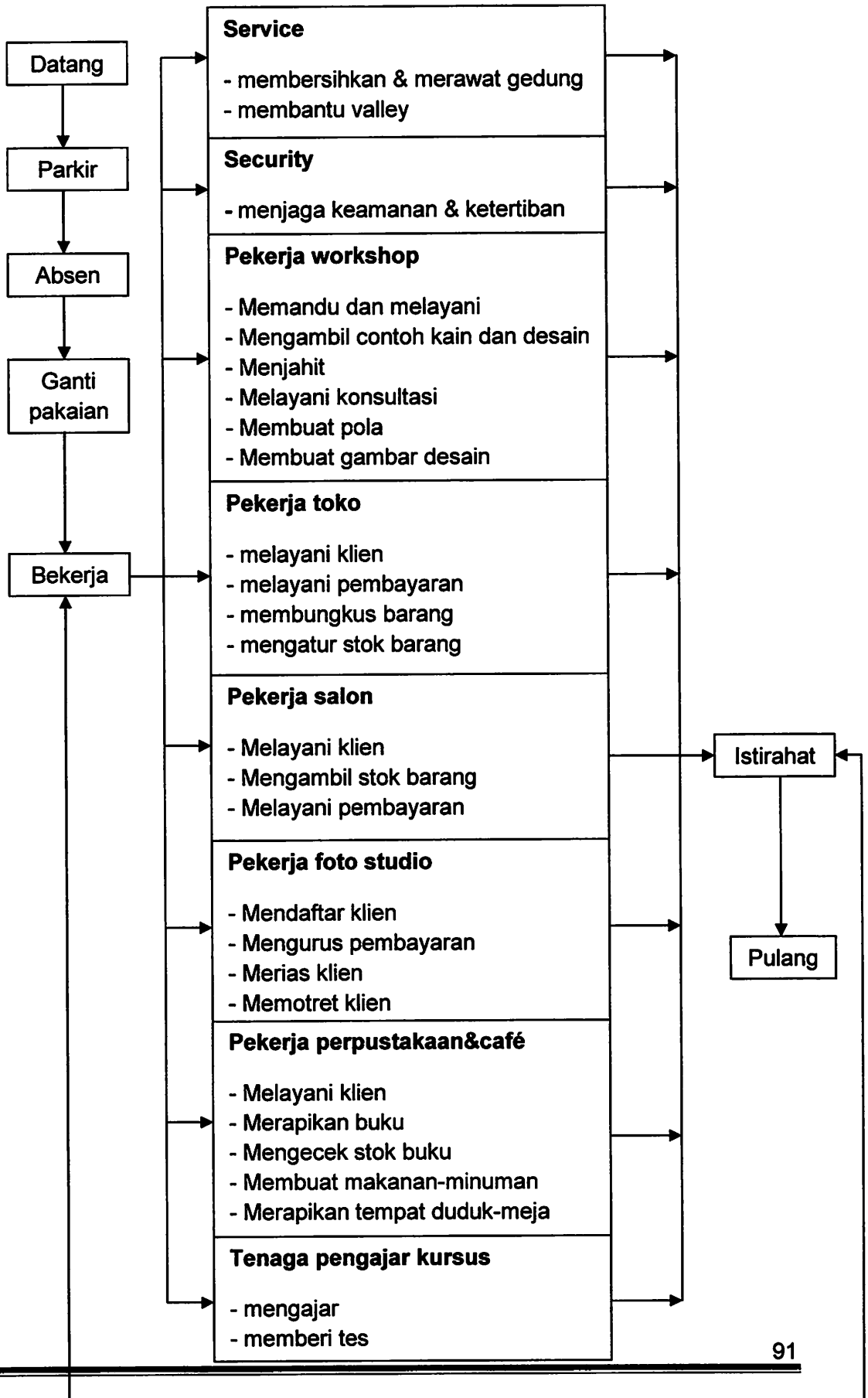
Diagram 5.9 Aktifitas pengelola Pusat Mode





❖ Aktifitas pekerja

Diagram 5.10 Aktifitas Pekerja





5.3 ANALISA KEBUTUHAN RUANG

Tabel 5.2 Analisa Kebutuhan Ruang

No.	Bentuk Kegiatan	Lingkup Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1.	Produksi busana / workshop	Promosi	Display
		Konsultasi	Ruang konsultasi
		Menunggu	Ruang tunggu
		Pembuatan busana / menjahit	Ruang jahit / workshop
		Fitting	Ruang ganti
		Penyimpanan barang	Gudang
		Pembayaran	Kasir
2.	Perbelanjaan	Promosi	Etalase
		Penyediaan barang	Ruang display
		Penyimpanan barang	Gudang
		Fitting	Ruang ganti
		Pengepakan dan pembayaran	Kasir
3.	Kursus jahit	Pendaftaran	Ruang resepsionis
		Menunggu	Ruang tunggu
		Belajar praktek	Ruang kelas praktek
		Belajar teori	Ruang kelas teori
		Fitting	Ruang ganti
4.	Kursus make-up dan hair-do	Pendaftaran	Ruang resepsionis
		Menunggu	Ruang tunggu
		Belajar make-up	Ruang kelas make-up



		Belajar hair dressing	Ruang kelas hair dressing
5.	Kursus modelling	Pendaftaran	Ruang resepsionis
		Ruang tunggu	Ruang tunggu
		Belajar modelling	Kelas modelling
		Meeting	Ruang meeting
6.	Peragaan	Menonton peragaan	Area penonton
		Make-up dan ganti baju	Ruang ganti
		Persiapan peragaan	Ruang belakang panggung
		Peragaan	Panggung catwalk
		Mengatur suara dan lampu	Ruang kontrol
		Buang air	Toilet
7.	Fotografi	Pendaftaran	Ruang resepsionis
		Menunggu	Ruang tunggu
		Promosi	Display
		Make-up	Ruang make-up
		Ganti baju	Ruang ganti
		Memilih baju	Ruang penyimpanan baju
		Foto	Ruang studio foto
		Pembayaran	Kasir
8.	Salon	Pendaftaran	Ruang resepsionis
		Menunggu	Ruang tunggu
		Cuci rambut	Ruang keramas
		Potong rambut, creambath, hairspa, hairmask, keriting, meluruskan, blow, dll.	Hair station



		Pedicure-manicure	Treatment station
		Pembayaran	Kasir
9.	Library café	Pesan-makan-minum-baca	Ruang makan-minum
		Memilih-mengembalikan buku	Ruang buku
		Pembayaran	Kasir
		Memasak Menyiapkan makanan dan minuman Mencuci perlengkapan makan-minum	Ruang dapur
		Cuci tangan	Ruang wastafel
10.	Seminar	Seminar	Ruang seminar
11.	Pengelola	Direktur	Ruang direktur
		Sekretaris	Ruang sekretaris
		Manajer	Ruang manajer
		Administrasi dan keuangan	Ruang adm. dan keuangan
		Pemasaran	Ruang kantor pemasaran
		Rapat	Ruang rapat
		Buang air	Toilet
12.	Karyawan	Penyimpanan barang	Ruang locker
		Istirahat	Ruang istirahat karyawan
		Makan-minum	Pantry
		Buang air	Toilet karyawan
13.	MEE		
14.	Ruang security		



15.	ATM		
16.	Toilet umum		

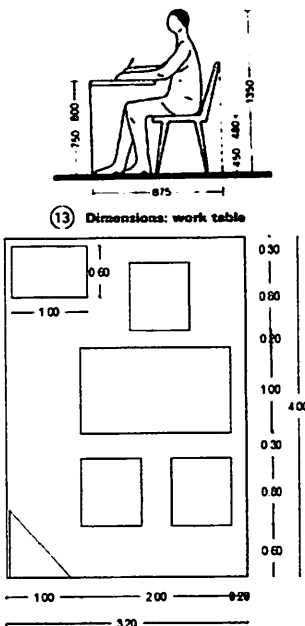
5.4. ANALISA BESARAN RUANG

❖ Produksi busana/workshop (2 unit)

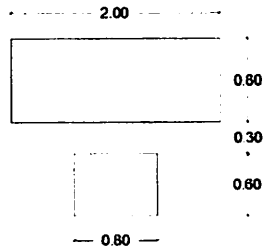
Tabel 5.3 Analisa Besaran Ruang Workshop

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Rak display		2 unit gantungan baju	<p> $L = 2.00 \times 1.50 \times 2$ $= 9.00m^2$ </p>	Time Saver Standard



2.	Ruang konsultasi	3 orang	1 meja kerja 3 kursi 1 rak buku	 <p>(13) Dimensions: work table</p> <p>L = 3.2x4.00 = 12.80m² ~13.00m²</p>	Data Arsitek asumsi
3.	Ruang jahit / workshop	7 orang (1.5m ² /orang)	1 meja kerja 1 kursi kerja 1 lemari buku 2 mesin jahit 2 meja potong pola 2 mesin obras 6 kursi 1 meja setrika 1 lemari peralatan	Meja kerja 2.00 x 1.00 = 2.00 m ² Kursi kerja 0.60 x 0.60 = 1.20 m ² Lemari buku 0.80x0.60 = 0.48m ² Mesin jahit 1.20x0.70x3 = 2.52m ² Meja potong pola 1.80x0.90x2 = 3.24m ² Mesin obras 1.00x0.70x2 = 1.4m ² Kursi duduk 0.50x0.50x6 = 1.5m ² Meja setrika 1.50x0.50 = 0.75m ² Lemari peralatan	Asumsi Time Saver Standard



				$1.00 \times 0.80 = 0.80m^2$ Luas perabot = $2.00 + 1.20 + 0.48 + 2.52$ $+ 3.24 + 1.40 + 1.50 + 0.7$ $5 + 0.80 = 13.89m^2$ Luas manusia = $1.50 \times 7 = 10.50m^2$ Sirkulasi = 40% $(13.89 + 10.50) \times 40\%$ $24.39 \times 40\% = 9.75m^2$ Luas total = $24.39 + 9.75 =$ $34.14m^2 \sim 34.5m^2$	
4.	Ruang tunggu	3 orang ($1.5m^2/or$ g)	1 meja 1 sofa	Meja $0.60 \times 0.80 = 0.48m^2$ Sofa $2.00 \times 0.80 = 1.60m^2$  Luas perabot $0.48 + 1.60 = 2.08m^2$ Luas manusia $3 \times 1.50 = 4.50m^2$	asumsi



				<p>Sirkulasi 20%</p> $20\% \times (2.08 + 4.50) =$ $20\% \times 6.58 = 1.32m^2$	
				<p>Luas total</p> $6.58 + 1.32 =$ $15.26m^2 \sim 15.5m^2$	
5.	Ruang ganti		2 unit ruang ganti	<p>Luas ruang ganti</p> $1.50 \times 1.20 \times 2 =$ $3.60m^2 \sim 4.00m^2$	Time Saver Standard
6.	Gudang		1 unit gudang	<p>Luas gudang</p> $2.00 \times 3.00 = 6.00m^2$	asumsi
7.	Kasir		1 meja kasir 1 kursi kasir	<p>Meja kasir</p> <p>Luas kasir</p> $1.50 \times 2.50 =$ $3.75m^2 \sim 4.00m^2$	Time Saver Standard asumsi

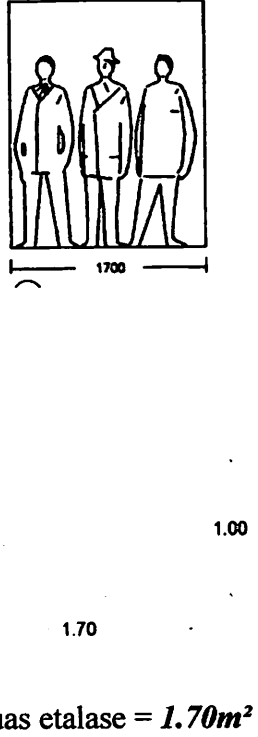
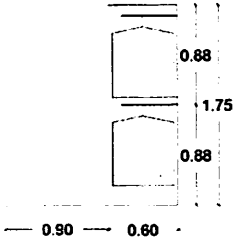
Luas

258 m²

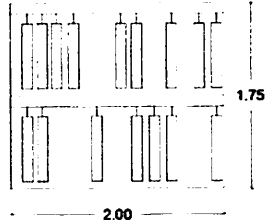
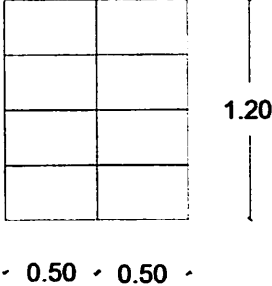
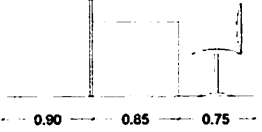


❖ Perbelanjaan busana (10 unit)

Tabel 5.4 Analisa Besaran Ruang Perbelanjaan Busana

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Etalase		3 manequin	 <p>Luas etalase = $1.70m^2$</p>	Data Arsitek
2.	Display		4 unit gantungan baju 3 rak display		Time Saver Standard asumsi



				 <p> $L = 2.00 \times 1.50 \times 4$ $= 12.00m^2$ </p>  <p> $L = 1.00 \times 1.20 \times 3$ $= 3.60m^2$ </p>	
3.	Gudang			Luas gudang $2.00 \times 3.00 = 6.00m^2$	asumsi
4	Ruang ganti		2 unit ruang ganti	Luas ruang ganti $1.50 \times 1.20 \times 2 =$ $3.60m^2 \sim 4.00m^2$	Time Saver Standard
5.	Kasir		1 meja kasir 1 kursi kasir	Meja kasir 	Time Saver Standard asumsi



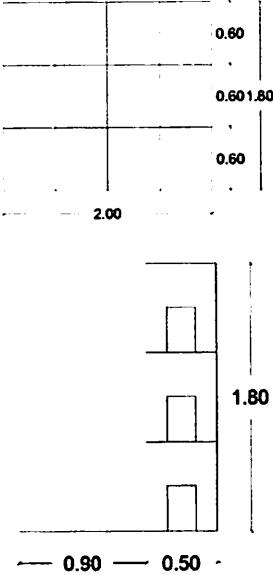
				<p>Luas kasir $1.50 \times 2.50 =$ $3.75m^2 \sim 4.00m^2$</p> <p>Luas perabot = $1.70 + 12.00 + 3.60 + 4.00 + 4.00 =$ $25.30m^2$</p> <p>Sirkulasi 20% = $20\% \times 25.30 = 5.06m^2$</p> <p>Luas total $25.30 + 5.06 + 6.00 =$ $36.36 m^2 \sim 36m^2$</p>	
			Luas	1440m²	

❖ Perbelanjaan tas (4 unit)

Tabel 5.5 Analisa Besaran Ruang Perbelanjaan Tas

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Etalase			Luas etalase = $2.00 \times 1.00 =$ $2.00m^2$	asumsi



2.	Display		3 rak display tas	<p style="text-align: center;">0.50</p> <p style="text-align: center;">0.50</p>  <p style="text-align: center;">Luas display $2.00 \times 1.40 \times 3 =$ $2.80 \times 3 = 8.40m^2$</p>	asumsi
3.	Gudang			Luas gudang $2.00 \times 3.00 = 6.00m^2$	asumsi
4.	Kasir		1 meja kasir 1 kursi kasir	Meja kasir	Time Saver Standard



				<p>asumsi</p> <p>Luas kasir $1.50 \times 2.50 =$ $3.75m^2 \sim 4.00m^2$</p> <p>Luas perabot = $2.00 + 8.40 + 4.00 =$ $14.40m^2$</p> <p>Sirkulasi 20% = $20\% \times 14.40 = 2.88m^2$</p> <p>Luas total $14.40 + 2.88 + 6.00 =$ $23.28m^2 \sim 23m^2$</p>	
			Luas	$345m^2$	



❖ Perbelanjaan sepatu (4 unit)

Tabel 5.6 Analisa Besaran Ruang Perbelanjaan Sepatu

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Etalase			Luas etalase = 2.00x1.00 = 2.00m²	asumsi
2.	Display		4 rak display sepatu	<p>Luas display 1.40 x 2.00 x 4 = 11.20m²</p>	Data Arsitek



3.	Gudang			Luas gudang $2.00 \times 3.00 = 6.00m^2$	asumsi
4.	Kasir		1 meja kasir 1 kursi kasir	<p>Meja kasir</p> <p>Luas kasir $1.50 \times 2.50 = 3.75m^2 \sim 4.00m^2$</p> <p>Luas perabot = $2.00 + 11.20 + 4.00 = 17.20m^2$</p> <p>Sirkulasi 20% = $20\% \times 17.20 = 3.44m^2$</p> <p>Luas total $23.20 + 3.44 + 6.00 = 32.64 m^2 \sim 33.00m^2$</p>	Time Saver Standard asumsi

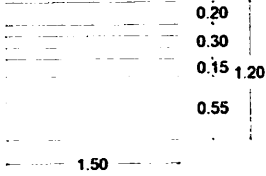
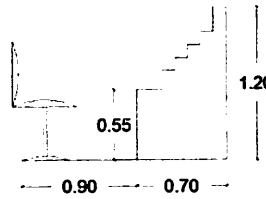
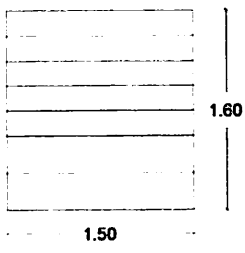
Luas

33 x 15 unit = $495m^2$



❖ Perbelanjaan kosmetik (7 unit)

Tabel 5.7 Analisa Besaran Ruang Perbelanjaan Kosmetik

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Etalase			Luas etalase = $2.00 \times 1.00 =$ $2.00m^2$	asumsi
2.	Display		1 display tester 4 display kosmetik	  Luas display tester $1.60 \times 1.50 = \mathbf{2.40m^2}$ 	asumsi

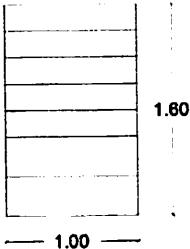
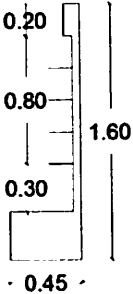
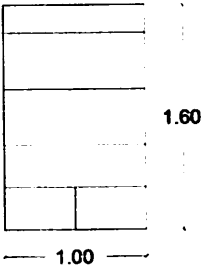


				<p>Luas display $0.45 \times 1.50 \times 4 =$ $2.70m^2$</p>	
3.	Kasir		1 meja kasir 1 kursi kasir	<p>Meja kasir</p> <p>Luas kasir $1.50 \times 2.50 =$ $3.75m^2 \sim 4.00m^2$</p> <p>Luas perabot = $2.00 + 2.40 + 2.70 +$ $4.00 = 11.10m^2$</p> <p>Sirkulasi 40% = $40\% \times 11.10 = 4.44m^2$</p> <p>Luas total $11.10 + 4.44 =$ $15.54m^2 \sim 16.00m^2$</p>	Time Saver Standard asumsi
			Luas	$160m^2$	



❖ Perbelanjaan asesoris (4 unit)

Tabel 5.8 Analisa Besaran Ruang Perbelanjaan Asesoris

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Etalase			Luas etalase = $2.00 \times 1.00 =$ $2.00m^2$	asumsi
2.	Display		5 display asesoris tempel dinding 2 display asesoris tengah	  Luas display tempel dinding $0.45 \times 1.00 \times 5 =$ $2.25m^2$ 	asumsi



				<p>Luas display tengah $1.00 \times 1.00 \times 2 =$ $2.00m^2$</p>	
3.	Gudang			<p>Luas gudang $2.00 \times 3.00 = 6.00m^2$</p>	asumsi
4.	Kasir		<p>1 meja kasir 1 kursi kasir</p>	<p>Meja kasir</p> <p>Luas kasir $1.50 \times 2.50 =$ $3.75m^2 \sim 4.00m^2$</p> <p>Luas perabot = $2.00 + 2.25 +$ $2.00 + 4.00 = 10.25m^2$</p>	<p>Time Saver Standard asumsi</p>



				<p>Sirkulasi 40% = $40\% \times 10.25 = 4.10m^2$</p> <p>Luas total $10.25 + 4.10 + 6.00 =$ $20.35m^2 \sim 20m^2$</p>	
			Luas	$200m^2$	

❖ Kursus jahit

Tabel 5.9 Analisa Besaran Ruang Kursus Jahit

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Resepsionis+ Ruang tunggu	7 orang (1.5m ² /org)	1 meja resepsionis 1 kursi resepsionis 5 Kursi tunggu 1 Meja tunggu	<p>Meja resepsionis $0.75 \times 1.20 = 0.90m^2$</p> <p>Kursi resepsionis $0.50 \times 0.50 = 0.25m^2$</p> <p>Kursi tunggu $0.80 \times 0.80 \times 5 = 3.20m^2$</p> <p>Meja tunggu $0.60 \times 0.80 = 0.48m^2$</p> <p>Luas perabot $0.90 + 0.25 + 3.20 + 0.48$ $= 4.83m^2$</p> <p>Luas manusia $7 \times 1.50 = 10.50m^2$</p>	asumsi



				<p>Luas = $4.83+10.50$ = $15.33m^2$</p> <p>Sirkulasi 30% $30\% \times 15.33 = 4.60m^2$</p> <p>Luas total $15.33+4.60 =$ $19.93m^2 \sim 20.00m^2$</p>	
2.	Ruang kelas praktek	20 orang/ kelas ($1.5m^2/org$) 1 unit kelas	20 meja jahit 20 kursi 2 meja potong pola	<p>Meja jahit $1.20 \times 0.62 \times 20 = 15m^2$</p> <p>Kursi $0.45 \times 0.45 \times 20 =$ $4.05m^2$</p> <p>Meja potong pola $1.80 \times 0.90 \times 2 =$ $3.24m^2$</p> <p>Luas perabot $20.74m^2$</p> <p>Luas manusia $20 \times 1.50 = 30m^2$</p> <p>Luas ruang kelas $150.12m^2$</p>	Time Saver Standard
3.	Ruang kelas	15 orang/	15 meja siswa	Meja siswa	Time



	teori	kelas (1.5m ² /org) 1 unit kelas	15 kursi siswa 1 meja pengajar 1 kursi pengajar	0.50x0.80x15 = 6m ² Kursi siswa 0.45x0.45x15 = 3 m ² Meja pengajar 0.50x0.80 = 0.4m ² Kursi pengajar 0.45x0.45 = 0.2025m ² ~0.20m ² Luas perabot 7.10m² Luas manusia 15m² Luas ruang kelas teori 79.56m²	Saver Standard
4.	Ruang ganti		2 ruang ganti	Luas ruang ganti 1.50x1.20x2 = 3.60m ² ~ 4.00m²	Time Saver Standard
Luas				254m²	

❖ Kursus make-up dan hair dressing (1 unit)

Tabel 5.10 Analisa Besaran Ruang Kursus Make-Up & Hair Dressing

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Resepsionis+ Ruang tunggu	7 orang (1.5m ² /org)	1 meja resepsionis	Meja resepsionis 0.75x1.20 = 0.90m ²	asumsi

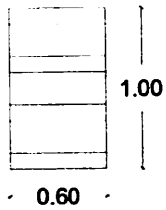
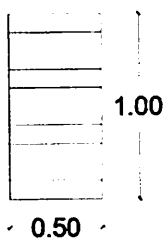
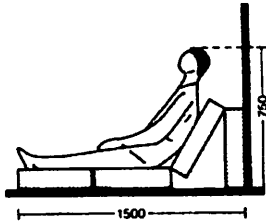


			1 kursi resepsionis 5 Kursi tunggu 1 Meja tunggu	Kursi resepsionis $0.50 \times 0.50 = 0.25\text{m}^2$ Kursi tunggu $0.80 \times 0.80 \times 5 = 3.20\text{m}^2$ Meja tunggu $0.60 \times 0.80 = 0.48\text{m}^2$ Luas perabot $0.90 + 0.25 + 3.20 + 0.48 = 4.83\text{m}^2$ Luas manusia $7 \times 1.50 = 10.50\text{m}^2$ Luas = $4.83 + 10.50 = 15.33\text{m}^2$ Sirkulasi 30% $30\% \times 15.33 = 4.60\text{m}^2$ Luas total $15.33 + 4.60 = 19.93\text{m}^2 \sim 20.00\text{m}^2$	
2.	Ruang kelas make-up	10 orang/kelas ($1.5\text{m}^2/\text{org}$) 3 unit kelas	10 meja rias 10 kursi 5 lemari peralatan	Meja rias $1.00 \times 0.60 \times 10 = 6.00\text{m}^2$ Kursi $0.45 \times 0.45 \times 10 = 2.50\text{m}^2$ Lemari peralatan $0.90 \times 0.60 \times 5 =$	Time Saver Standard asumsi



				$2.70m^2$ Luas perabot $6.00+2.50+2.70 =$ $11.20m^2$ Luas manusia $10 \times 1.50 = 15.00m^2$ Sirkulasi $40\% \times (11.20+15.00)$ $=$ $40\% \times 26.20 =$ $10.48m^2$ Luas ruang kelas make-up $11.20+15.00+10.48 =$ $36.68 \times 3 =$ $110.04m^2 \sim 110m^2$	
3.	Ruang kelas hair dressing	10 orang/ kelas ($1.5m^2/org$) 2 unit kelas	10 meja salon 10 kursi salon 10 rak peralatan hair dressing 3 tempat cuci rambut	Meja salon $1.00 \times 0.60 \times 10 =$ $6.00m^2$ Kursi siswa $0.45 \times 0.45 \times 10 =$ $2.50m^2$ Rak peralatan hair dressing	Time Saver Standard Data Arsitek asumsi



				  $0.60 \times 0.50 \times 10 =$ $3.00m^2$ Tempat cuci rambut  $2.10 \times 0.80 \times 3 =$ $5.04m^2$ Luas perabot $6.00 + 2.50 + 3.00 + 5.04$ $= 16.54m^2$ Luas manusia $10 \times 1.50 = 15m^2$	
--	--	--	--	---	--



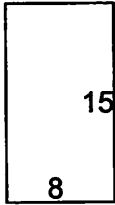
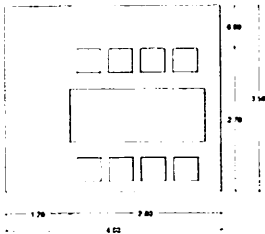
				Sirkulasi 40% $40\% \times (16.54 + 15.00)$ $40\% \times 31.54 = 12.62m^2$ Luas ruang kelas hair dressing $(31.54 + 12.62) \times 2 =$ $44.16 \times 2 = 88.32m^2$	
			Luas kursus	$218.32m^2 \sim 218m^2$	

❖ Kursus modelling (1 unit)

Tabel 5.11 Analisa Besaran Ruang Kursus Modelling

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Resepsionis+ Ruang tunggu	7 orang (1.5m ² /org)	1 meja resepsionis 1 kursi resepsionis 5 Kursi tunggu 1 Meja tunggu	Meja resepsionis $0.75 \times 1.20 = 0.90m^2$ Kursi resepsionis $0.50 \times 0.50 = 0.25m^2$ Kursi tunggu $0.80 \times 0.80 \times 5 = 3.20m^2$ Meja tunggu $0.60 \times 0.80 = 0.48m^2$ Luas perabot $0.90 + 0.25 + 3.20 + 0.48$ $= 4.83m^2$ Luas manusia $7 \times 1.50 = 10.50m^2$	asumsi

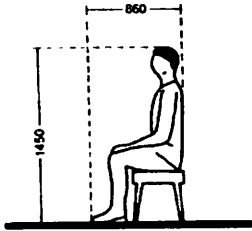


				<p>Luas = $4.83+10.50$ = $15.33m^2$</p> <p>Sirkulasi 30% $30\% \times 15.33 = 4.60m^2$</p> <p>Luas total $15.33+4.60 =$ $19.93m^2 \sim 20.00m^2$</p>	
2.	Kelas modelling	20 orang (1.5m ² /org)	Kaca sepanjang dinding 1 Audio space	 <p>Luas ruang kelas $8.00 \times 15.00 = 120m^2$</p> <p>Audio space $1.00 \times 0.60 = 0.6m^2$</p>	asumsi
3.	Ruang meeting	8 orang (1.5m ² /org)	1 Meja meeting 8 kursi 1 Papan tulis 1 Proyektor	 <p>Luas ruang meeting $4.00 \times 3.50 = 14.00m^2$</p>	Time Saver Standard asumsi
Luas ruang				154 m²	

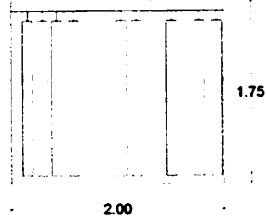
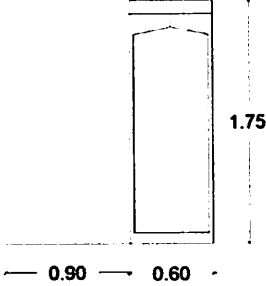


❖ Peragaan

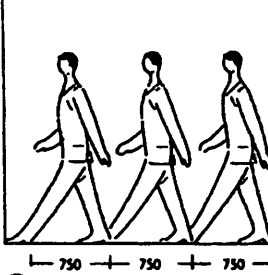

Tabel 5.12 Analisa Besaran Ruang Peragaan Busana

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Area penonton	200 orang	200 kursi	 <p>Kursi $0.90 \times 0.90 \times 200 = 162m^2$</p> <p>Sirkulasi 20% $20\% \times 162 = 32.40m^2$</p> <p>Luas area penonton $162 + 32.40 = 194.40m^2 \sim 195m^2$</p>	Data Arsitek Asumsi
2.	Ruang ganti + make up	20 orang ($1.5m^2/org$)	10 meja rias 10 kursi 5 unit gantungan baju	<p>Meja rias $1.00 \times 0.60 \times 10 = 6.00m^2$</p> <p>Kursi $0.45 \times 0.45 \times 10 = 2.50m^2$</p> <p>Luas perabot $6.00 + 2.50 = 8.50m^2$</p>	Asumsi Time Saver Standard



				<p>Luas manusia $20 \times 1.50 = 30m^2$</p> <p>Sirkulasi 40% $40\% \times (8.50 + 30) =$ $40\% \times 38.50 = 15.40m^2$</p> <p>Luasan $38.50 + 15.40 =$ $53.90m^2$</p> <p>5 unit gantungan baju</p>   <p>$2.00 \times 1.50 \times 5 =$ $15.00m^2$</p> <p>Luasan ruang ganti $53.90 + 15.00 =$ $68.90m^2$</p>	
--	--	--	--	--	--



3.	Ruang belakang panggung	25 orang (1.5m ² /org)		Luas manusia $25 \times 1.50 = 37.50m^2$ Sirkulasi 20% $40\% \times 37.50 = 15m^2$ Luas belakang panggung $37.50 + 15 = 52.50m^2$	Time Saver Standard
4.	Panggung catwalk	20 orang (1.5m ² /org)		<p>STEP MEASUREMENTS</p>   <p>Luas catwalk $3.00 \times 20.00 = 60.00m^2$</p>	Data Arsitek Asumsi
5.	Ruang kontrol	2 orang (1.5m ² /org)	1 meja kontrol 2 kursi	Meja control $1.20 \times 0.60 = 0.72m^2$ Kursi $0.45 \times 0.45 \times 2 = 0.405m^2$ Luas perabot	Time Saver Standard Asumsi



				$0.72+0.405=1.125m^2$ Luas manusia $2 \times 1.50=3.00m^2$ Sirkulasi 20% $20\% \times (1.125+3.00)=$ $20\% \times 4.125=$ $0.825m^2$ Luas ruang control $4.125+0.825=$ $4.95m^2 \sim 5.00m^2$	
6.	Toilet	2 unit toilet (1 pria, 1 wanita)	3 unit WC 3 wastafel	WC $(1.50 \times 1.50) \times 3=$ $2.25 \times 3= 6.75m^2$ Wastafel $(0.65 \times 1.00) \times 3=$ $0.65 \times 3= 1.95m^2$ Luas toilet $6.75+1.95= 8.70m^2$ Sirkulasi 40 % $40\% \times 8.70= 3.48m^2$ $8.70+3.48= 12.18 \times 2=$ $24.36m^2$	Asumsi

Luas

406m²

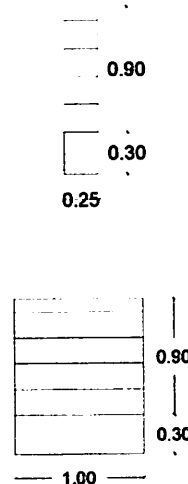


❖ Fotografi (2 unit)

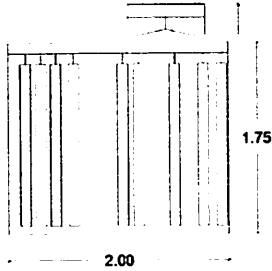
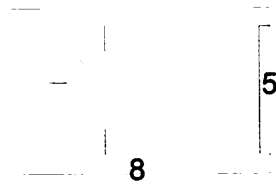
Tabel 5.13 Analisa Besaran Ruang Fotografi

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Resepsionis/ kasir + ruang tunggu	7 orang (1.5m ² /org)	1 meja resepsionis 1 kursi resepsionis 5 Kursi tunggu 1 Meja tunggu	Meja resepsionis $0.75 \times 1.20 = 0.90\text{m}^2$ Kursi resepsionis $0.50 \times 0.50 = 0.25\text{m}^2$ Kursi tunggu $0.80 \times 0.80 \times 5 = 3.20\text{m}^2$ Meja tunggu $0.60 \times 0.80 = 0.48\text{m}^2$ Luas perabot $0.90 + 0.25 + 3.20 + 0.48$ $= 4.83\text{m}^2$ Luas manusia $7 \times 1.50 = 10.50\text{m}^2$ Luas = $4.83 + 10.50$ $= 15.33\text{m}^2$ Sirkulasi 30% $30\% \times 15.33 = 4.60\text{m}^2$ Luas total $15.33 + 4.60 =$ $19.93\text{m}^2 \sim 20.00\text{m}^2$	Asumsi



2.	Display foto		2 display foto	Display foto  $1.00 \times 0.25 \times 2 = 0.50m^2$	Asumsi
3.	Ruang make-up	5 orang (1.5m ² /org)	2 meja rias 2 kursi	Meja rias $1.00 \times 0.60 \times 2 = 1.20m^2$ Kursi $0.45 \times 0.45 \times 2 = 0.45m^2$ Luas perabot $1.20 + 0.45 = 1.65m^2$ Luas manusia $5 \times 1.50m^2 = 7.50m^2$ Sirkulasi 40% $40\% \times (1.65 + 7.50) =$ $40\% \times 9.15 = 3.66m^2$ Luas ruang make-up $9.15 + 3.66 = 12.81m^2$	Time Saver Standard Asumsi



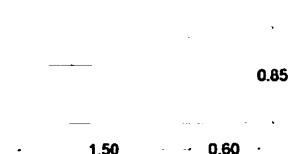
4.	Ruang ganti		2 ruang ganti	Luas ruang ganti $1.50 \times 1.20 \times 2 =$ $3.60m^2 \sim 4.00m^2$	Time Saver Standard
5.	Ruang penyimpanan baju		4 unit gantungan baju	 $L = 2.00 \times 1.50 \times 4$ $= 12.00m^2$	Time Saver Standard
6.	Studio foto	10 orang ($1.5m^2/org$)	Kamera Lampu Background	 Luas studio $8.00 \times 5.00 = 40.00m^2$	Asumsi
Luas				$89.31m^2 \sim 90m^2 \times 2$ $180m^2$	

❖ Salon

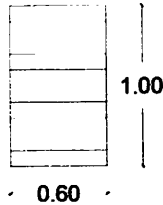
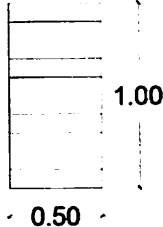
Tabel 5.14 Analisa Besaran Ruang Salon

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Resepsionis/ kasir+ Ruang	7 orang ($1.5m^2/org$)	1 meja resepsionis	Meja resepsionis $0.75 \times 1.20 = 0.90m^2$	Asumsi

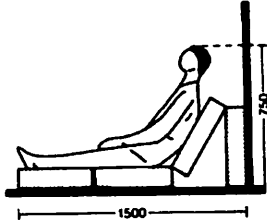


	tunggu		<p>1 kursi resepsionis</p> <p>5 Kursi tunggu</p> <p>1 Meja tunggu</p>	<p>Kursi resepsionis $0.50 \times 0.50 = 0.25\text{m}^2$</p> <p>Kursi tunggu $0.80 \times 0.80 \times 5 = 3.20\text{m}^2$</p> <p>Meja tunggu $0.60 \times 0.80 = 0.48\text{m}^2$</p> <p>Luas perabot $0.90 + 0.25 + 3.20 + 0.48 = 4.83\text{m}^2$</p> <p>Luas manusia $7 \times 1.50 = 10.50\text{m}^2$</p> <p>Luas = $4.83 + 10.50 = 15.33\text{m}^2$</p> <p>Sirkulasi 30% $30\% \times 15.33 = 4.60\text{m}^2$</p> <p>Luas total $15.33 + 4.60 = 19.93\text{m}^2 \sim 20.00\text{m}^2$</p>	
2.	Ruang cuci rambut		3 tempat cuci rambut	<p>Tempat cuci rambut</p>  <p>Luas perabot $2.10 \times 0.80 \times 3 = 5.04\text{m}^2$</p>	



				<p>Sirkulasi 40%</p> $40\% \times 5.04 = 2.02m^2$	
				<p>Luas ruang cuci rambut</p> $5.04 + 2.02 = 7.06m^2$	
3.	Hair station	10 orang (1.5m ² /org)	<p>5 meja salon</p> <p>5 kursi salon</p> <p>5 rak peralatan hair dressing</p>	<p>Meja salon</p> $1.00 \times 0.60 \times 5 = 3.00m^2$	
				<p>Kursi siswa</p> $0.45 \times 0.45 \times 5 = 1.01m^2$	
				<p>Rak peralatan hair dressing</p>  	
				$0.60 \times 0.50 \times 5 = 1.50m^2$	
				<p>Luas perabot</p> $3.00 + 1.01 + 1.50 = 5.51m^2$	



				<p>Luas manusia $10 \times 1.50 = 15m^2$</p> <p>Sirkulasi 40% $40\% \times (5.51 + 15) =$ $40\% \times 20.51 = 8.204m^2$</p> <p>Luas hair station $20.51 + 8.204 =$ $28.71m^2$</p>	
4.	Treatment station	10 orang ($1.5m^2/org$)	5 kursi treatment 5 kursi kecil 5 rak peralatan treatment	<p>Kursi treatment</p>  <p>$(1.50 \times 0.80) \times 5 =$ $1.20 \times 5 = 6.00m^2$</p> <p>Kursi kecil $0.45 \times 0.45 \times 5 = 1.01m^2$</p> <p>Rak peralatan treatment $0.40 \times 0.40 \times 5 = 0.80m^2$</p>	Data Arsitek Asumsi



				Luas perabot $6.00+1.01+0.80=$ $7.81m^2$	
				Luas manusia $10 \times 1.50 = 15m^2$	
				Sirkulasi 40% $40\% \times (7.81+15) =$ $40\% \times 22.81 = 9.12m^2$	
				Luas treatment station $22.81+9.12 = 31.93m^2$	
			Luas	$176m^2$	

❖ Library café

Tabel 5.15 Analisa Besaran Ruang Library Café

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Ruang makan-minum	60 orang ($1.5m^2/org$)	15 set (1 Meja makan & 4 kursi)	Meja makan $0.80 \times 0.80 \times 15 =$ $9.60m^2$ Kursi makan $0.50 \times 0.50 \times 60 =$ $15.00m^2$	Data Arsitek

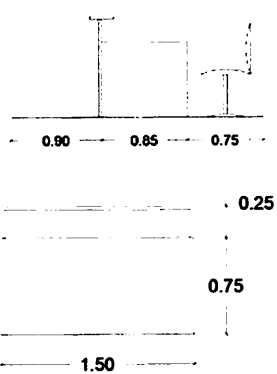


				<p>Luas perabot $9.60+15.00= 24.60m^2$</p> <p>Luas manusia $60 \times 1.50 = 90.00m^2$</p> <p>Sirkulasi 40% $40\% \times (24.60+90.00) =$ $40\% \times 114.60 =$ $45.84m^2$</p> <p>Luas ruang makan dan minum $114.60+45.84 =$ $160.44m^2$</p>	
2.	Ruang buku	30 orang (1.5m ² /org)	10 rak buku tempel dinding 5 rak buku di tengah	<p>Rak buku tempel dinding $1.00 \times 0.30 \times 10 = 3m^2$</p> <p>Rak buku di tengah $1.50 \times 0.60 \times 5 = 4.50m^2$</p> <p>Luas perabot $3.00 + 4.50 = 7.50m^2$</p> <p>Luas manusia $30 \times 1.5 = 45m^2$</p> <p>Sirkulasi 40% $40\% \times (7.50+45) =$ $40\% \times 52.5 = 21.00m^2$</p>	Data Arsitek Asumsi



				Luas ruang buku $52.50+21.00=$ $73.50m^2$	
3.	Ruang dapur		10% dari ruang makan&minum	Ruang makan & minum = $160.44m^2$ $10\% \times 160.44=$ $16.04m^2$ Sirkulasi 40% $40\% \times 16.04= 6.42m^2$ Luas ruang dapur $16.04+6.42= 22.46m^2$	Data Arsitek
4.	Ruang cuci tangan	3 orang ($1.5m^2/org$)	3 unit wastafel	Wastafel $1.00 \times 0.60 \times 3= 1.80m^2$ Luas manusia $3 \times 1.50= 4.50m^2$ Sirkulasi 20% $20\% \times (1.80+4.50)=$ $20\% \times 6.30= 1.26m^2$ Luas ruang cuci tangan $6.30+1.26= 7.56m^2$	Data Arsitek



4.	Kasir		1 meja kasir 1 kursi kasir	 <p>Luas kasir $1.50 \times 2.50 =$ $3.75m^2 \sim 4.00m^2$</p> <p>Luas perabot = $2.00 + 2.40 + 2.70 +$ $4.00 = 11.10m^2$</p> <p>Sirkulasi 40% = $40\% \times 11.10 = 4.44m^2$</p> <p>Luas total $11.10 + 4.44 =$ $15.54m^2 \sim 16.00m^2$</p>	Time Saver Standard asumsi
			Luas	$279.96m^2 \sim 278m^2$	

❖ Seminar

Tabel 5.16 Analisa Besaran Ruang Seminar

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Hall seminar	100 orang	100 kursi	Kursi	Data



		(1.5m ² /org)	1 meja panjang 2 proyektor	$0.90 \times 0.90 \times 100 = 81m^2$ Meja panjang $0.80 \times 3.00 = 2.40m^2$ Luas perabot $81 + 2.40 = 83.40m^2$ Luas manusia $100 \times 1.50 = 150m^2$ Sirkulasi 20% $20\% \times (81 + 2.40 + 150)$ = $20\% \times 233.4 = 46.68m^2$ Luas hall seminar $83.40 + 150 + 46.68 = 280.08m^2$	Arsitek Asumsi
2.	Toilet	2 unit toilet (1 pria, 1 wanita)	3 unit WC 3 wastafel	WC $(1.50 \times 1.50) \times 3 = 2.25 \times 3 = 6.75m^2$ Wastafel $(0.65 \times 1.00) \times 3 = 0.65 \times 3 = 1.95m^2$ Luas toilet $6.75 + 1.95 = 8.70m^2$ Sirkulasi 40 %	Asumsi



				$40\% \times 8.70 = 3.48m^2$ $8.70 + 3.48 = 12.18 \times 2 =$ $24.36m^2$	
			Luas	$305m^2$	

❖ Pengelola

Tabel 5.17 Analisa Besaran Ruang Pengelola

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Ruang direktur	1 direktur 4 tamu (1.5m ² /org)	1 meja kerja 1 kursi kerja 1 meja tamu 4 kursi tamu 2 lemari arsip 1 meja televisi	Meja kerja $0.80 \times 1.60 = 1.28m^2$ Kursi kerja $0.50 \times 0.50 = 0.25m^2$ Meja tamu $1.25 \times 2.5 = 3m^2$ Kursi tamu $0.45 \times 0.45 \times 4 = 0.81m^2$ Lemari arsip $2 \times 0.76 \times 1.00 = 1.52m^2$ Meja televisi $0.60 \times 0.80 = 0.48m^2$ Luas perabot $1.28 + 0.25 + 3.00 + 0.81$ $+ 1.52 + 0.48 = 7.34m^2$ Luas manusia $1.50 \times 5 = 7.50m^2$ Sirkulasi 40%	



				$40\% \times (7.34 + 7.50) =$ $40\% \times 14.84 = 5.94m^2$ Luas ruang manajer $14.84 + 5.94 =$ $20.78m^2 \sim 21.00m^2$	
2.	Ruang sekretaris	2 orang (1.5m ² /org)	2 meja kerja 2 kursi kerja 2 lemari arsip	Meja kerja $0.80 \times 1.60 \times 2 = 2.56m^2$ Kursi kerja $0.50 \times 0.50 \times 2 = 0.50m^2$ Lemari arsip $2 \times 0.76 \times 1.00 \times 2 =$ $3.04m^2$ Luas perabot $2.56 + 0.50 + 3.04 =$ $6.10m^2$ Luas manusia $2 \times 1.50 = 3.00m^2$ Sirkulasi $40\% \times (6.10 + 3.00) =$ $40\% \times 9.10 = 3.64m^2$ Luas ruang sekretaris $9.10 + 3.64 =$ $12.74m^2 \sim 13.00m^2$	
3.	Ruang manajer	1 manajer 4 tamu	1 meja kerja 1 kursi kerja	Meja kerja $0.80 \times 1.60 = 1.28m^2$	



		(1.5m ² /org)	1 meja tamu 4 kursi tamu 2 lemari arsip 1 meja televisi	Kursi kerja 0.50x0.50= 0.25m ² Meja tamu 1.25x2.5= 3m ² Kursi tamu 0.45x0.45x4= 0.81m ² Lemari arsip 2x0.76x1.00= 1.52m ² Meja televisi 0.60x0.80= 0.48m ² Luas perabot 1.28+0.25+3.00+0.81 +1.52+0.48= 7.34m² Luas manusia 1.50x5= 7.50m² Sirkulasi 40% 40%x(7.34+7.50)= 40%x14.84= 5.94m² Luas ruang manajer 14.84+5.94= 20.78m² ~ 21.00m²	
4.	Ruang adm.&keuangan	5 orang (1.5m ² /org)	5 meja kerja 5 kursi kerja 2 lemari arsip	Meja kerja 0.80x1.60x5= 6.40m ² Kursi kerja 0.50x0.50x5= 1.25m ² Lemari arsip 2x0.76x1.00= 1.52m ²	



				<p>Luas perabot $6.40+1.25+1.52=$ $9.17m^2$</p> <p>Luas manusia $5 \times 1.50 = 7.50m^2$</p> <p>Sirkulasi 40% $40\% \times (9.17+7.50)=$ $40\% \times 17.20 = 6.88m^2$</p> <p>Luas ruang adm.&keuangan $9.17+7.50+6.88=$ $23.55m^2 \sim 24m^2$</p>	
5.	Ruang pemasaran	5 orang (1.5m ² /org)	5 meja kerja 5 kursi kerja 2 lemari arsip	<p>Meja kerja $0.80 \times 1.60 \times 5 = 6.40m^2$</p> <p>Kursi kerja $0.50 \times 0.50 \times 5 = 1.25m^2$</p> <p>Lemari arsip $2 \times 0.76 \times 1.00 = 1.52m^2$</p> <p>Luas perabot $6.40+1.25+1.52=$ $9.17m^2$</p> <p>Luas manusia $5 \times 1.50 = 7.50m^2$</p> <p>Sirkulasi 40% $40\% \times (9.17+7.50)=$</p>	



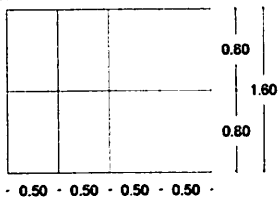
				$40\% \times 17.20 = 6.88m^2$ Luas ruang adm.&keuangan $9.17 + 7.50 + 6.88 = 23.55m^2 \sim 24m^2$	
6.	Ruang rapat	14 orang (1.5m ² /org)	14 kursi 1 meja rapat	Kursi $0.50 \times 14 = 7.00m^2$ Meja rapat $5.00 \times 1.00 = 5.00m^2$ Luas perabot $7.00 + 5.00 = 12.00m^2$ Luas manusia $14 \times 1.50 = 21m^2$ Sirkulasi 40% $40\% \times (12.00 + 21.00) = 40\% \times 33.00 = 13.20m^2$ Luas ruang rapat $33.00 + 13.20 = 46.20m^2 \sim 46m^2$	Time Saver Standard Asumsi
7.	Toilet	2 unit toilet (1 pria, 1 wanita)	3 unit WC 3 wastafel	WC $(1.50 \times 1.50) \times 3 = 2.25 \times 3 = 6.75m^2$ Wastafel $(0.65 \times 1.00) \times 3 =$	Asumsi



				$0.65 \times 3 = 1.95 \text{m}^2$ Luas toilet $6.75 + 1.95 = 8.70 \text{m}^2$ Sirkulasi 40 % $40\% \times 8.70 = 3.48 \text{m}^2$ $8.70 + 3.48 = 12.18 \times 2 =$ $24.36 \text{m}^2 \sim 24.00 \text{m}^2$	
			Luas	325m^2	

❖ Karyawan

Tabel 5.18 Analisa Besaran Ruang Karyawan

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Ruang locker	40 orang ($0.4 \text{m}^2/\text{org}$)	40 locker ($40:2=20$)	 <p style="text-align: center;"> $0.50 \cdot 0.50 \cdot 0.50 \cdot 0.50 \cdot$ 0.80 1.60 0.80 </p> <p>Luas perabot $0.50 \times 0.50 = 0.25 \text{m}^2$ $0.25 \times 20 = 5 \text{m}^2$</p> <p>Luas manusia $40 \times 0.40 = 16 \text{m}^2$</p> <p>Sirkulasi 40% $40\% \times 21 = 8.40 \text{m}^2$</p>	asumsi



				Luas locker $21+8.40=$ $29.4m^2 \sim 29m^2$	
2.	Ruang istirahat	40 orang ($1.5m^2/org$)		Luas manusia $40 \times 1.50 = 60m^2$ Sirkulasi 20% $20\% \times 60 = 12m^2$ Luas ruang istirahat $60+12 = 72m^2$	asumsi
3.	Pantry	5 orang ($1.5m^2/org$)		Luas pantry $5 \times 1.50 =$ $7.50m^2 \sim 8.00m^2$	
4.	Toilet	2 unit toilet (1 pria, 1 wanita)	3 unit WC 3 wastafel	WC $(1.50 \times 1.50) \times 3 =$ $2.25 \times 3 = 6.75m^2$ Wastafel $(0.65 \times 1.00) \times 3 =$ $0.65 \times 3 = 1.95m^2$ Luas toilet $6.75 + 1.95 = 8.70m^2$ Sirkulasi 40 % $40\% \times 8.70 = 3.48m^2$ $8.70 + 3.48 = 12.18 \times 2 =$ $24.36m^2 \sim 24.00m^2$	Asumsi
Luas				$133m^2$	



❖ MEE

Tabel 5.19 Analisa Besaran Ruang MEE

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	MEE		Ruang trafo AHU Genset Pompa air	$60m^2$	asumsi

❖ Security

Tabel 5.20 Analisa Besaran Ruang Security

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Ruang security	4 orang ($1.5m^2/org$)	meja monitor 4 kursi	Meja monitor $1.00 \times 3.00 = 3.00m^2$ Kursi $0.50 \times 4 = 2.00m^2$ Luas perabot $3.00 + 2.00 = 5.00m^2$ Luas manusia $4 \times 1.50 = 6.00m^2$ Sirkulasi 40% $40\% \times 11.00 = 4.40m^2$ Luas ruang security $15.40m^2 \sim 15.00m^2$	Asumsi



❖ ATM

Tabel 5.21 Analisa Besaran Ruang ATM

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Ruang ATM		5 mesin ATM	$2.00 \times 2.00 = 4.00\text{m}^2$ $4.00 \times 5 = 20.00\text{m}^2$ Sirkulasi 40% $40\% \times 20.00 = 8.00\text{m}^2$ Luas ruang ATM 28.00m^2	Asumsi

❖ Toilet umum

Tabel 5.22 Analisa Besaran Ruang Toilet Umum

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Fasilitas	Luasan	Sumber
1.	Toilet	2 unit toilet (1 pria, 1 wanita)	3 unit WC 3 wastafel	WC $(1.50 \times 1.50) \times 3 =$ $2.25 \times 3 = 6.75\text{m}^2$ Wastafel $(0.65 \times 1.00) \times 3 =$ $0.65 \times 3 = 1.95\text{m}^2$ Luas toilet $6.75 + 1.95 = 8.70\text{m}^2$ Sirkulasi 40 % $40\% \times 8.70 = 3.48\text{m}^2$ $8.70 + 3.48 = 12.12 \times 2 =$ 24.00m^2	Asumsi



❖ Luas Ruangan

Tabel 5.23 Analisa Luas Ruangan

Nama Ruang	Kapasitas (org)	Luasan
Workshop	60	258m ²
Perbelanjaan busana	400	1440m ²
Perbelanjaan tas	90	345m ²
Perbelanjaan sepatu	150	495m ²
Perbelanjaan kosmetik	60	160m ²
Perbelanjaan asesoris	60	200m ²
Kursus jahit	66	254m ²
Kursus make-up&hair dressing	62	218m ²
Kursus modelling	35	154m ²
Ruang peragaan busana	260	406m ²
Studio foto	50	180m ²
Salon	60	176m ²
Library-café	80	278m ²
Ruang seminar	100	305m ²
Kantor pengelola	30	325m ²
Ruang karyawan	40	133m ²
MEE	4	60m ²



Ruang security	4	15 m ²
ATM	5	28m ²
Toilet umum	24	48m ²
TOTAL	1550	5478m²

❖ **Kebutuhan Parkir**

- Jumlah maksimal yang dapat ditampung pada gedung adalah 1550 orang (termasuk pengelola dan karyawan).

- Diasumsikan 50% menggunakan mobil

$$50\% \times 1540 = 775 \text{ orang}$$

1 mobil diasumsikan rata-rata 3 orang

$$775 : 3 = 258 \text{ mobil.}$$

Diasumsikan 30% menggunakan motor

$$30\% \times 1550 = 465 \text{ orang}$$

1 motor diasumsikan 2 orang

$$465 : 2 = 233 \text{ motor}$$

Diasumsikan 20% menggunakan kendaraan umum.

- Kapasitas parkir yang diperlukan :

Mobil = 258 mobil

Motor = 233 motor

$$\text{Luasan parkir mobil (AD)} = 5.00 \times 2.30 = 11.50\text{m}^2$$

$$= 258 \times 11.50 = 2967\text{m}^2$$

$$\text{Sirkulasi 20\%} = 20\% \times 2967$$

$$= 593.4$$

$$\text{Total luas parkir mobil dan sirkulasi} = 2967 + 593.4 = 3560.4\text{m}^2 \sim 3560\text{m}^2$$

$$\text{Luasan parkir sepeda motor} = 1.25 \times 2.50 = 3.12\text{m}^2$$

$$= 233 \times 3.12 = 727\text{m}^2$$

$$\text{Sirkulasi 20\%} = 20\% \times 727$$

$$= 145$$



$$\text{Total luas parkir motor dan sirkulasi} = 727 + 145 = 872\text{m}^2$$

$$\text{Total luas parkir kendaraan} = 3560 + 872 = 4432\text{m}^2$$

❖ Luasan per Lantai

$$\text{Luas tapak} = 9.066\text{m}^2$$

KDB 50%

$$\text{Luas lantai dasar bangunan (max.)} = 9.066 \times 50\% = 4.533\text{m}^2$$

$$\text{Luas total besaran ruang} = 5.478$$

Jumlah lantai =

$$\text{Luas besaran ruang / luas lantai dasar bangunan} =$$

$$5.478 / 4.533 = 1.22 \sim 2 \text{ lantai (max.)}$$

✓ Lantai 1

- Fasilitas utama

Nama Ruang	Luasan
Perbelanjaan busana	1.440 m ²
Perbelanjaan tas	345 m ²
Perbelanjaan sepatu	495 m ²
Perbelanjaan kosmetik	160 m ²
Perbelanjaan asesoris	200 m ²
Total	2.640 m²

- Service

Nama Ruang	Luasan
Toilet umum	12 m ²
Jumlah total	= 2.640 + 12 = 2.652 m ²
Sirkulasi	= 20% x 2.652 = 530 m ²



$$\text{Jumlah luasan total lantai 1} = 2.652 + 530 = \underline{\underline{3.182\text{m}^2}}$$

$$\underline{\underline{3.200\text{m}^2}}$$

✓ Lantai 2

• Fasilitas utama

Nama Ruang	Luasan
Workshop	258 m ²
Ruang peragaan busana	406 m ²
Total	664 m²

• Fasilitas penunjang

Nama Ruang	Luasan
Kursus jahit	254 m ²
Kursus make-up & hair dressing	218 m ²
Kursus modelling	154 m ²
Salon	176 m ²
Studio foto	180 m ²
Library-café	278 m ²
Ruang Seminar	305 m ²
Total	1.565 m²

• Service

Nama Ruang	Luasan
ATM	28 m ²
Toilet umum	12 m ²
Total	40 m²
Jumlah total	= 664 + 1565 + 40
	= 2.269 m ²
Sirkulasi	= 20% x 2.269

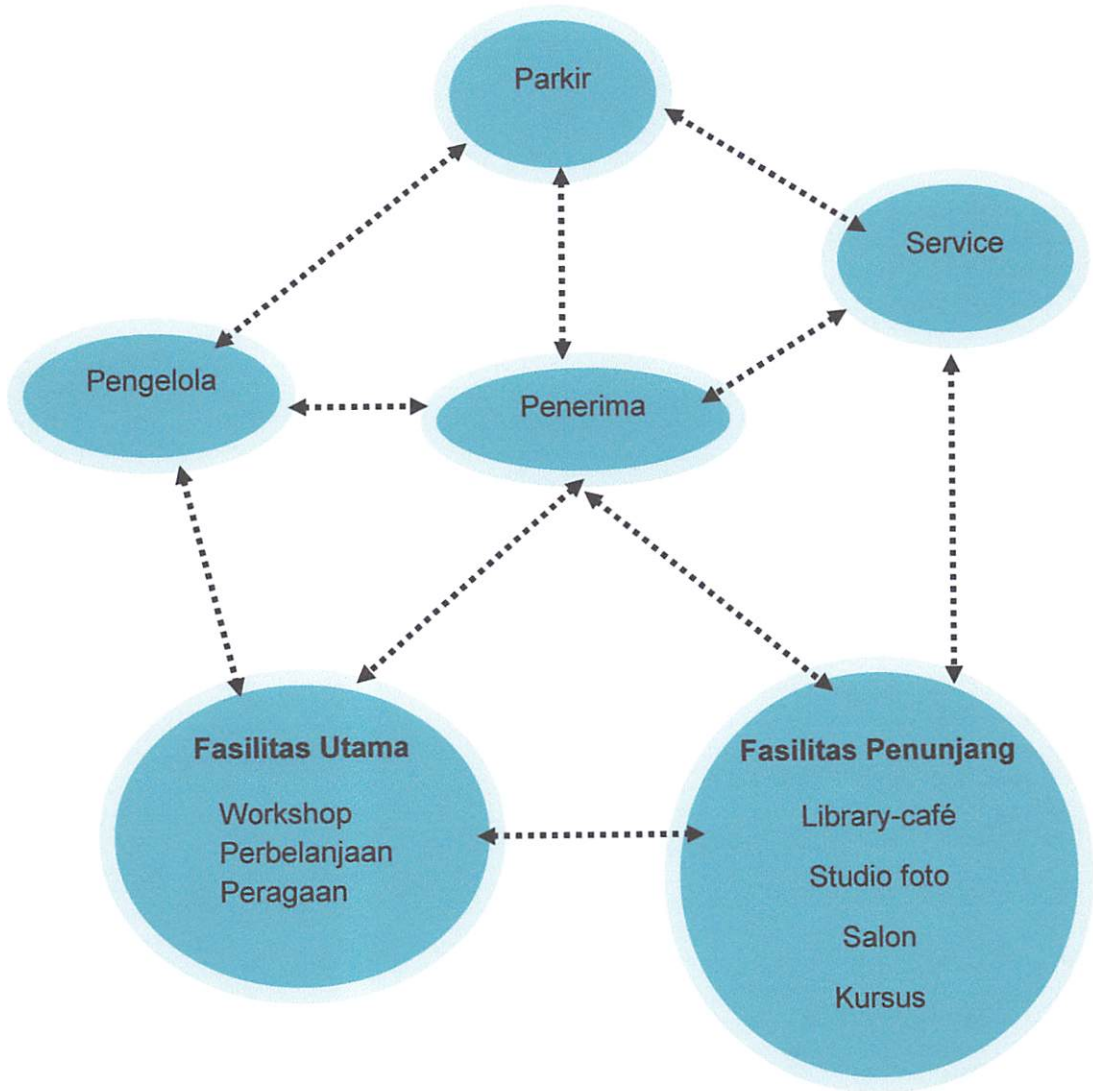


	= 454 m ²
Jumlah luasan total lantai 2	= 2.269 + 454
	= <u>2.723 m² = 2.800 m²</u>
✓ Basement	
Total luas parkir kendaraan indoor	= 2600m ²
MEE	= 60m ²
Pengelola	= 325 m ²
Ruang Karyawan	= 133 m ²
Ruang Security	= 15 m ²
	= <u>3.133m² = 3.100 m²</u>
✓ Total luas seluruh lantai	
Basement	= 3.100 m ²
Lantai 1	= 3.200 m ²
Lantai 2	= 2.800 m ²
Total	= <u>9.100m²</u>



5.5 Analisa Pola Hubungan Ruang

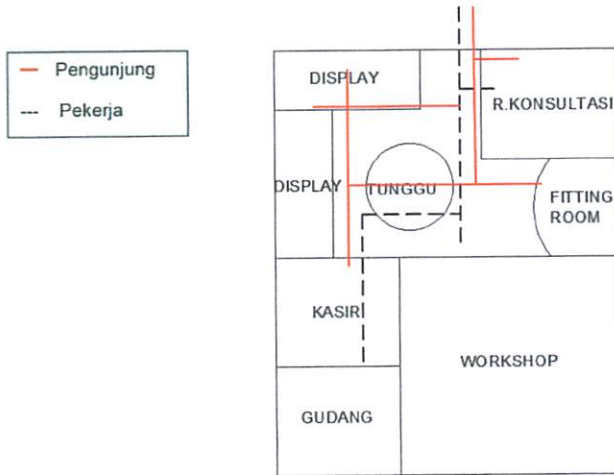
Diagram 5.11 Analisa Pola Hubungan Ruang





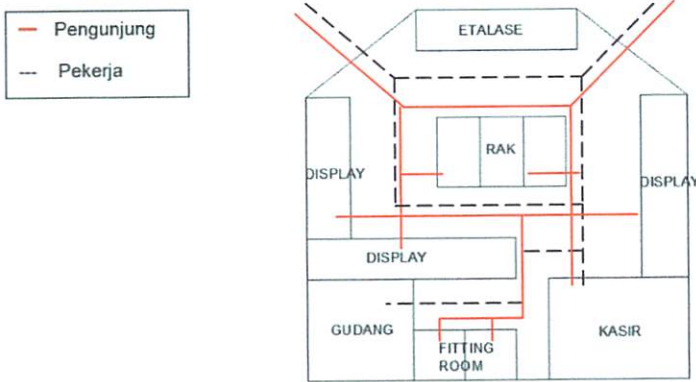
❖ Denah Hubungan Ruang

- Workshop



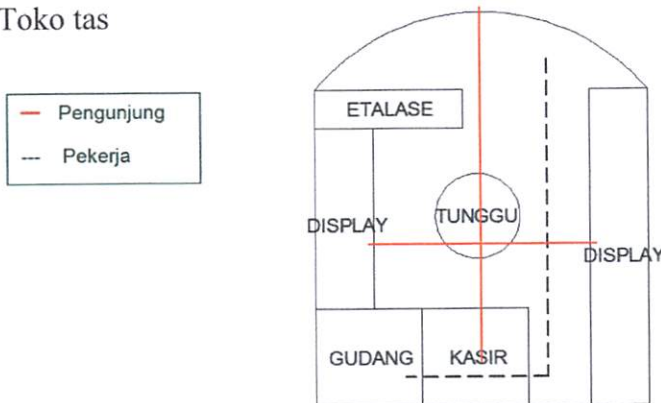
Gambar 5.2 Denah Hubungan Ruana Workshop

- Toko busana



Gambar 5.3 Denah Hubungan Ruana Toko Busana

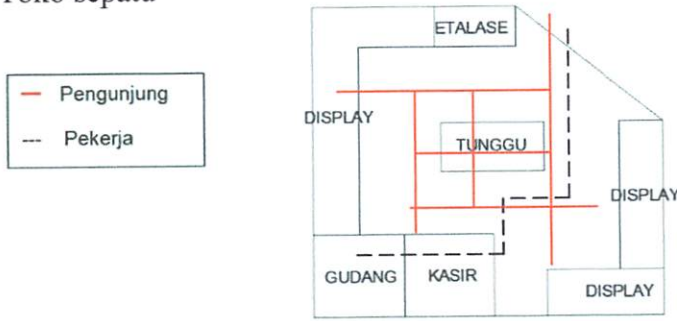
- Toko tas



Gambar 5.4 Denah Hubungan Ruang Toko Tas

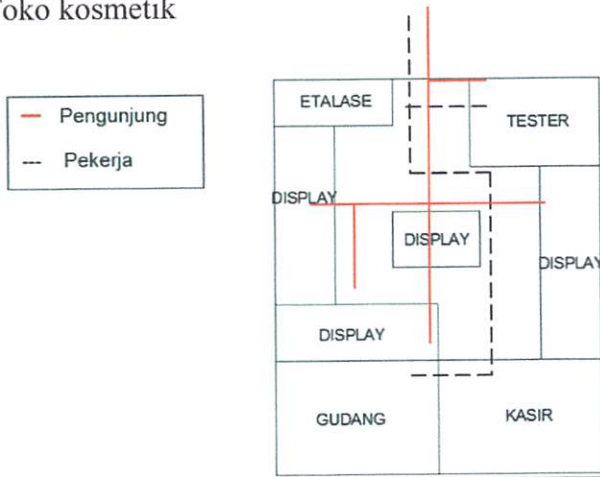


- Toko sepatu



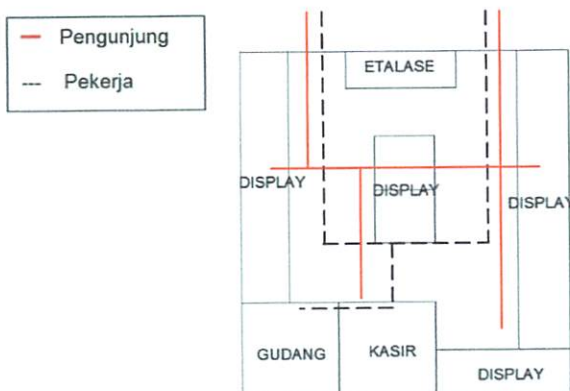
Gambar 5.5 Denah Hubungan Ruang Toko Sepatu

- Toko kosmetik



Gambar 5.6 Denah Hubungan Ruang Toko Kosmetik

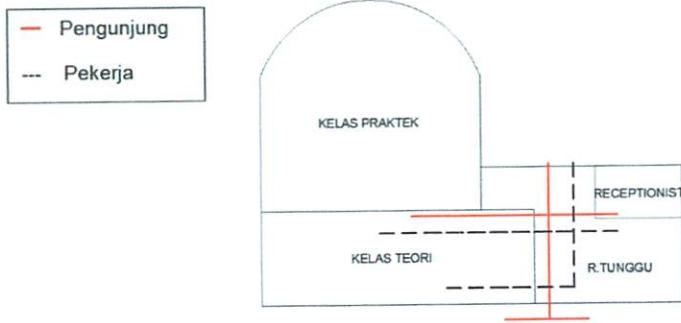
- Toko asesoris



Gambar 5.7 Denah Hubungan Ruang Toko Asesoris

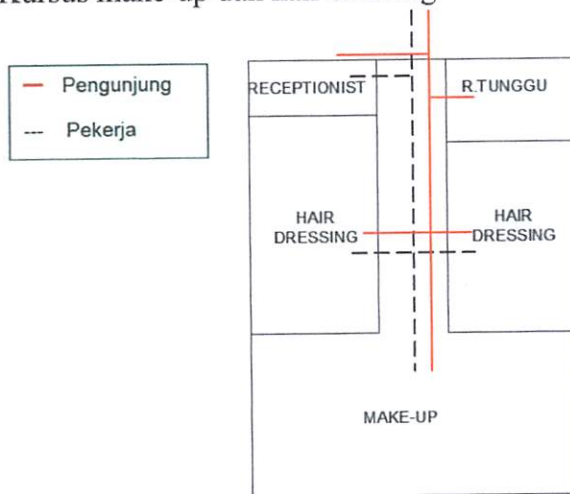


- Kursus design baju



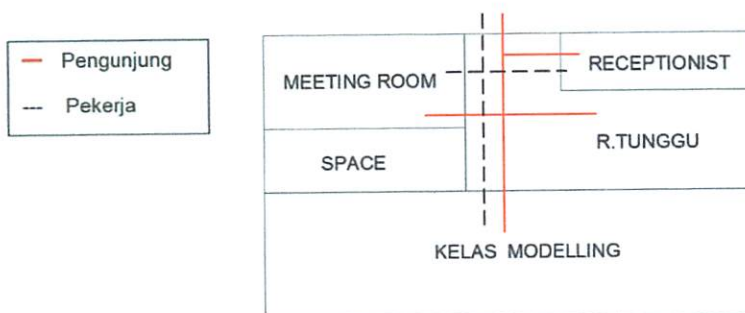
Gambar 5.8 Denah Hubungan Ruang Kursus Desain Baju

- Kursus make-up dan hair dressing



Gambar 5.9 Denah Hubungan Ruang Kursus Make-up & Hair Dressing

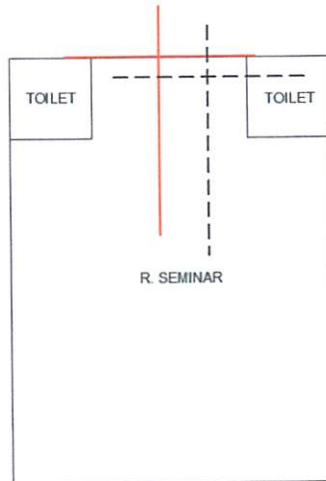
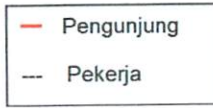
- Kursus modeling



Gambar 5.10 Denah Hubungan Ruang Kursus Modeling

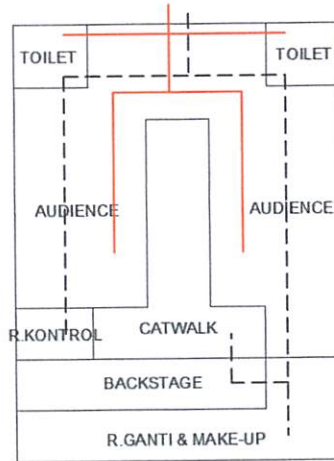
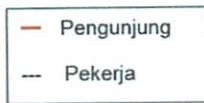


- Seminar



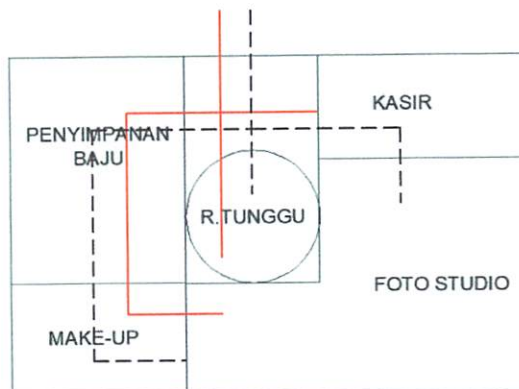
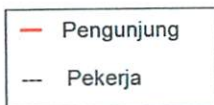
Gambar 5.11 Denah Hubungan Ruang Seminar

- Peragaan busana



Gambar 5.12 Denah Hubungan Ruang Peragaan Busana

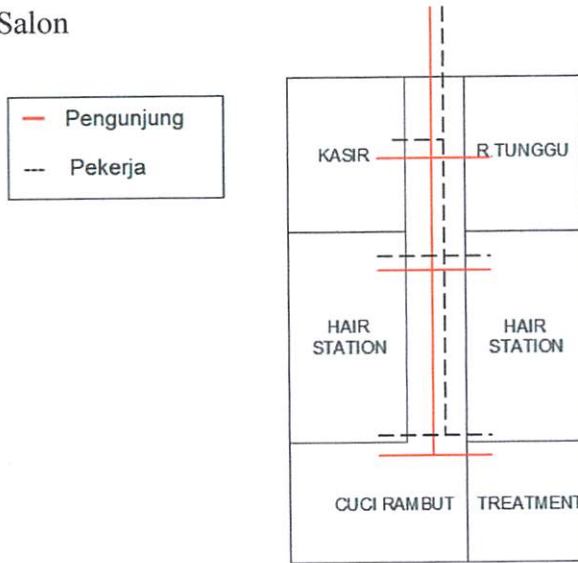
- Studio foto



Gambar 5.13 Denah Hubungan Ruang Studio Foto

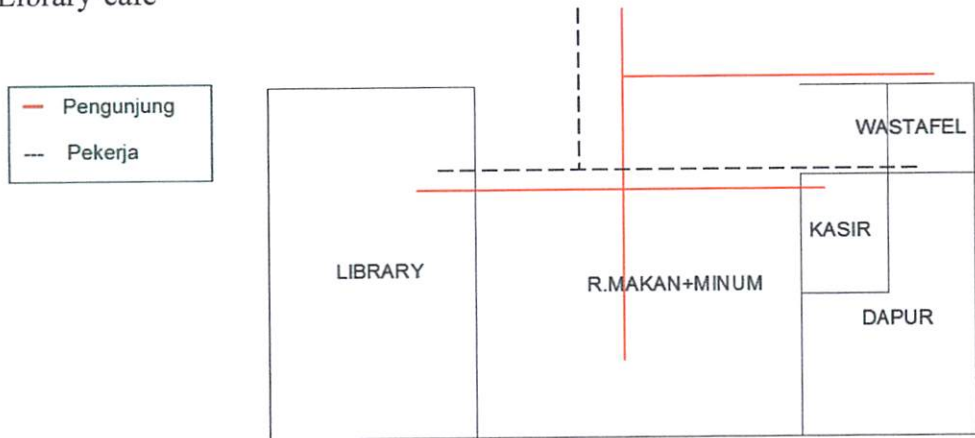


- Salon



Gambar 5.14 Denah Hubungan Ruang Salon

- Library-café

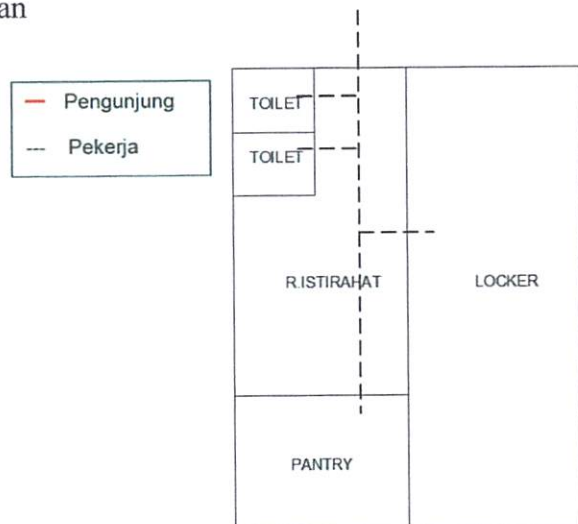


Gambar 5.15 Denah Hubungan Ruang Library-Café

- Pengelola dan Ruang Karyawan



Gambar 5.16
Denah Hubungan
Ruang Pengelola



Gambar 5.17
Denah Hubungan
Ruang Karyawan



5.6 Analisa Kesan dan Suasana Ruang

Butik pakaian



Kosmetik



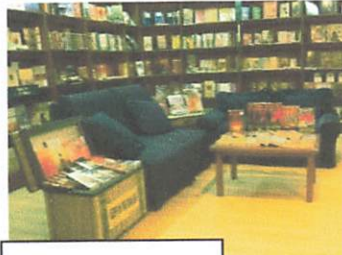
Rak display berderet dengan pencahayaan yang cukup terang dan meja khusus untuk tester.



Toko sepatu



Library



Asesoris



Rak display di sekeliling ruangan, beberapa kaca untuk mengaca saat mencoba sepatu, dan rak new arrival di tengah.

Café



Catwalk lebih tinggi dan pencahayaan terang di atas panggung

*Sumber gambar internet 201

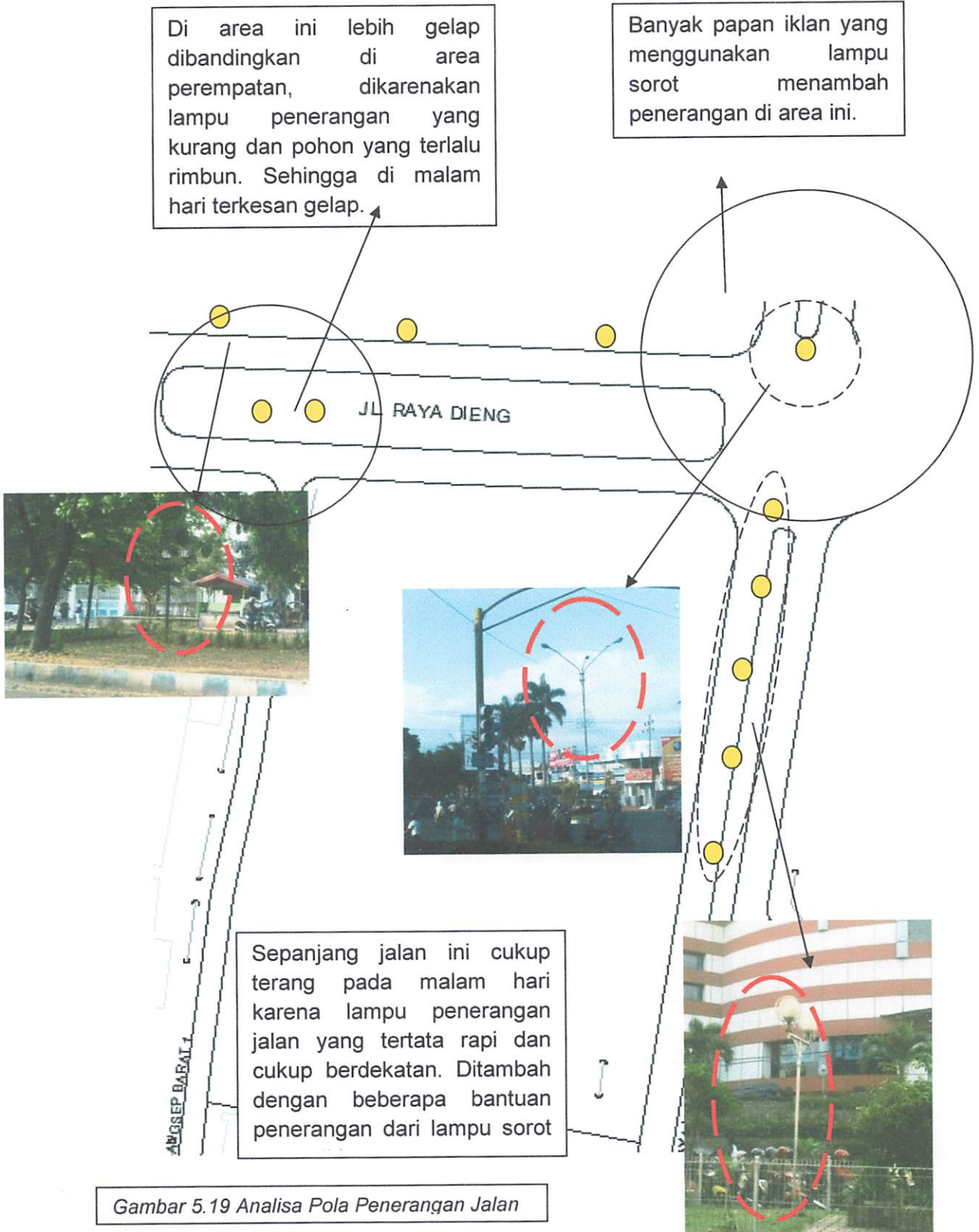
Gambar 5.18 Analisa Suasana Ruana



5.7 Analisa Tapak

5.7.1 Tapak dan Lingkungan

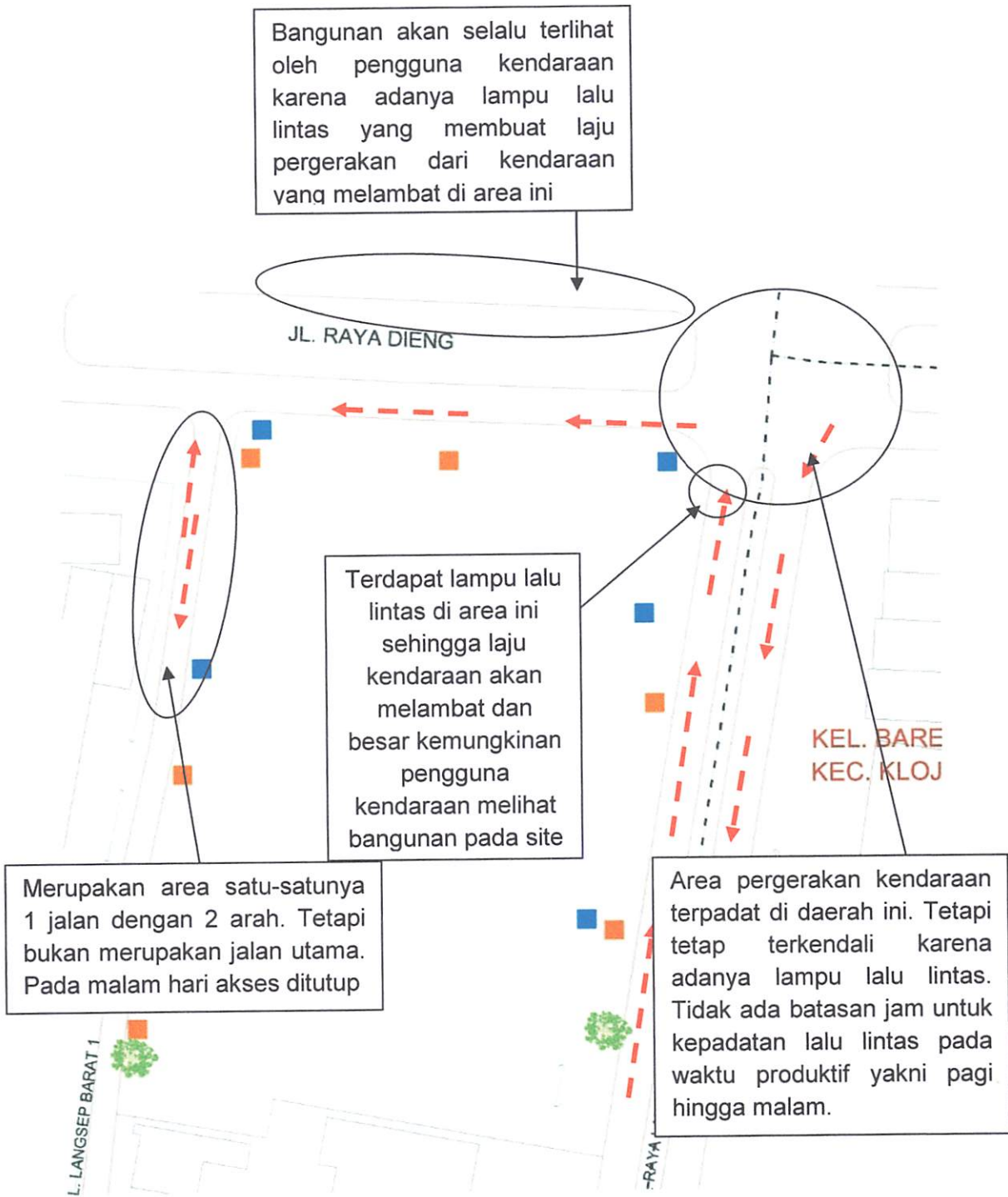
5.7.1.1 Pola Penerangan Jalan



Gambar 5.19 Analisa Pola Penerangan Jalan



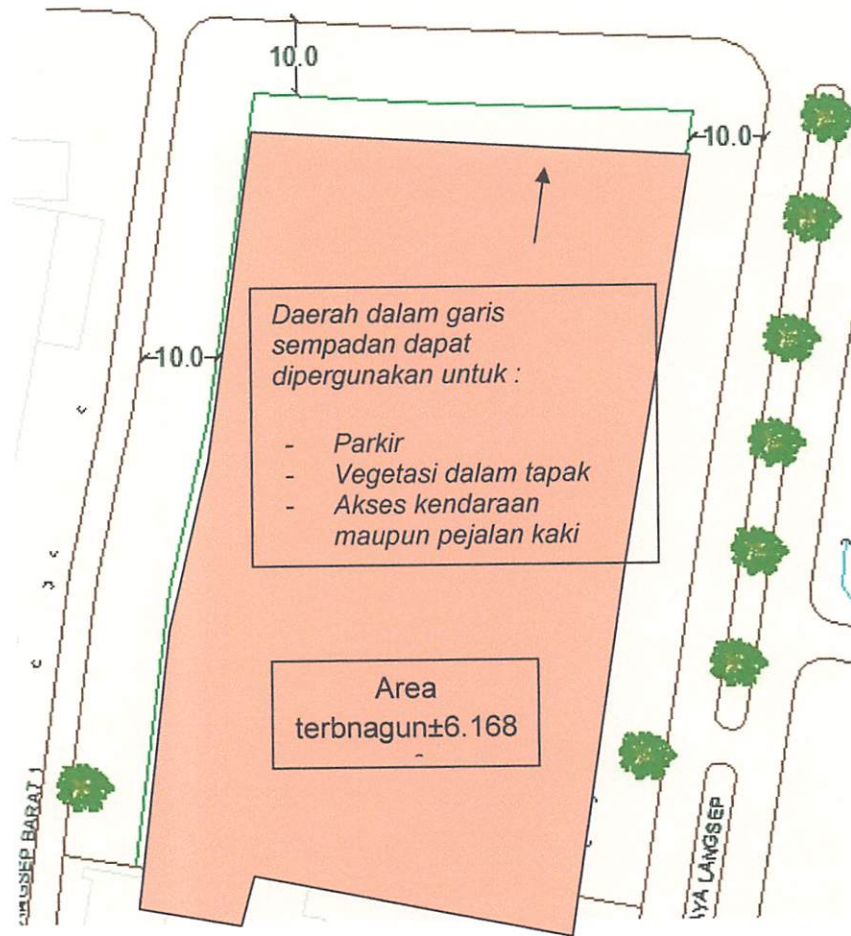
5.7.1.2.Pola Pergerakan Kendaraan



Gambar 5.20 Analisa Pola Pergerakan Kendaraan



5.7.2 Ukuran dan Peraturan Daerah



Gambar 5.21 Analisa Ukuran dan Peraturan Daerah

- Garis Sempadan Bangunan (GSB) 4-13 m. (RDTRK 2011 : pasal 55) Luasan total site adalah 9.066m² dipotong oleh garis sempadan 10m sehingga luasan yang dapat terbangun adalah sisanya adalah lahan terbuka.
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimum 50% untuk penyediaan fasilitas umum yang dilengkapi dengan ruang terbuka untuk parkir, penghawaan dan pencahayaan, sirkulasi parkir, serta taman dan penghijauan. (RDTRK 2011 : Rencana koefisien dasar bangunan, pasal 52)



- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 100%-200%. (RDTRK 2011 : pasal 53)
- Total Lantai Bangunan (TLB) maksimum 3 lantai. (RDTRK 2011)
- Terletak di kawasan perdagangan dan jasa dengan skala pelayanan sub-pusat kota. (RDTRK 2011 : Rencana perdagangan dan jasa, pasal 41)



*doc. pribadi 2011



5.7.3 Keistimewaan Tapak

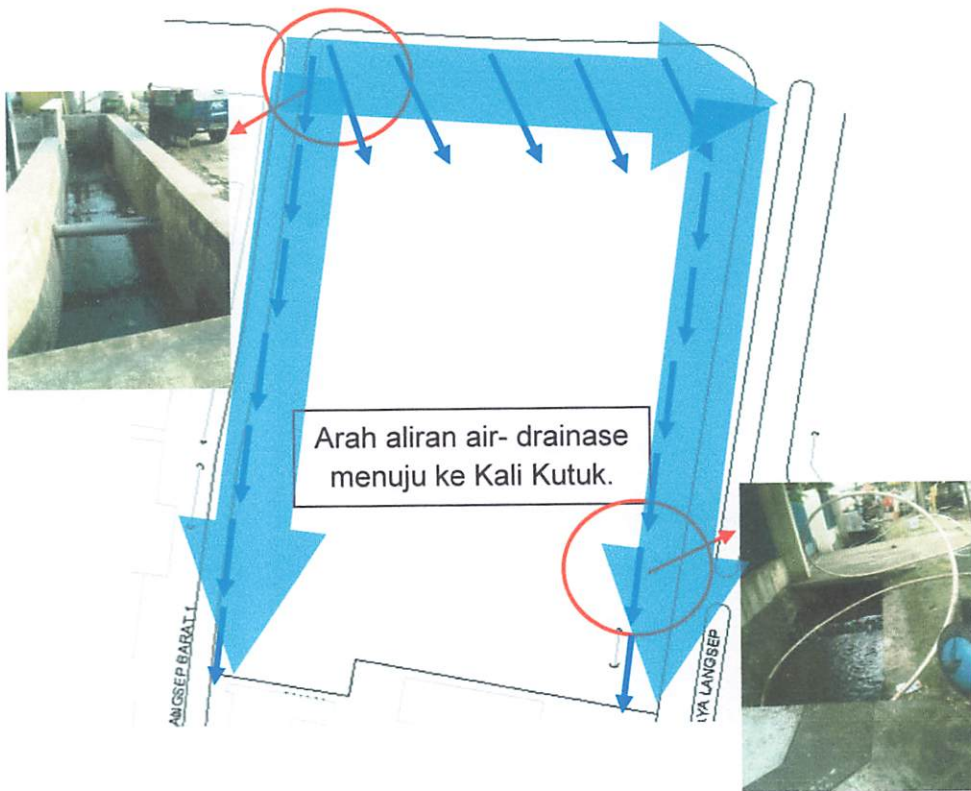
5.7.3.1 Vegetasi



Gambar 5.23 Analisa Vegetasi Pada Tapak



5.7.3.2 Drainase Pada Tapak

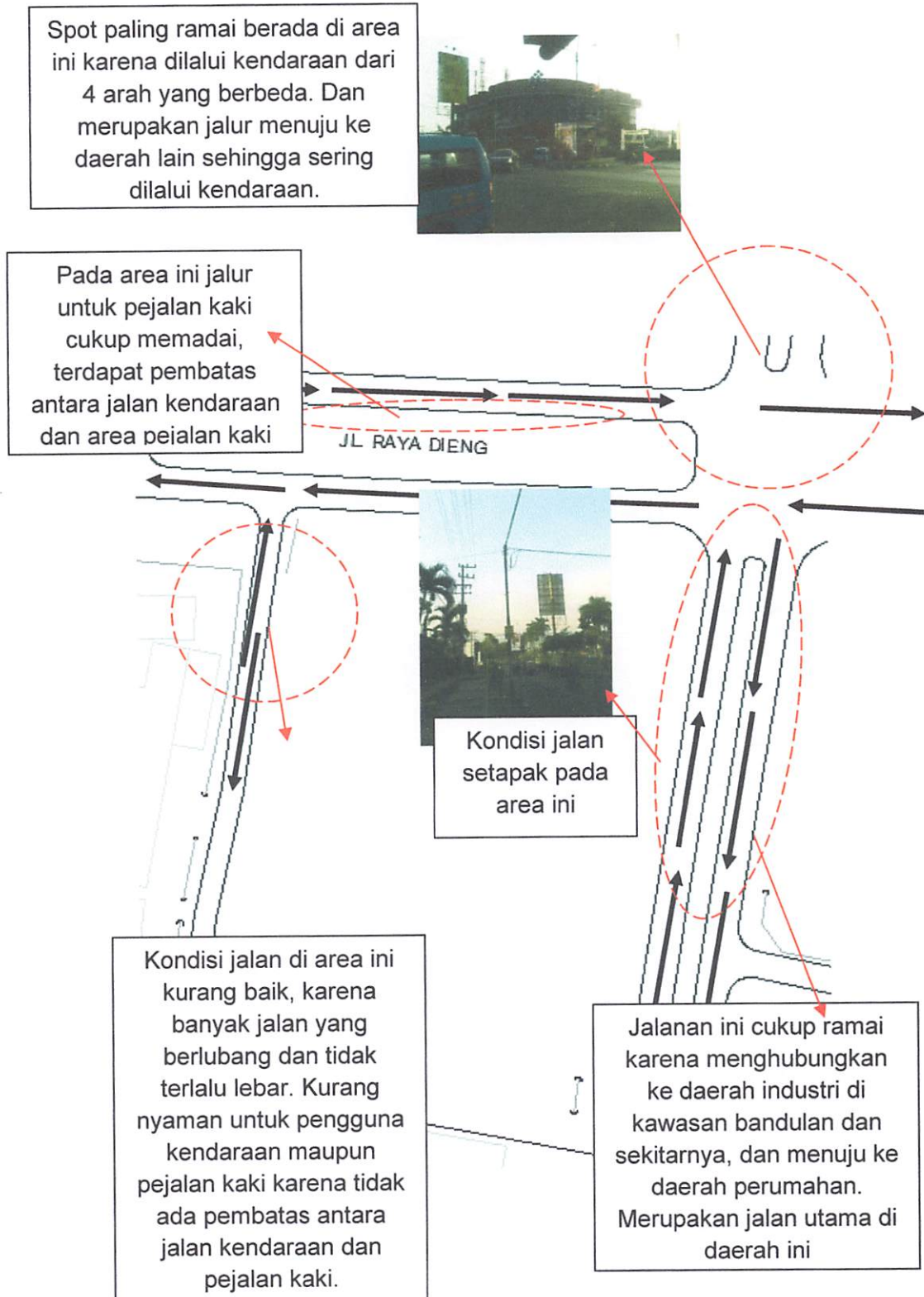


Gambar 5.24 Analisa Drainase Pada Tapak



5.7.4 Sirkulasi Pada Tapak

5.7.4.1 Pola Pergerakan Pejalan Kaki dan Kendaraan



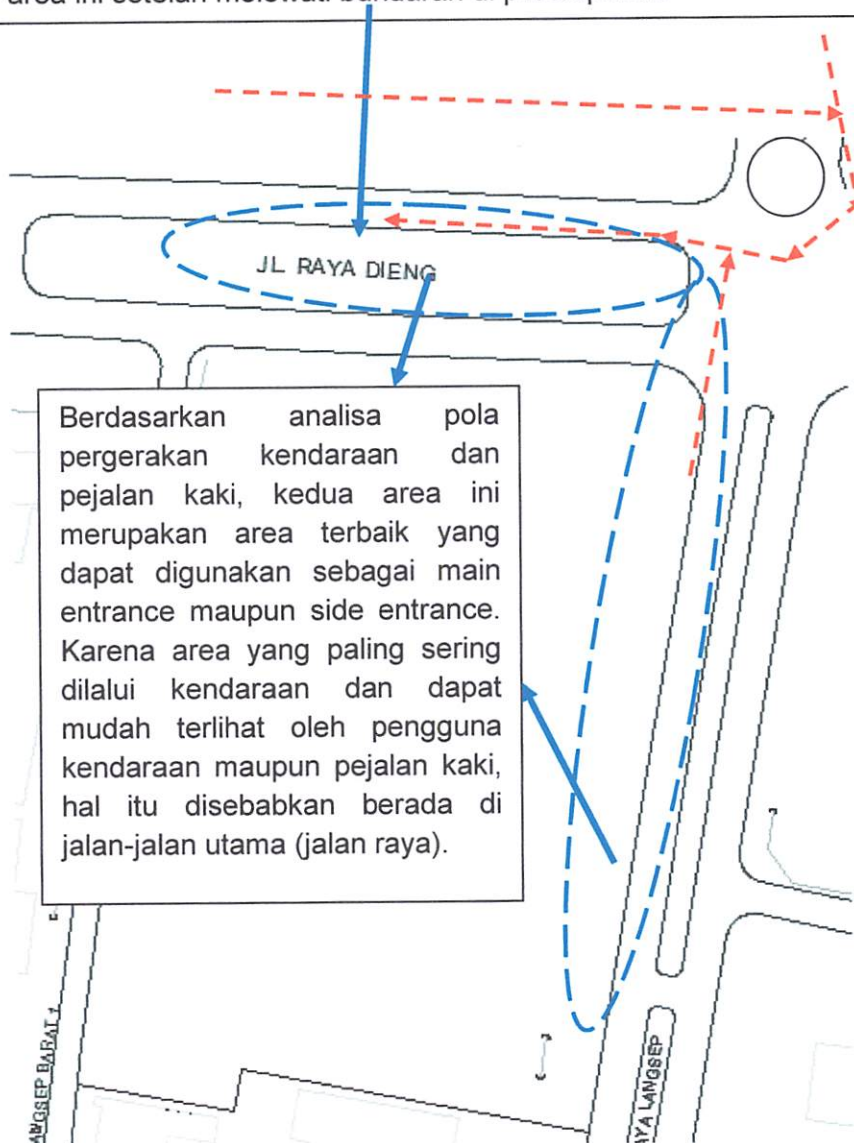
**doc. pribadi 2011*

Gambar 5.25 Analisa Pola Pergerakan Pejalan Kaki dan Kendaraan



5.7.4.2. Main Entrance dan Side Entrance

Melalui pertimbangan menurut arah berjalannya kendaraan, area ini paling baik digunakan sebagai main entrance, karena dari arah jalan kawi-raya dieng kendaraan terus melaju ke area ini setelah lampu lalu lintas, sehingga mempermudah pencapaian jika dibandingkan dengan di jalan raya langsep, karena kendaraan harus berputar terlebih dahulu di putaran taman tengah jalan. Begitu pula jika kendaraan dari arah bandulan menuju ke area ini tidaklah sulit karena aturan belok kiri terus jalan. Dari arah dieng atas dan arah galunggung dapat langsung ke area ini setelah melewati bundaran di perempatan.



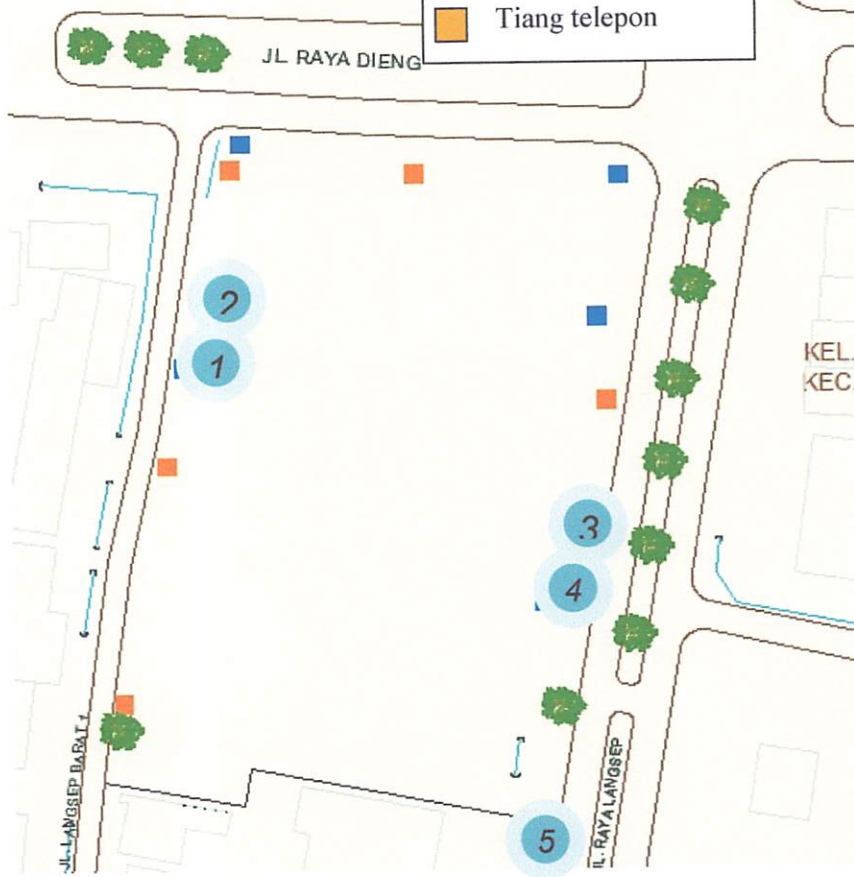
Gambar 5.26 Analisa Main Entrance dan Side Entrance



5.7.5 Utilitas Pada Tapak

Keterangan :

- Tiang listrik
- Tiang telepon



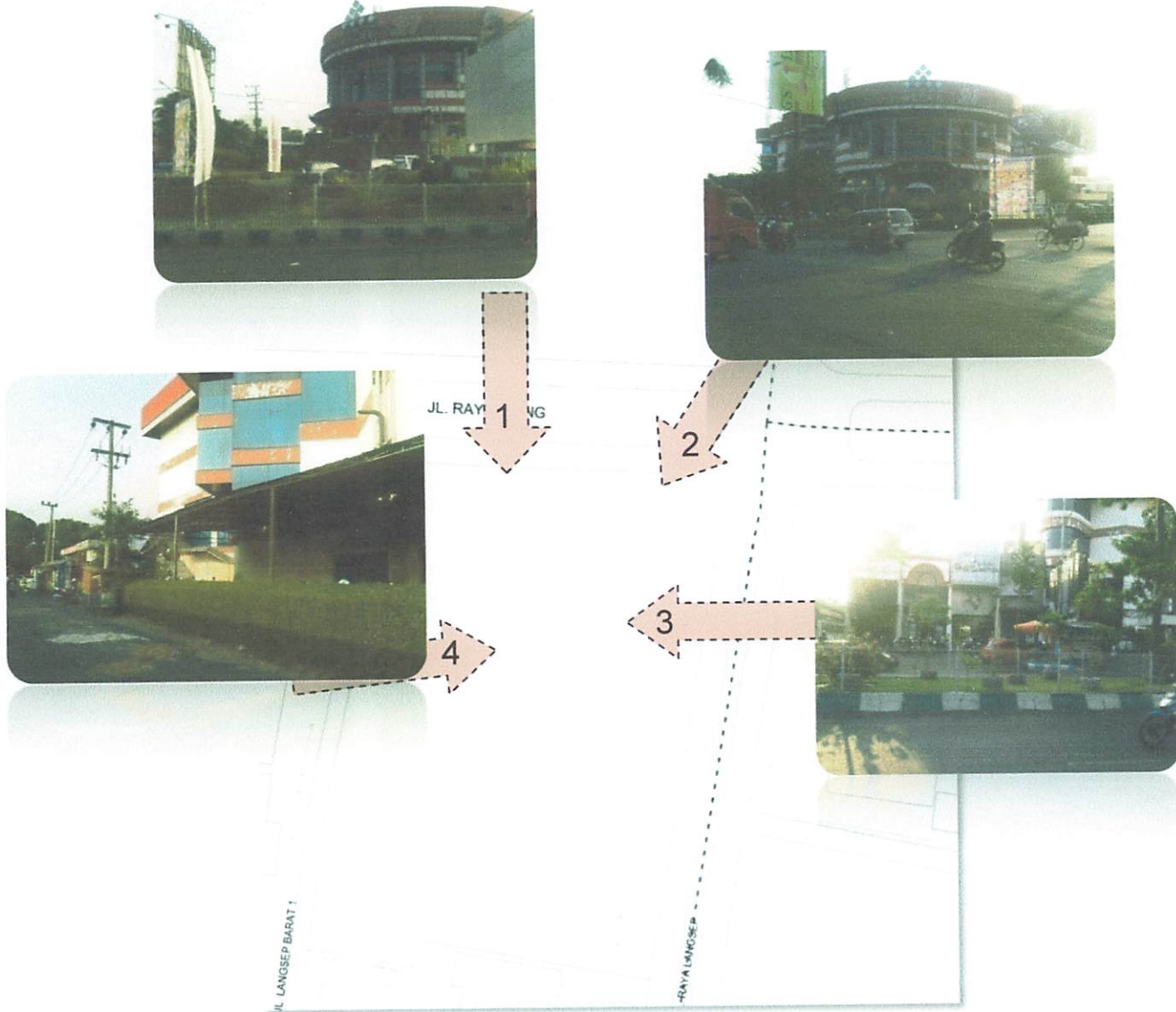
*doc. pribadi 2011

Gambar 5.27 Analisa Utilitas Pada Tapak



5.7.6. Pancaindera

5.7.6.1. View To Site



**doc. pribadi 2011*

Gambar 5.28 View To Site

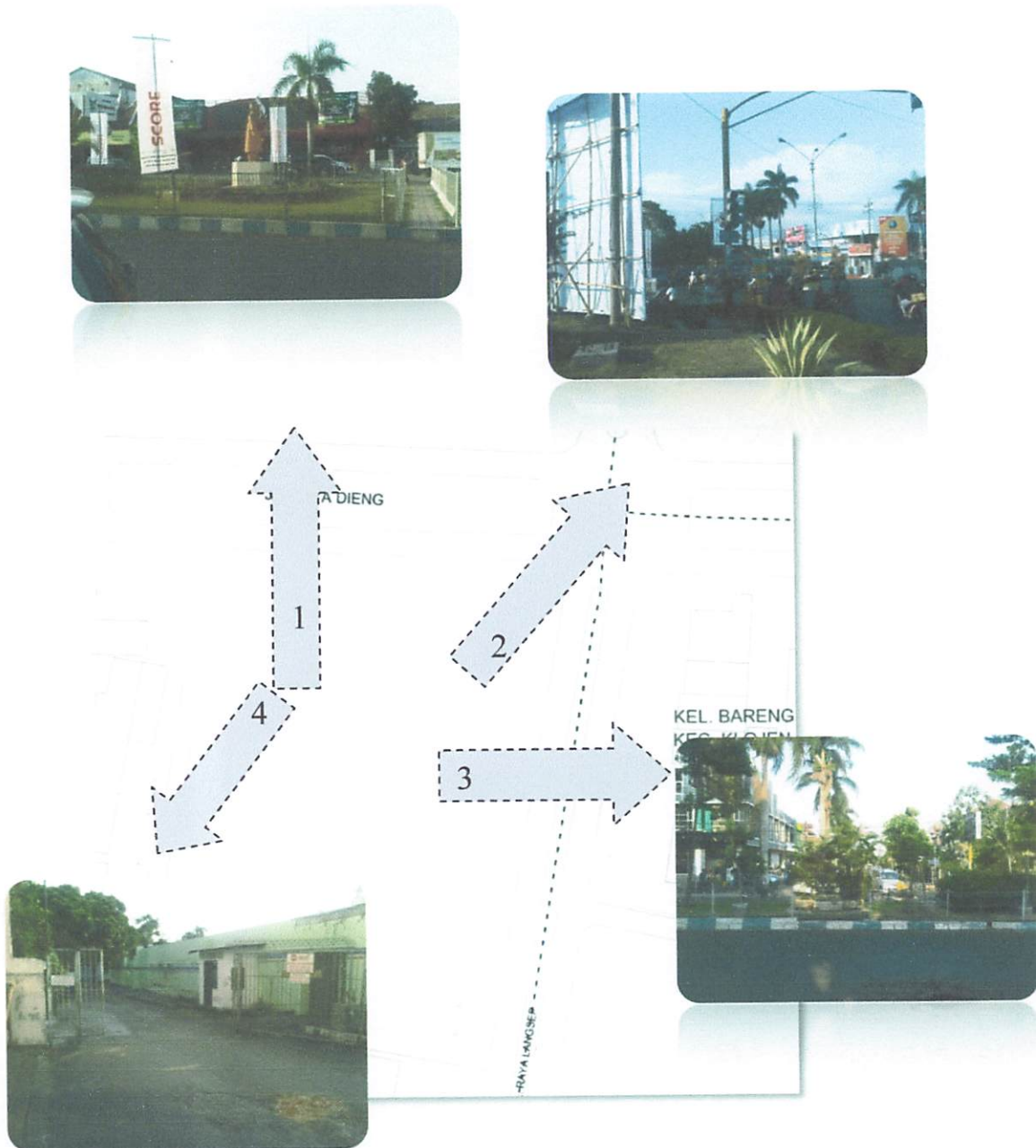
KETERANGAN :

1. View dari utara site, arah jalan terbagi oleh taman jalan yang cukup lebar. Terdapat patung wisudawan dan replika candi.
2. View dari pos polisi perempatan, tangkapan pandangan terbesar berada di area ini



3. View dari sebelah timur site, di jalan Raya Langsep ini juga terbagi oleh taman jalan yang berada di tengah, dekat dengan site ada putaran balik.
4. View dari sebelah barat site, jalan relative lebih kecil jika dibandingkan dengan sebelah utara maupun timur site.

5.7.6.2.View From Site



**doc. pribadi 2011*

Gambar 5.29 View From Site

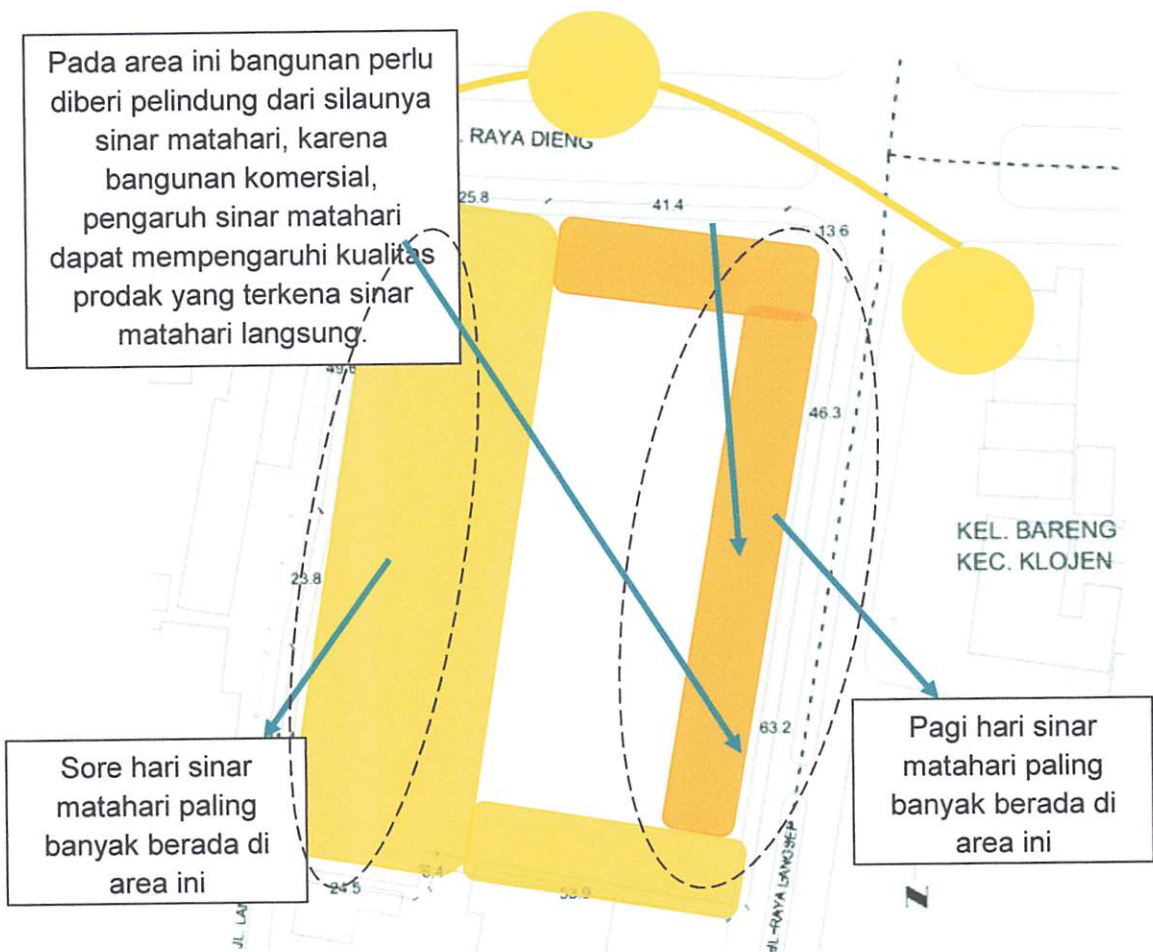


KETERANGAN :

1. Bangunan perdagangan dan jasa “smooth” café dan lounge serta menyediakan hiburan malam.
2. Perempatan jalan Raya Dieng dengan view sudut bangunan perdagangan dan jasa pemasaran malang citypoint apartment, di area depan gedung ada pos polisi karena berada di lampu lalu lintas perempatan.
3. Bangunan perdagangan dan jasa berupa pertokoan.
4. Lokasi perumahan yang akan menjadi apartment malang citypoint.

5.7.7. Iklim

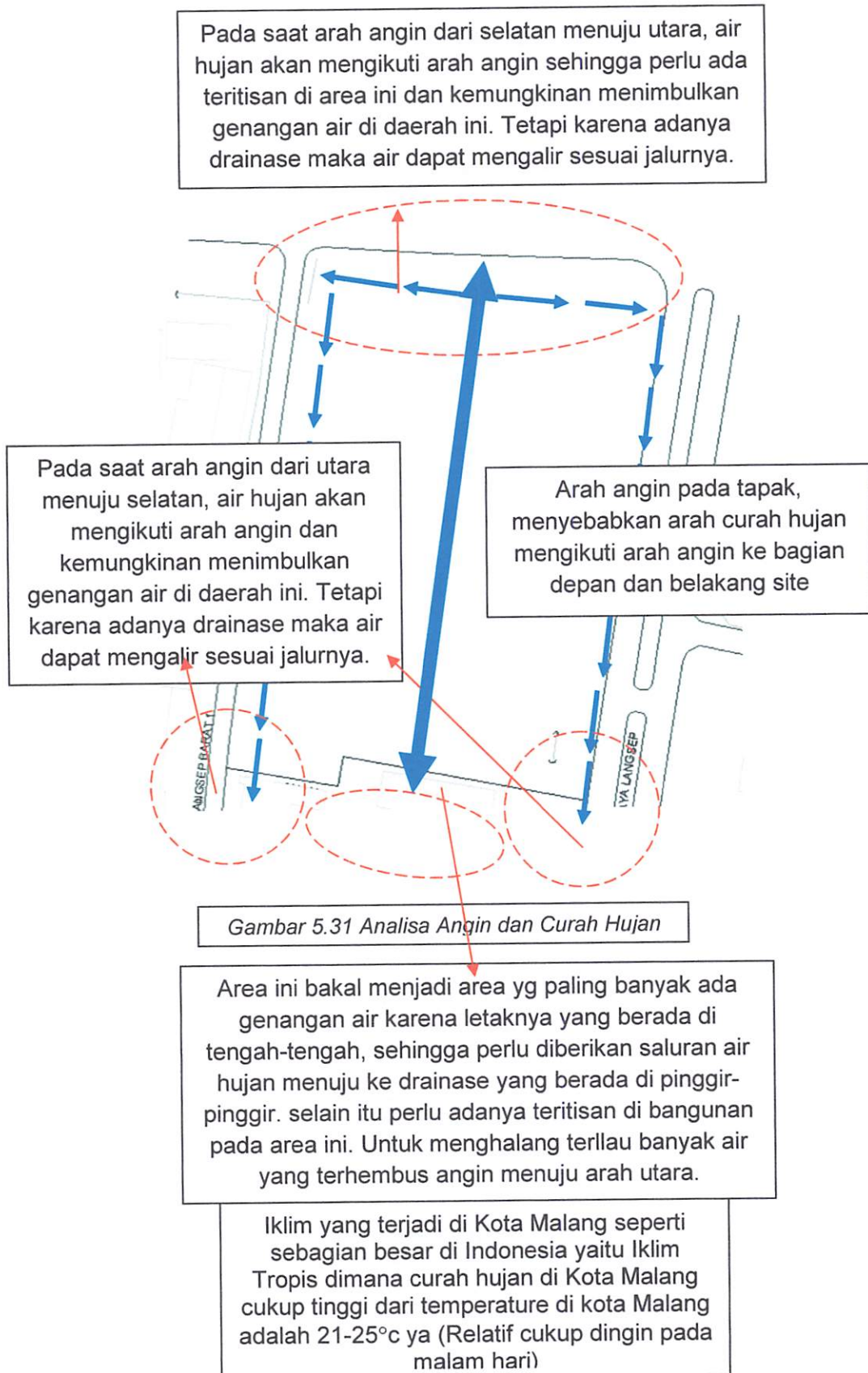
5.7.7.1. Lintasan Matahari



Gambar 5.30 Analisa Lintasan Matahari



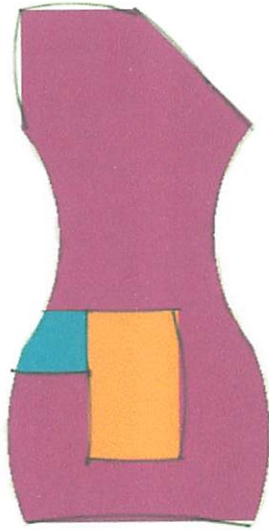
5.7.7.2. Angin dan Curah Hujan



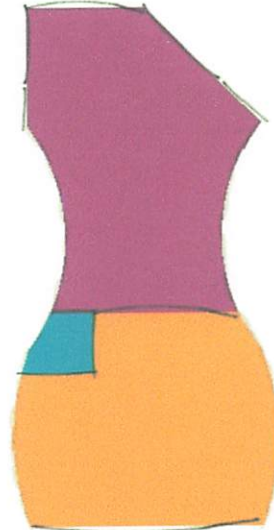


5.8. Zonning

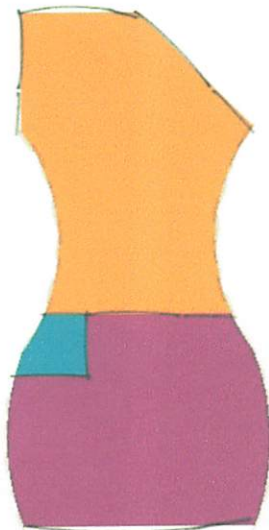
5.8.1. Zonning Horizontal



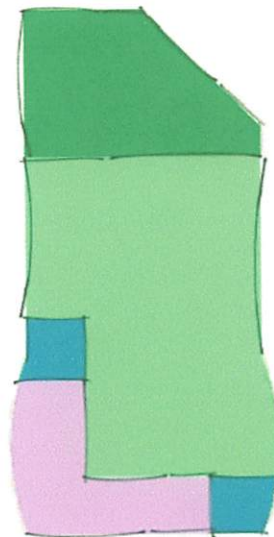
Gambar 5.32 Zonning Lantai 1



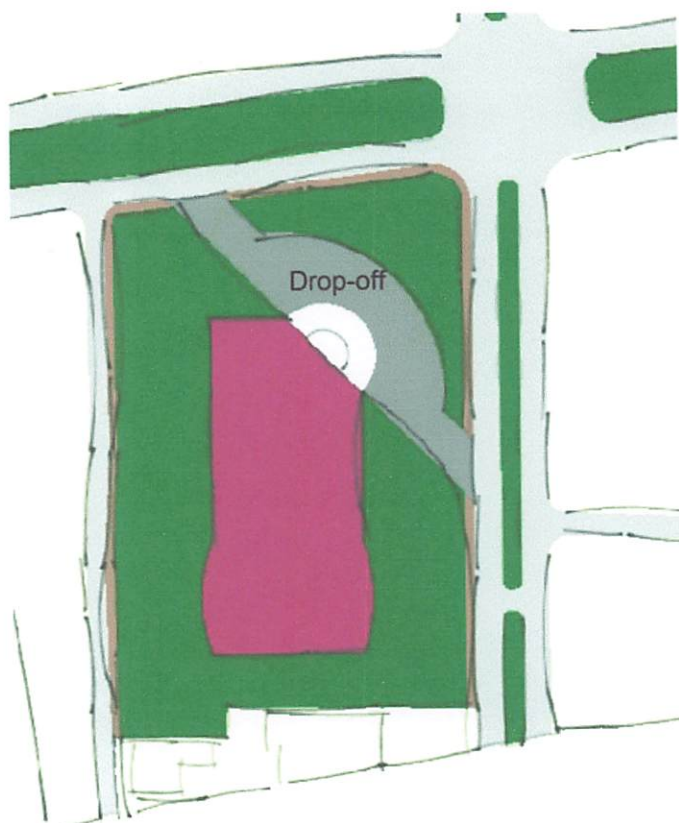
Gambar 5.33 Zonning Lantai 2



Gambar 5.34 Zonning Lantai 3

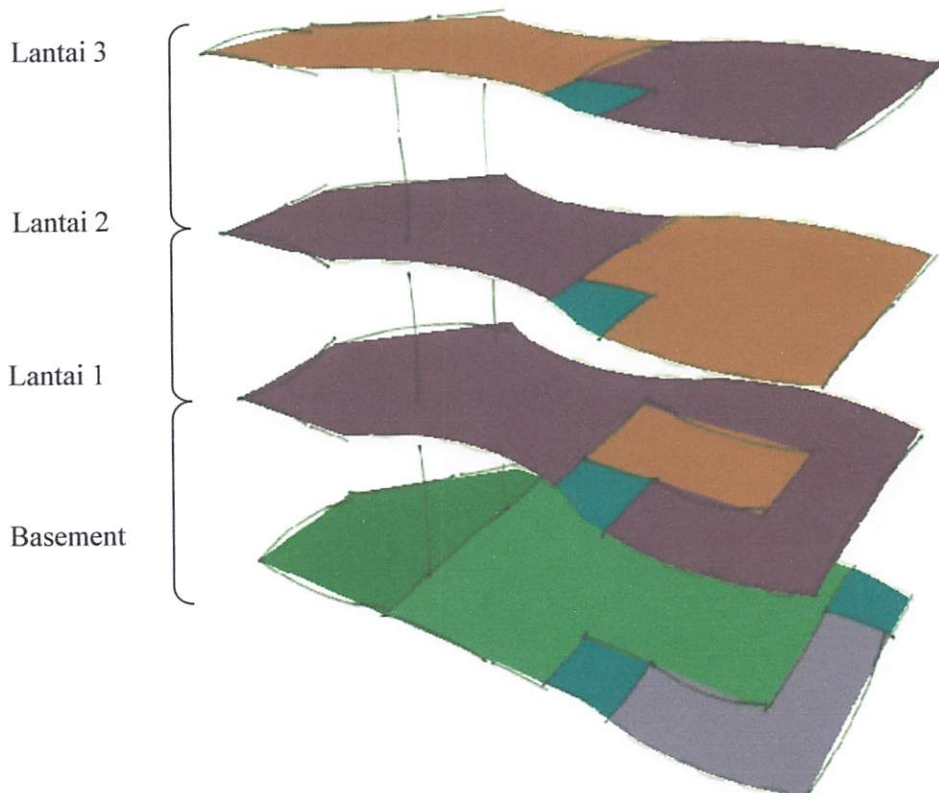


Gambar 5.35 Zonning Basement



Gambar 5.36 Zoning Pada Tapak

5.8.2. Zoning Vertikal



Gambar 5.37 Zoning Vertikal

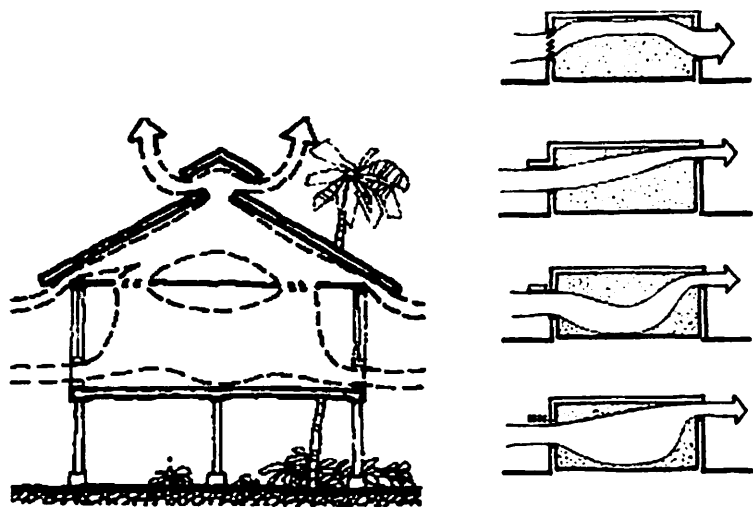


5.9. Analisa Utilitas

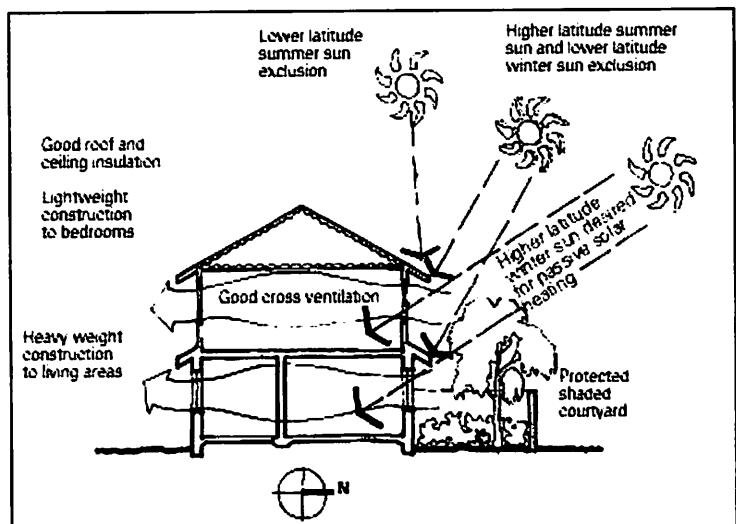
5.9.1. Penghawaan

- Alami

Merupakan system penghawaan dengan memanfaatkan aliran udara secara alami ke dalam bangunan. Penerapannya dengan menggunakan system cross ventilation dengan bukaan pada dinding luar bangunan.



Gambar 5.38 Aliran Udara



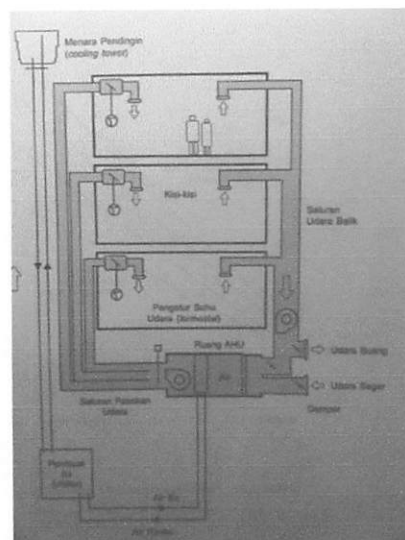
Gambar 5.39 Sistem Penghawaan Alami



- **Buatan**

Pada system penghawaan dan pengkondisian udara, masalah yang harus diperhatikan adalah panas yang disebabkan oleh sinar matahari yang menembus bangunan, ventilasi, aktivitas pemakai bangunan, dan kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan panas. Maka untuk sebuah bangunan komersial yang dituntut memberikan kenyamanan terhadap pengunjung atau pengguna bangunan perlu menggunakan system penghawaan buatan dengan menggunakan air conditioner.

Menggunakan system AC sentral atau terpusat, pengontrolannya secara terpusat sehingga memerlukan unit pengendali udara (AHU) yang digunakan untuk mengatur sirkulasi dan kondisi udara yang dikehendaki untuk seluruh bangunan. Selain itu, memerlukan ducting untuk jaringan pemipaan yang mendistribusikan udara dingin maupun menyedot udara panas.



(sumber gambar : Data Arsitek Neufert)

Gambar 5.40 AC Sentral Sistem Zona Ganda



Sistem ini diperlukan pengendalian yang terpisah bagi zona yang ingin dilayani dengan saluran udara yang sederhana. Pada beban pendingin yang rendah, laju aliran udara diturunkan sehingga kapasitas pendingin yang dibutuhkan pada kumparan juga menurun.

5.9.2. Pencahayaan

- Alami

Merupakan pencahayaan yang berasal dari sinar matahari sebagai sumber cahaya, dibutuhkan sebagai faktor utama dalam sebuah bangunan dan pada pagi hari sangat baik karena dapat menyegarkan ruang, akan tetapi dapat menimbulkan efek berupa panas yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna gedung dan terbatas hingga sore hari saja.

- Buatan

Penerangan buatan sangat diperlukan pada bangunan komersial karena harus dapat menimbulkan daya tarik bagi pengunjung. Tata lampu pada bangunan komersial dapat memberikan efek-efek yang dapat menimbulkan kesan tertentu bagi pengguna bangunan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan pada system pencahayaan ialah:

- Tingkat penerangan disesuaikan dengan kebutuhan kuat terang yang diinginkan sesuai dengan aktifitas yang dilakukan
- Teknik pencahayaan yang dirancang harus dapat memberikan citra pada bangunan
- Distribusi jaringan elektrikal yang mendukung system pencahayaan dapat diletakkan di atas langit-langit ruangan, di bawah lantai pada struktur lantai, ataupun ditanam di dalam dinding.



5.9.3. Keamanan

Pusat Mode sebagai bangunan komersial yang digunakan oleh banyak masyarakat harus dapat memenuhi syarat keamanan bagi pemakai bangunan, diantaranya :

- Bahaya kebakaran

Dalam kasus ini, terdapat dua system yang direncanakan yaitu pencegahan dan pemadaman terhadap kebakaran.

Pencegahan bahaya kebakaran dapat dilakukan dengan menggunakan :

- Perlengkapan pencegahan

Perlengkapan yang direncanakan dan diadakan secara khusus untuk mencegah terjadinya kebakaran. Sebagai contoh adanya CCTV untuk memonitor keadaan termasuk kemungkinan terjadinya kebakaran.

- Pemilihan bahan bangunan

Strategi pemilihan bahan bangunan yang tidak mudah terbakar dengan durasi ketahanan suatu bahan terhadap api sesuai dengan persyaratan ruang dan aktifitasnya.

- Jarak antar bangunan

Jarak antar bangunan perlu diperhatikan agar api tidak mudah menjalar.

Jika terjadi kebakaran, maka usaha yang dapat dilakukan adalah upaya peringatan bahaya kebakaran dan pemadaman api. System yang paling baik karena lebih cepat dan efisien adalah menggunakan system secara otomatis, baik dalam peringatan maupun pemadaman bahaya api. Peralatan otomatis yang digunakan antara lain :



- Fire alarm and detector system

Cara kerjanya adalah memberi tanda adanya bahaya kebakaran kepada pengguna bangunan dan kepada petugas pemadam kebakaran. Pada perlengkapan otomatis dilengkapi dengan detector sebagai pendeteksi bahaya kebakaran. Penggunaan smoke detector yang diletakkan pada langit-langit di ruangan yang banyak ditempati oleh manusia merupakan cara terbaik dapat mengetahui secara tepat akan bahaya kebakaran. Selain sebagai unit penjejak bahaya kebakaran, smoke detector dapat juga sebagai unit protektif yang mana akan langsung mengeluarkan serbuk kimia (phosphoric acid bihydrogenate ammonium) untuk memadamkan api.

- Sprinkler system

System ini dapat menyemprotkan air yang diaktifkan oleh detector bahaya kebakaran. Menggunakan wet pipe automatic system, dimana jaringan selalu berisi air dibawah tekanan agar bisa segera memancar bila katup sprinkler bekerja lepas atau pecah.

Sebagai kelengkapan dari perlengkapan terhadap bahaya kebakaran, perlu disediakan unit penyelamat darurat yang bertujuan agar pemakai bangunan dapat dengan cepat dan aman menyelamatkan diri keluar dari lokasi kebakaran. Menggunkana tangga darurat yang penempatannya harus memenuhi beberapa syarat berikut :



- Dekat dengan fasilitas transportasi (akses) utama
 - Letak tangga tiap lantai sama
 - Lebar tangga minimum untuk 2 orang
 - Pencapaian mudah dan jelas
 - Balustrade tangga dari bahan tahan api
 - Ruang tangga harus bebas dari asap, gas, dan api. Biasanya ruang ini dibatasi dengan pintu bahan tahan api yang dapat memblokir gas, asap, dan api dari daerah yang terbakar
- System penangkal petir
Beberapa sistem penangkal petir dalam yang dapat digunakan antara lain (Tangoro, 2000):
 - Sistem konvensional (Sistem Franklin)
Batang runcing dari bahan *copper spit* dipasang paling atas dan dihubungkan dengan batang tembaga menuju ke elektroda yang ditanahkan.
 - Sistem Sangkar Faraday : Hampir sama dengan sistem Franklin namun dibuat memanjang dengan jangkauan yang luas namun agak mengganggu estetika bangunan.
 - Sistem Radioaktif (Sistem Thomas) : Sistem dengan menggunakan radioaktif sehingga payung jangkauannya luas. Namun dapat mengganggu estetika bangunan.

AIR TERMINAL

PENGUNCI KABEL

R. 85

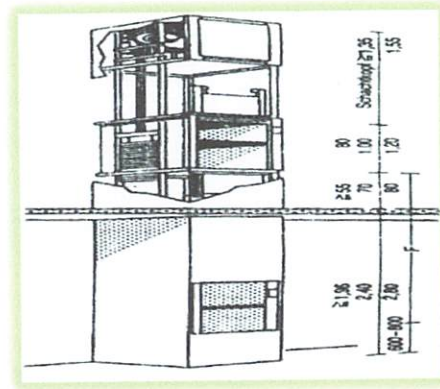
PIPA GALVANIS
(GIP) Ø 2"
KABEL BC
Ø1x50 mm²

Gambar 5.41 Penangkal Petir



5.9.4. Transportasi dan Sirkulasi Dalam Bangunan

- Vertical, menggunakan lift barang dan escalator



Gambar 5.42 Lift Barang

- Horizontal, menggunakan area penghubung untuk menghubungkan satu area dengan area yang lain, seperti hall, koridor, dll.

5.9.5. Komunikasi

System komunikasi pada Pusat Mode ini dibutuhkan untuk menghubungkan secara komunikasi antar fasilitas ruang yang letaknya berjauhan.

System komunikasi yang dibutuhkan :

- System komunikasi internal

Terdiri dari intercom (system komunikasi 2 arah) dan pengeras suara

- System komunikasi eksternal

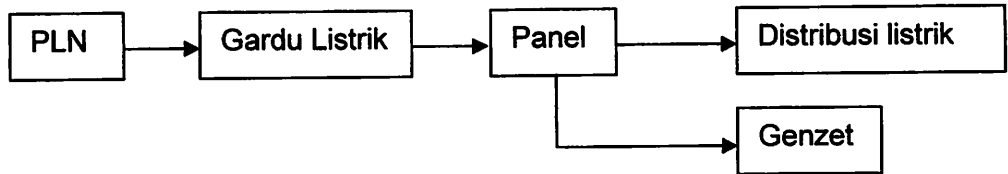
System yang digunakan untuk berhubungan diluar proyek yakni internet, telepon, HT, dll.

5.9.6. Listrik

Listrik selain disambung dengan saluran dari perusahaan listrik negara (PLN) juga dipasang genset (mesin), sehingga Penggunaan energi listrik berasal dari PLN dan generator untuk mendukung *supply*

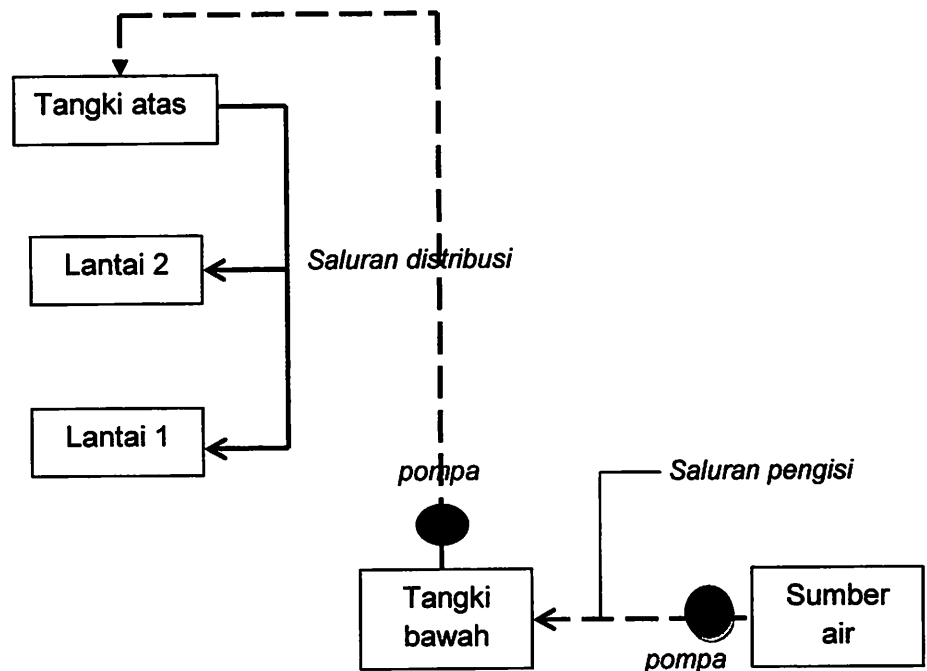


listrik apabila terjadi pemadaman atau kekurangan energi.



5.9.7. Air Bersih

Menggunakan Down Feed System (sistem distribusi kebawah) dimana aliran air diarahkan ke bawah menggunakan bantuan gaya gravitasi. Pada sistem ini air diambil dari sumur/sumber yang berada di bawah, selanjutnya ditampung terlebih dahulu di tangki air yang berada di atas gedung, baru kemudian didistribusikan ke lubang-lubang distribusi yang letaknya lebih rendah. Sistem ini menggunakan energi listrik yang relatif lebih kecil, hanya diperlukan saat pengisian tangki air atas saja.



(sumber : plumbing)

Gambar 5.43 Bagan Distribusi Air



5.9.8. Air Kotor

Air yang telah digunakan di wc , wastafel dll, merupakan air kotor dan air bekas yang perlu dibuang secara teratur.

Cara pembuangannya ini sebagai berikut :

- Air Kotor

Air kotor adalah air penggelontoran (penyiraman) dalam wc. Air ini dibuang ke septic tank untuk dihancurkan kotorannya , kemudian airnya dapat dialirkan keperesapan yang terletak di bawah tanah. Air akan habis meresap kesekeliling tanah.

Untuk membuang air kotor dari setiap lantai, maka dibuat pipa induk yang cukup besarnya sehingga dapat menampung semua bentuk kotoran dari WC.

- Air Bekas

Air bekas adalah air yang berasal dari tempat cuci, washtafel yang telah dipakai. Air ini dibuang secara teratur melalui pipa pembuangan air untuk selanjutnya dibuang atau bak peresapan air dibawah tanah. Pipa-pipa pembuangan air ditanam dalam dinding tembok atau kolom beton sehingga tidak tampak dari luar.

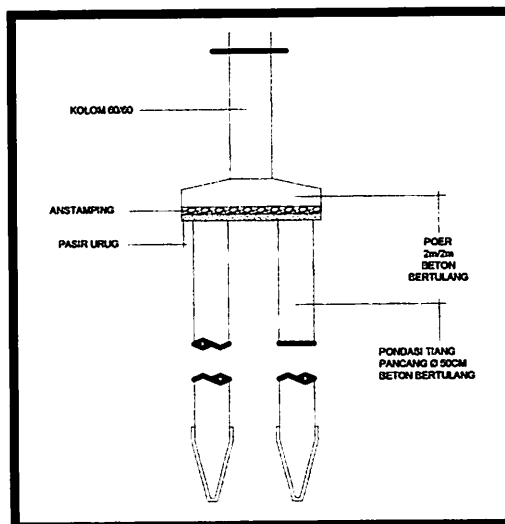
5.10. Analisa Struktur

Struktur dipilih berdasarkan hasil dari analisa ruang dan menyesuaikan terhadap bentuk bangunan, sehingga perlu sistem struktur rangka kaku dan kantilever.



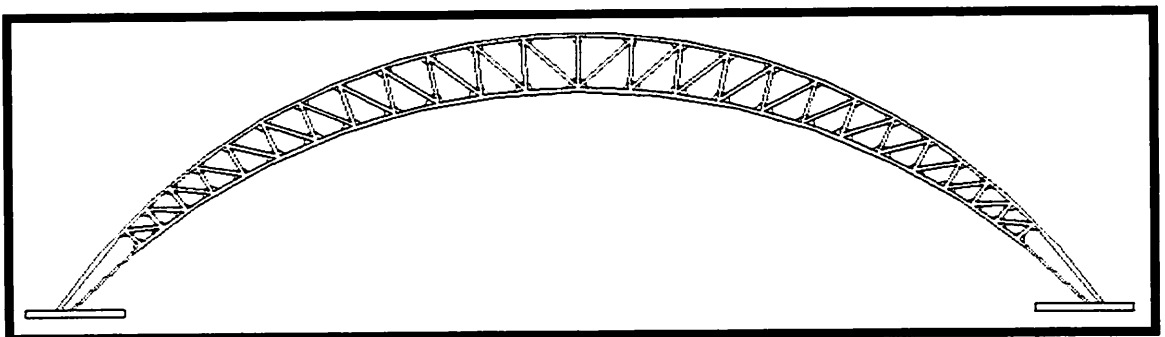
- Struktur utama menggunakan rangka kaku
 - Tahan api dan karat, pemeliharaan mudah, pelaksanaan mudah, mudah di bentuk.
- Struktur bawah menggunakan pondasi tiang pancang dengan pertimbangan :
 - Daya dukung tanah, pembebanan, kedalaman tanah keras, ketinggian bangunan.
- Struktur atas menggunakan baja ringan melengkung.
 - Tahan api, kuat, dan pemeliharaan mudah.

Pondasi



Gambar 5.44 Pondasi Tiang Pancang

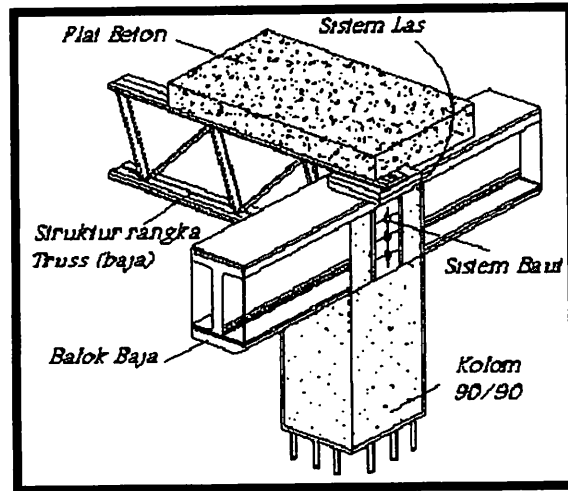
Konstruksi Atap



Gambar 5.45 Atap Baja Ringan Melengkung



Hubungan balok, plat lantai, dan kolom



Gambar 5.46

Penerapan balok, kolom, dan plat lantai



BAB VI

KONSEP

6.1. Konsep Perancangan Arsitektur

6.1.1. Bentuk dan Tampilan

- Menggunakan simbolik analogi dan mengambil bentuk dasar blouse sebagai tampilan dan lekuk tubuh wanita sebagai bentuk bangunan.
- Penggunaan pola berulang agar dapat tercipta suatu “ruang” di dalamnya.
- Menggunakan organisasi ruang radial, karena bangunan didesain untuk Pusat Mode, sehingga kebutuhan tiap-tiap ruang akan berbeda sesuai dengan aktifitas masing-masing.
- Tidak banyak tambahan asesoris-asesoris pada bentuk dan fasad, utuh seperti blouse agar persepsi masyarakat dapat langsung menangkap bangunan Pusat Mode ini berbentuk blouse.
- Bentuk blouse digunakan karena fasilitas yang menonjol pada bangunan pusat mode ini adalah fasilitas untuk pakaian, sedangkan lekuk tubuh wanita digunakan karena bangunan ini ditujukan dominan untuk wanita..

6.1.2. Bentuk dan Komposisi

Penggunaan bentuk yang sederhana agar masyarakat tidak salah persepsi terhadap maksud perancang, yakni blouse dan lekuk tubuh wanita.

Material dinding menggunakan dinding dari light weight concrete (*lwc*) pada bagian paling luar bangunan, sedangkan dinding di dalamnya menggunakan dinding partisi dari bahan papan gypsum karena lebih praktis, selain bisa di pasang dan dibongkar dengan cepat, dinding partisi juga tidak membebani struktur, sehingga tidak diperlukan perhitungan beban tambahan.



Material untuk pencahayaan pada dinding luar bangunan di sisi-sisi kanan, kiri bangunan menggunakan kaca riben di beberapa sisi yang membentuk lengan baju diberi pembungkus baja dengan jarak tertentu. Sedangkan untuk dinding bagian depan bangunan menggunakan material tembok dan kaca. Pintu utama dan pintu samping bangunan menggunakan pintu-pintu geser yang terbuat dari kaca tembus pandang.

6.1.3. Kesan dan Suasana

Material lantai menggunakan granit tile dengan ukuran 60x60 warna cream dan warna yg lebih tua untuk variasi. Menggunakan material ini karena terkesan mewah, kuat dan memiliki tingkat kekerasan yang lebih tinggi dibanding marmer, ukuran yang besar membuat nat (sambungan antar keping) lebih sedikit.

Kesan bentuk yang didapat saat melihat bangunan Pusat Mode ini adalah blouse yang ditata berulang-ulang layaknya pakaian yang digant elegan, dan glamor. Suasana untuk di dalam bangunan adalah modern dengan sentuhan beberapa warna seperti hitam, abu-abu, merah, emas, silver, hijau, coklat, dll. Lebih bermain pada pencahayaan buatan atau lighting dan warna. Tema yang diambil adalah glamor dan elegan.

6.2. Konsep Ruang

6.2.1. Ruang Luar

Luas tapak	= ± 9.066m ²
KDB	= 26% (max 50%)
Luas lantai dasar bangunan	= ± 2300 m ²
Garis sempadan	= 10m
Basement	= 2528 m ²
Lantai 1	= 2.300 m ²
Lantai 2	= 2.100 m ²
Lantai 3	= 2.113 m ²
Total	= <u>6.513 m²</u>



6.2.2. Ruang Dalam

Besaran-besaran ruang sesuai dengan aktifitasnya :

Tabel 6.1 Besaran Ruang

Nama Ruang	Jenis Ruang	Letak	Luasan
Perbelanjaan busana	Fasilitas utama	Lt.1	268m ²
Perbelanjaan tas	Fasilitas utama	Lt.1	160m ²
Perbelanjaan sepatu	Fasilitas utama	Lt.1	216m ²
Perbelanjaan kosmetik	Fasilitas utama	Lt.1	84m ²
Perbelanjaan asesoris	Fasilitas utama	Lt.1	121m ²
Library-café	Fasilitas Penunjang	Lt.1	288m ²
ATM	Servis	Lt.1	28m ²
Workshop	Fasilitas utama	Lt.2	335m ²
Kursus jahit	Fasilitas Penunjang	Lt.2	268m ²
Kursus make-up&hair dressing	Fasilitas Penunjang	Lt.2	130m ²
Ruang seminar	Fasilitas Penunjang	Lt.2	228m ²
Kursus modelling	Fasilitas Penunjang	Lt.2	195m ²
Ruang peragaan busana	Fasilitas Utama	Lt.3	966m ²
Studio foto	Fasilitas Penunjang	Lt.3	322m ²
Salon	Fasilitas Penunjang	Lt.3	135m ²
Toilet umum	Servis	Lt. 1, 2, dan 3	120m ²
AHU	Servis	Lt.1, 2, 3,	34m ²



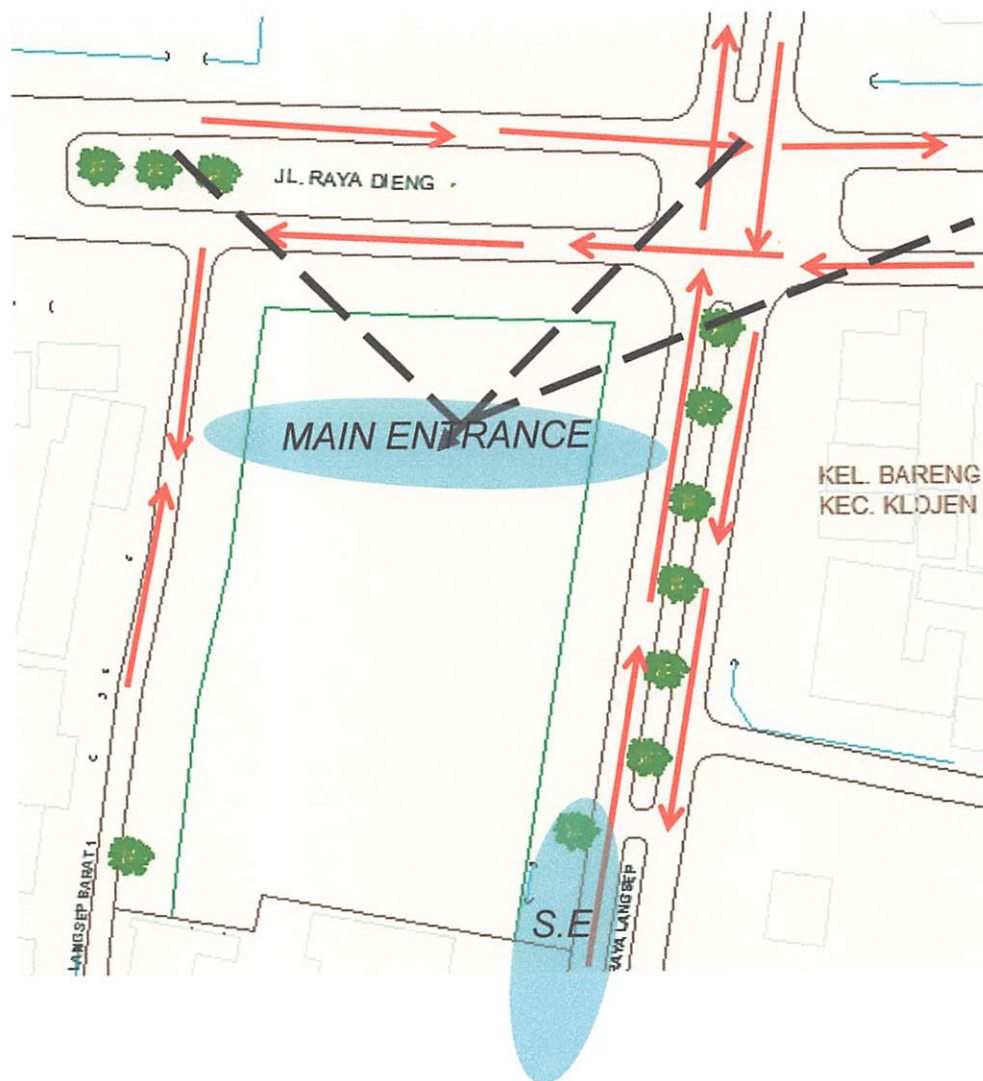
		Basement	
Kantor pengelola		Basement	135m ²
Ruang karyawan	Servis	Basement	102m ²
MEE	Servis	Basement	64m ²
TOTAL LUAS RUANG			4199m²

- Luas lantai 1 =
Luas ruangan lt.1 + sirkulasi (hall, koridor, sirkulasi vertical,dll) =
 $1165 + 1135 = 2300 \text{ m}^2$
- Luas lantai 2 =
Luas ruangan lt.2 + sirkulasi (koridor, sirkulasi vertikal,dll) =
 $1205 + 895 = 2100 \text{ m}^2$
- Luas lantai 3=
Luas ruangan lt.3 + sirkulasi (koridor, sirkulasi vertikal,dll) =
 $1472 + 641 = 2113 \text{ m}^2$
- Total luas lantai = 6513 m^2
- Luas basement = 2528 m^2



6.3. Konsep Tapak dan Lingkungan

6.3.1. Pencapaian Lahan



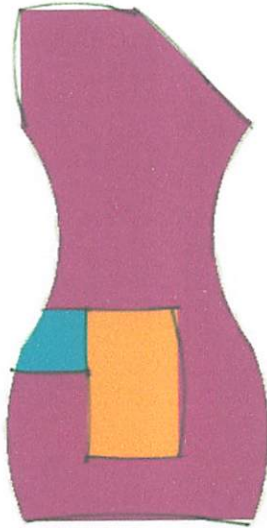
Gambar 6.1 Pencapaian Lahan

Menurut sudut pandang dan arah jalan lalu lintas, main entrance berada di utara site mempermudah pencapaian.

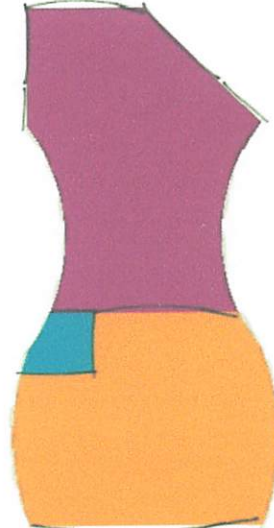


6.3.2. Zoning

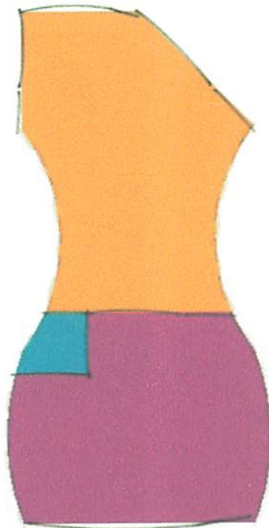
Zonning Horizontal



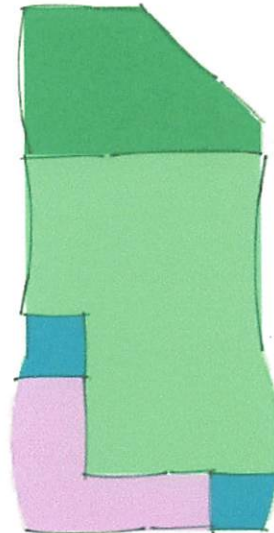
Gambar 6.2 Zonning Lantai 1



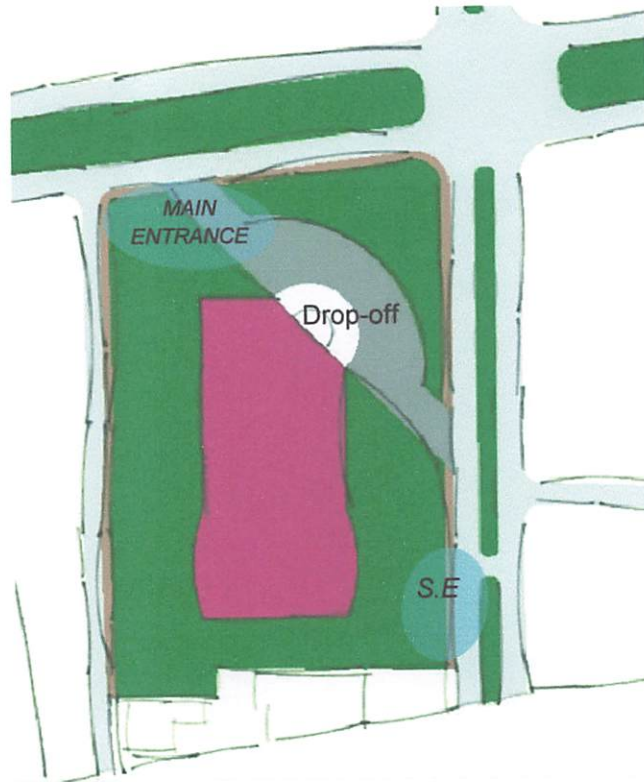
Gambar 6.3 Zonning Lantai 2



Gambar 6.4 Zonning Lantai 3

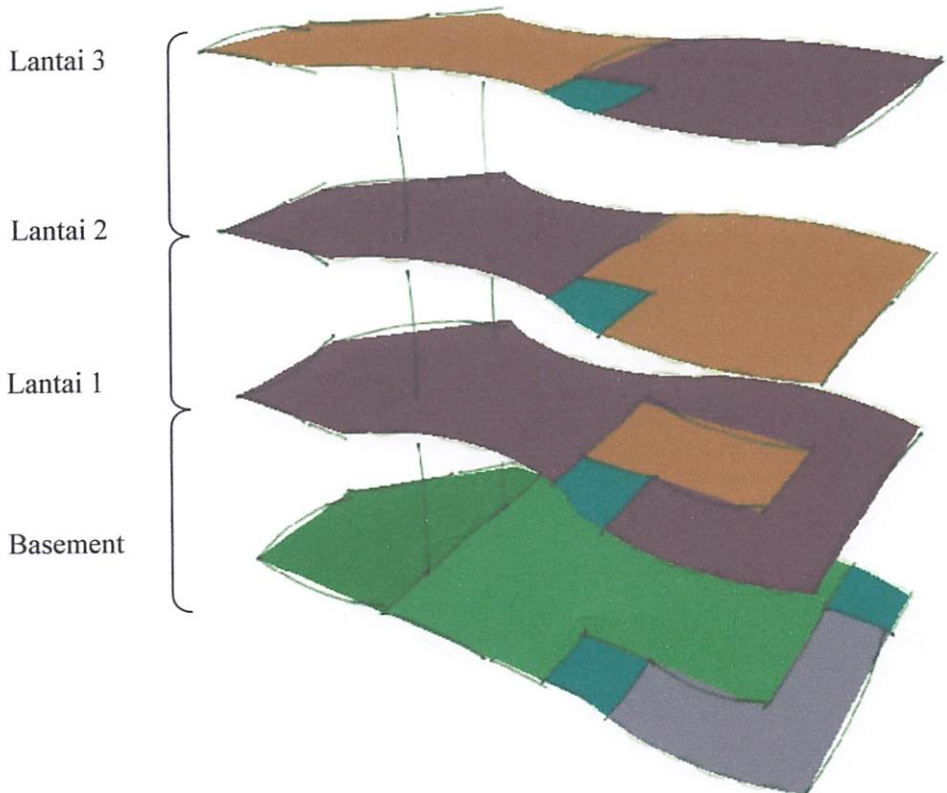


Gambar 6.5 Zonning Basement



Gambar 6.6 zoning pada tapak

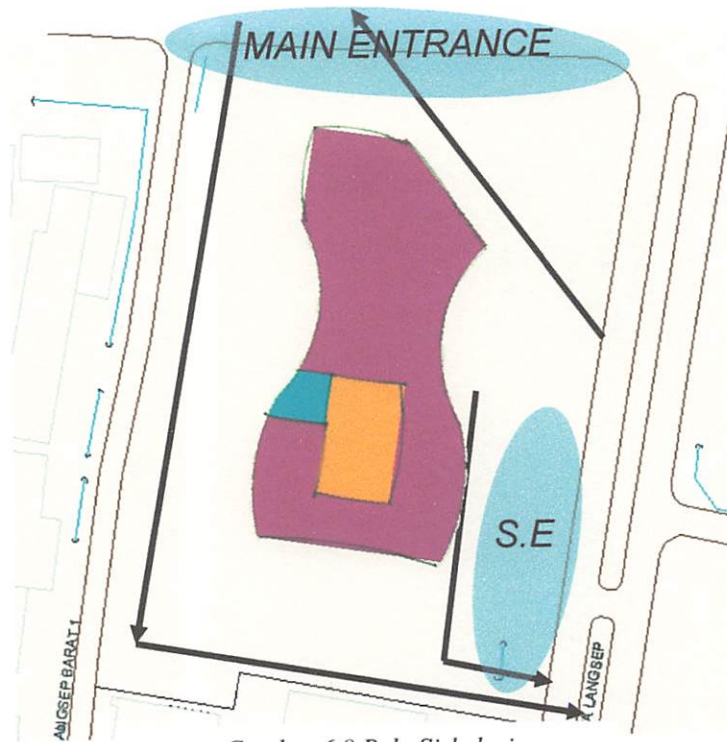
Zonning Vertikal



Gambar 6.7 Zonning Vertikal

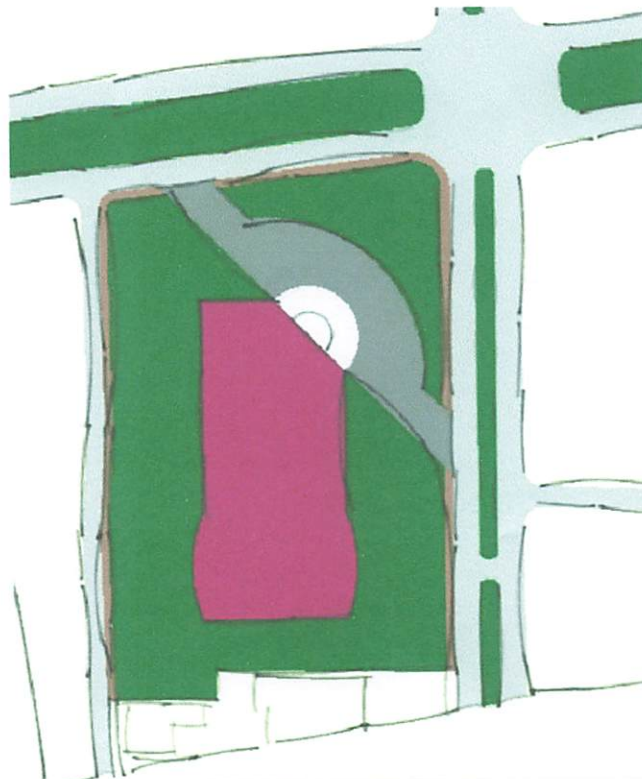


6.3.3. Pola Sirkulasi



Gambar 6.8 Pola Sirkulasi

6.3.4. Pola Tata Massa



Gambar 6.9 Pola Tata Massa



6.4. Konsep Utilitas

- **Penghawaan**
Penghawaan menggunakan sistem ac sentral dengan AHU ditempatkan pada setiap ruangan / lantai, setiap AHU dihubungkan dengan pipa air dingin dengan sentral.
- **Pencahayaan**
Sistem pencahayaan alami melalui jendela di dinding luar bangunan. Karena merupakan bangunan komersial, pencahayaan yang mendominasi adalah pencahayaan buatan menggunakan lampu untuk penerangan dan lampu sorot. Jalur listrik berpusat di ruang panel yang berada di basement.
- **Keamanan**
 - Bahaya kebakaran :
 - CCTV
 - Pemilihan bahan bangunan yang tidak mudah terbakar
 - Jarak antar bangunan
 - Fire alarm and detector system
 - Sprinkler system
 - Tangga darurat
 - Penangkal petir = system konvensional
- **Transportasi dan sirkulasi dalam bangunan**
 - Vertical : escalator dan lift barang
 - Horizontal : koridor dan hall
- **Komunikasi**
 - System komunikasi internal : intercom (system komunikasi 2 arah) dan pengeras suara
 - System komunikasi eksternal : internet, telepon, HT, dll.
- **Listrik : PLN dan genset**
- **Air bersih**
Menggunakan Down Feed System (sistem distribusi kebawah) dimana aliran air diarahkan ke bawah menggunakan bantuan gaya gravitasi.



- Air kotor

- Air Kotor

Air kotor adalah air penggelontoran (penyiraman) dalam wc. Air ini dibuang ke septictank untuk dihancurkan kotorannya, kemudian airnya dapat dialirkan ke peresapan yang terletak di bawah tanah. Air akan habis meresap ke sekeliling tanah. Untuk membuang air kotor dari setiap lantai, maka dibuat pipa induk yang cukup besarnya sehingga dapat menampung semua bentuk kotoran dari WC.

- Air Bekas

Air bekas adalah air yang berasal dari tempat cuci, washtafel yang telah dipakai. Air ini dibuang secara teratur melalui pipa pembuangan air untuk selanjutnya dibuang atau bak peresapan air dibawah tanah. Pipa-pipa pembuangan air ditanam dalam dinding tembok atau kolom beton sehingga tidak tampak dari luar.

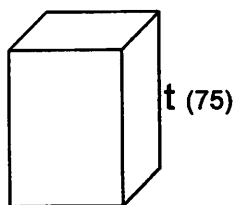
6.5. Konsep Struktur

- Struktur utama menggunakan rangka kaku.

Struktur utama menggunakan rangka kaku karena tahan api dan karat, pemeliharaan mudah, pelaksanaan mudah, mudah di bentuk. Dinding berada di bagian luar bangunan, sedangkan di dalam bangunan menggunakan dinding partisi agar lebih mudah dibongkar-pasang sesuai dengan kebutuhan.

Menggunakan perhitungan balok sebagai berikut :

L (40)

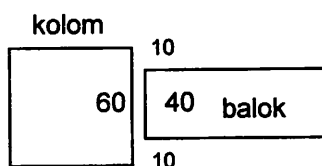


$t = 1/12$ dari bentang

$$1/12 \times 900 = 75 \text{ cm}$$

Perbandingan $L : t = 3 : 4 = 40 : 75$

Sehingga dimensi kolom = 60 x 60





- Struktur bawah menggunakan pondasi tiang pancang.
- Struktur atas menggunakan baja ringan melengkung.

Sistem struktur atas menggunakan atap baja ringan lengkung dengan tiap jarak 4.5 m (setengah dari bentang) berbeda ketinggian titik lengkungannya, tetapi sama pada porosnya sesuai dengan diameter sesuai dengan bentangnya masing-masing.



DAFTAR PUSTAKA

- Andhika N. 2009. <http://indoarch.wordpress.com/2009/09/15/arsitektur-simbolis/>
- Calonarsitek. 2007. <http://calonarsitek.wordpress.com/2007/11/21/symbolisme-definisi/>
- Ching, Francis D.K. 1993. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Susunannya*.
Paulus Hanoto Adjie, (terj.). Jakarta : Erlangga.
- De Chiara, Joseph; John Hancock Callender. 1987. *Time-Saver Standards for Building Types Second Edition*. Singapore : McGraw-Hill.
- Fen. 2010. <http://kapita-fikom-915070020.blogspot.com/2010/10/symbolisme-dalam-arsitektur-bagian-1.html>
- Henri. 2010. <http://kapita-fikom-915070073.blogspot.com/2010/09/symbol-dan-arsitektur.html>
- Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta : ANDI.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Edisi 33. Jakarta : Erlangga.
- Neufert, Ernst; Peter Neufert. 1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Pemerintah Kota Malang. 2011. *Rekapitulasi Jumlah penduduk Kota Malang per 25 Maret 2011*. <http://www.malangkota.go.id>
- Pemerintah Kota Malang. 2011. *Rencana Detail Tata Ruang Kota Malang 2011*.
www.malangkota.go.id/pdf/RDTRK/RDTR.pdf



Wikipedia. 2010. *Kota Malang*. http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Malang

White, Edward T. 1985. *Analisis Tapak*. Aris K. Onggodiputro, (terj.).

Bandung : Intermatra.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Direktur>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Sekretaris>

<http://managementfile.com/journal.php?id=213&sub=journal&awal=0&page=strategic>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Administrasi>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Keuangan>

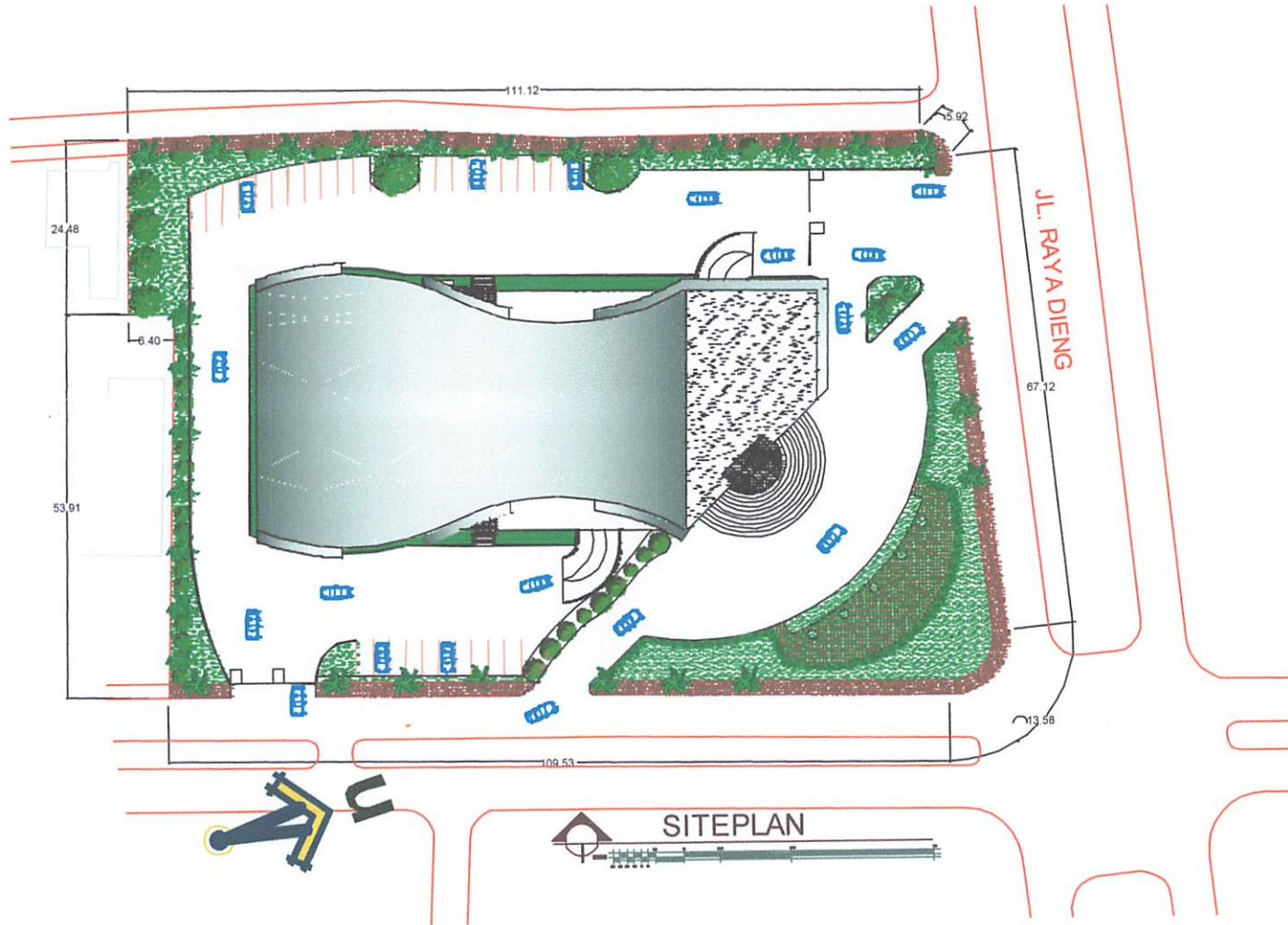
http://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Timur


<http://www.devi-collection.com/news/perkembangan-fashion-meledak-sedahyat-bomb-di-mega-kuningan>

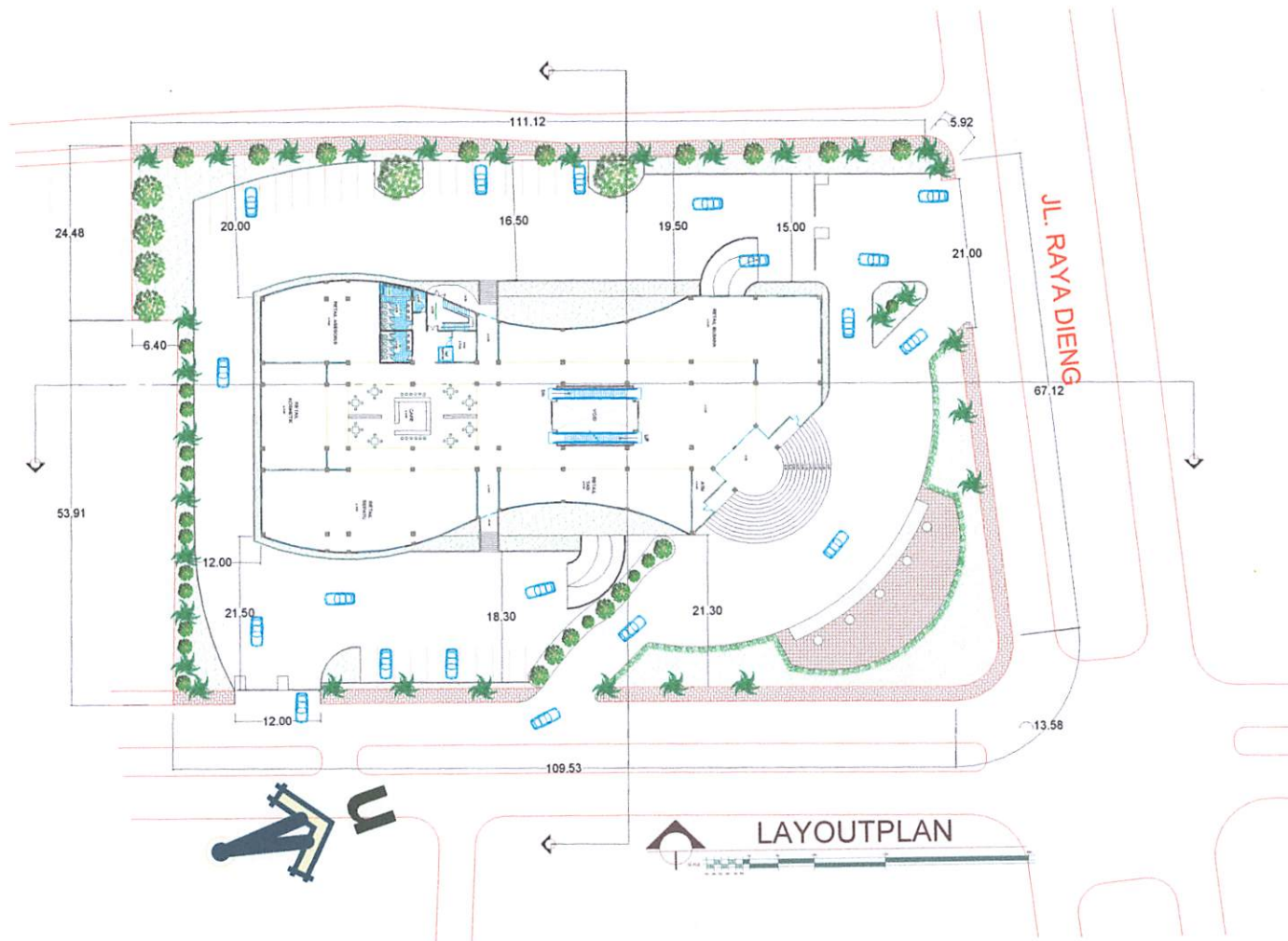
<http://id.wikipedia.org/wiki/bangunan>

<http://kumpulankapitaselekt.wordpress.com/2010/06/23/symbol-dan-arsitektur/>

Lampiran



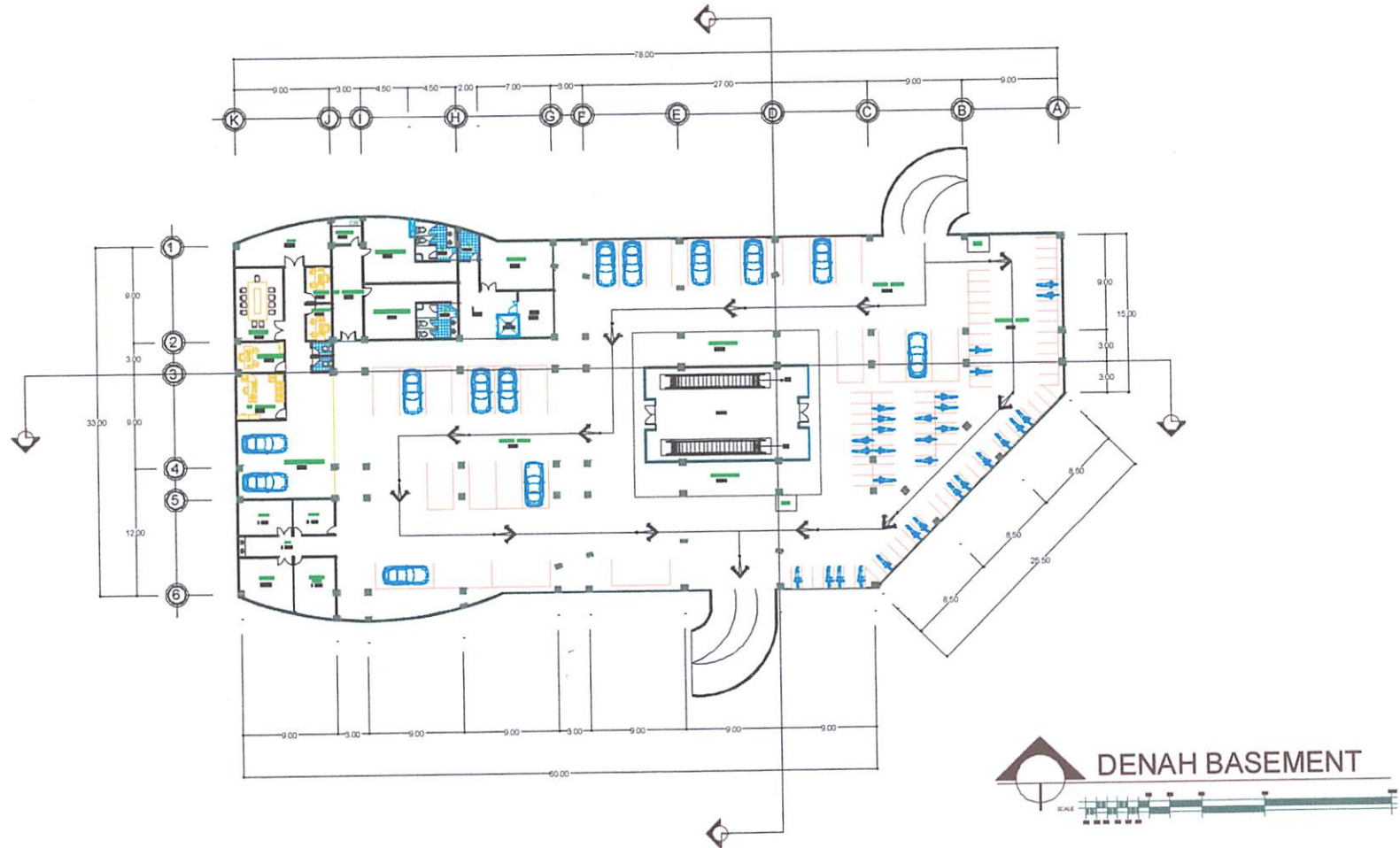
 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GENAP 2011/2012</p>	JUDUL		NAMA		PEMBIMBING		No.Lbr	
		Pusat Mode di Kota Malang		Mellisa K. Pratikno		1 2	Ir. Daim Triwahyono, MSA Ir. Yuni Setyo Pramono, MT		1
		TEMA		NIM		PENGUJI		Jml.Lbr	
		Arsitektur Symbolisme		08.22.011		1 2	Ir. Didiek Suharjanto, MT Ir. Bambang JWU, MT		11




PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
 PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG

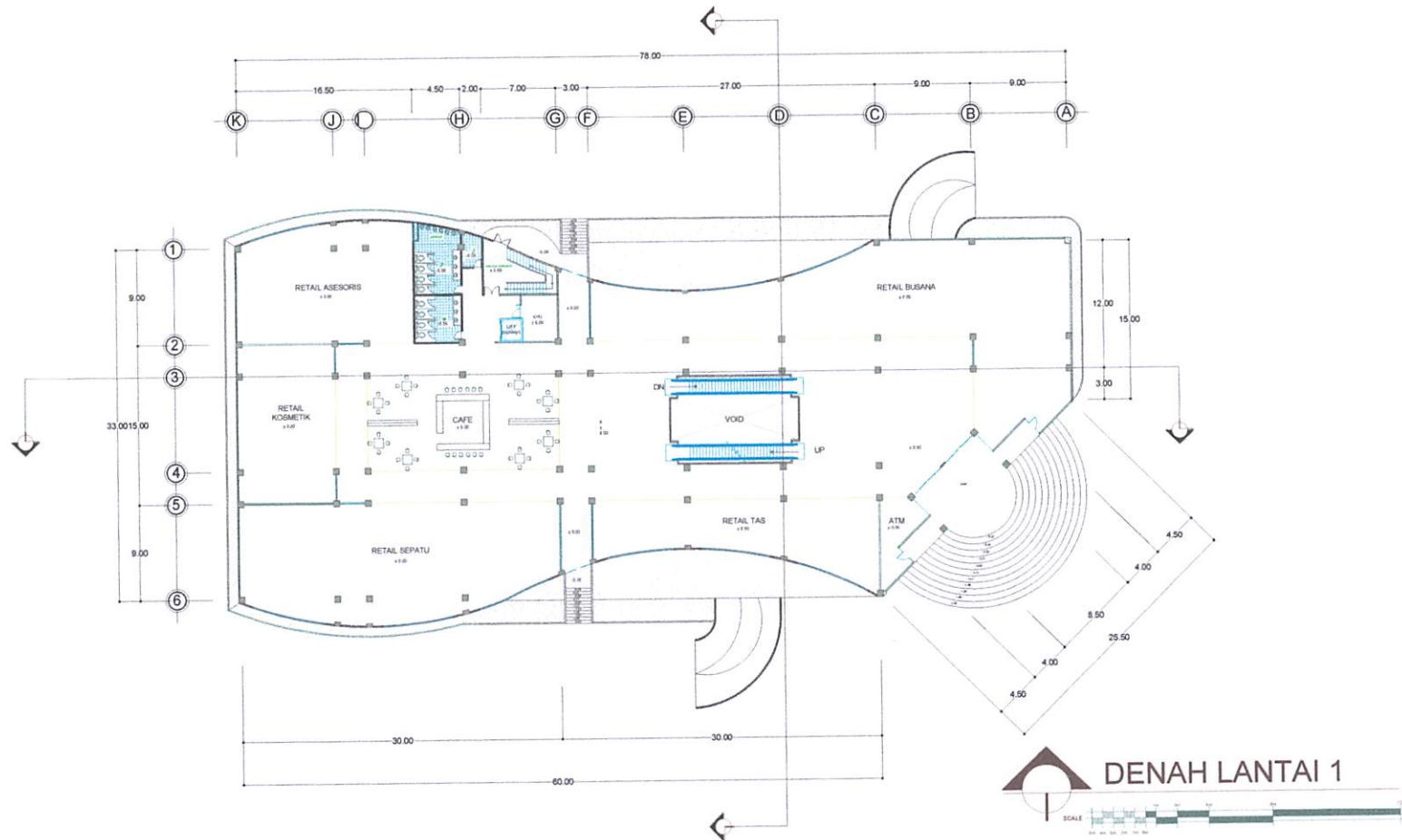
SKRIPSI
 ARSITEKTUR
 AR.8138
 SEMESTER
 GENAP
 2011/2012

JUDUL	NAMA	PEMBIMBING		No.Lbr
Pusat Mode di Kota Malang	Mellisa K. Pratikno	1	Ir. Daim Triwahyono, MSA	2
		2	Ir. Yuni Setyo Pramono, MT	
TEMA	NIM	PENGUJI		Jml.Lbr
Arsitektur Simbolisme	08.22.011	1	Ir. Didiek Suharjanto, MT	11
		2	Ir. Bambang JWU, MT	




DENAH BASEMENT
 SCALE 

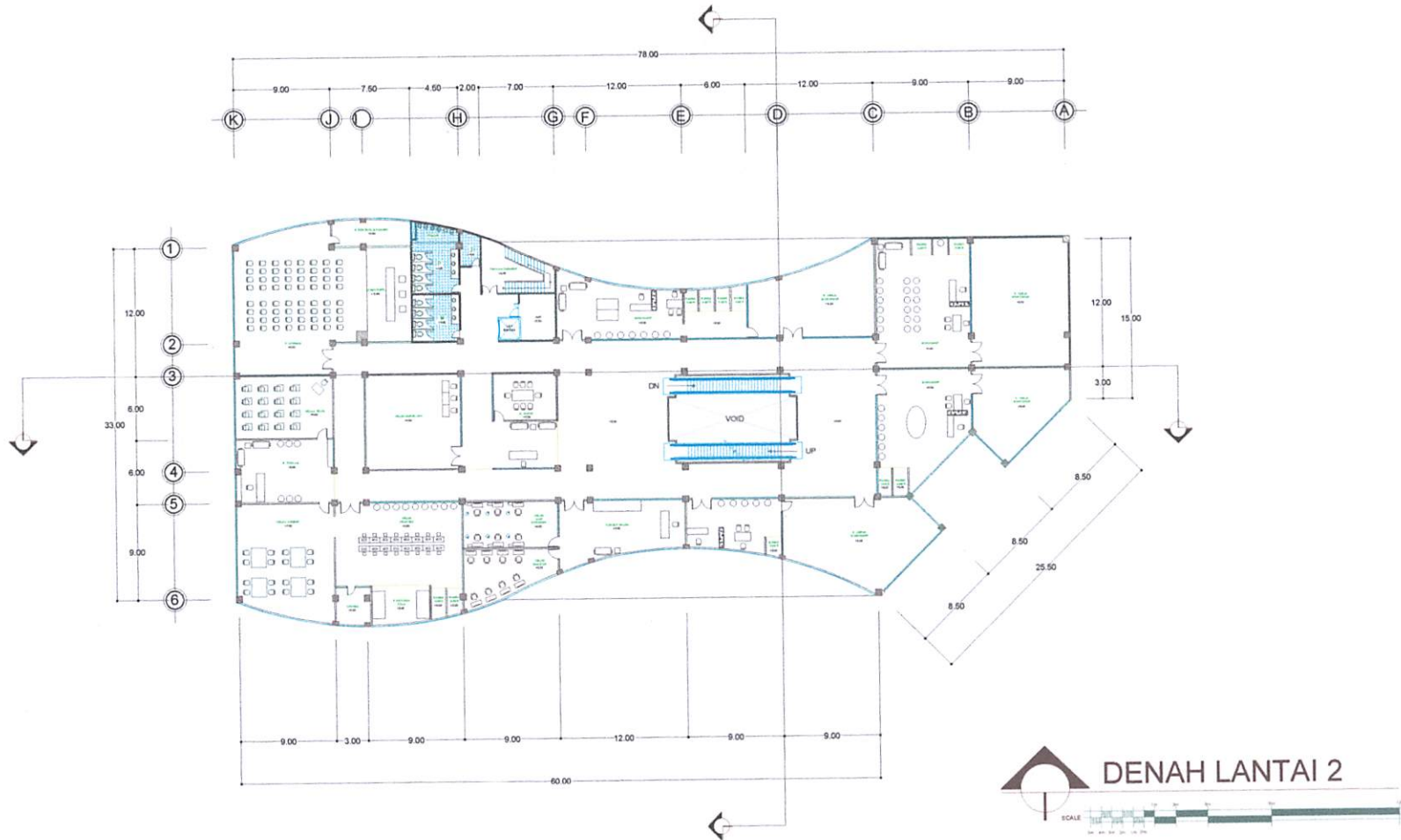
 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GENAP 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Pusat Mode di Kota Malang	Mellisa K. Pratikno	1 2	Ir. Daim Triwahyono, MSA Ir. Yuni Setyo Pramono, MT	3
		TEMA	NIM		PENGUJI	Jml.Lbr
		Arsitektur Symbolisme	08.22.011	1 2	Ir. Didiek Suharjanto, MT Ir. Bambang JWU, MT	11




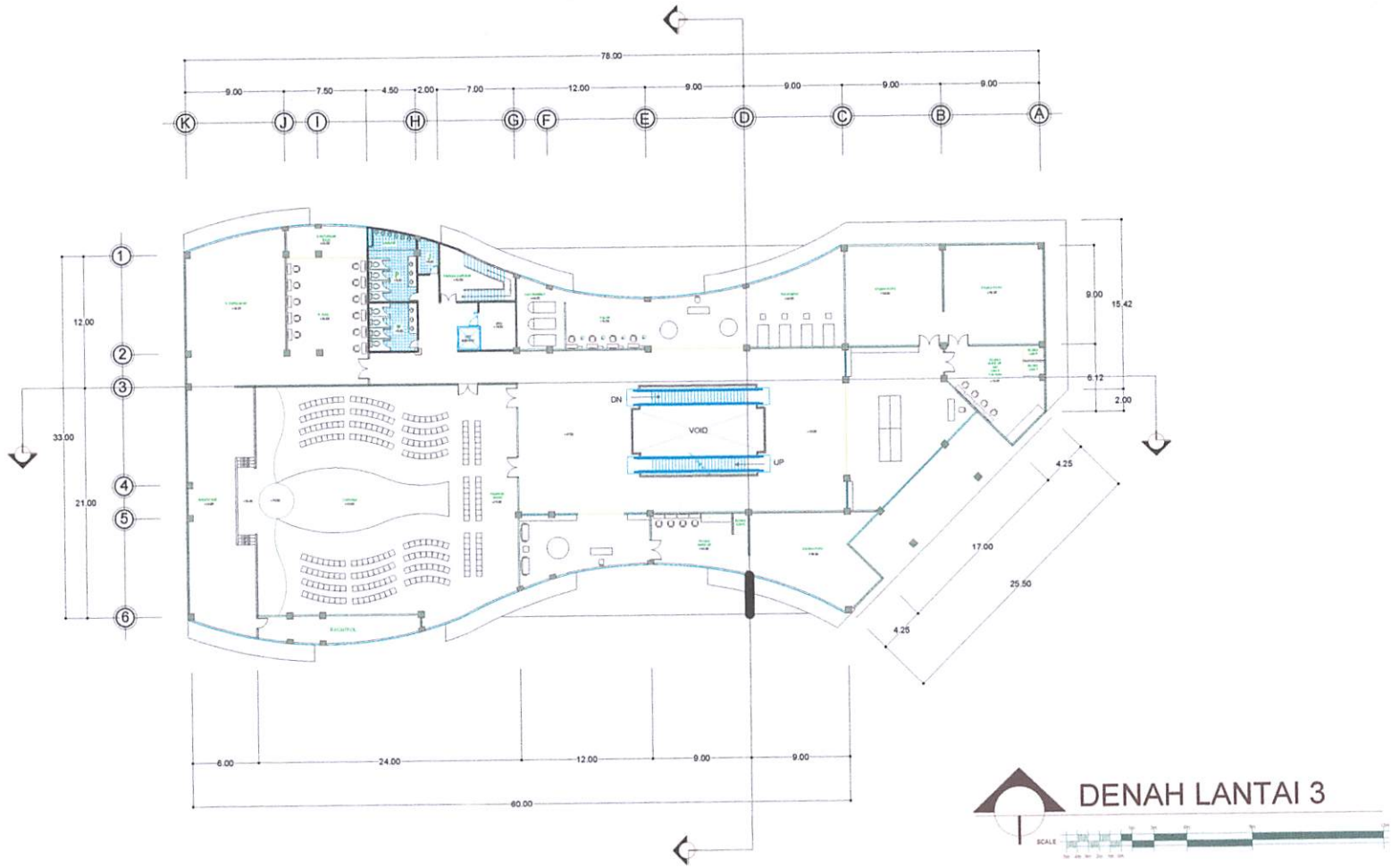
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
 PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG

SKRIPSI
 ARSITEKTUR
 AR.8138
 SEMESTER
 GENAP
 2011/2012


JUDUL	NAMA	PEMBIMBING	No.Lbr
Pusat Mode di Kota Malang	Mellisa K. Pratikno	1 Ir. Daim Triwahyono, MSA	4
		2 Ir. Yuni Setyo Pramono, MT	
TEMA	NIM	PENGUJI	Jml.Lbr
Arsitektur Symbolisme	08.22.011	1 Ir. Didiék Suharjanto, MT	11
		2 Ir. Bambang JWU, MT	

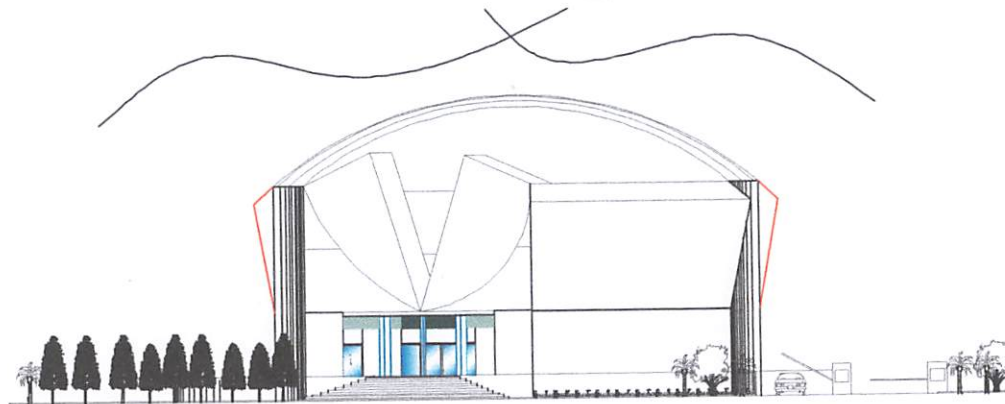


 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG	SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GENAP 2011/2012	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Pusat Mode di Kota Malang	Mellisa K. Pratikno	1 2	Ir. Daim Triwahyono, MSA Ir. Yuni Setyo Pramono, MT	5
		TEMA	NIM		PENGUJI	Jml.Lbr
		Arsitektur Symbolisme	08.22.011	1 2	Ir. Didek Suharjanto, MT Ir. Bambang JWU, MT	11

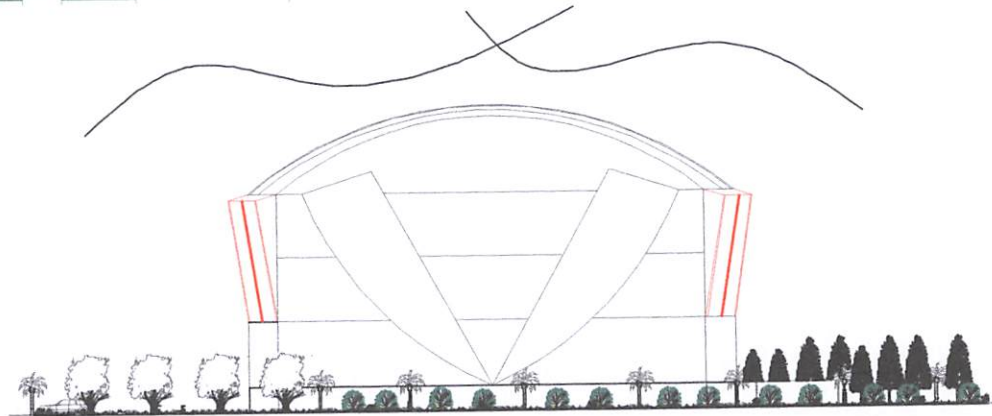


DENAH LANTAI 3
SCALE

 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GENAP 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Pusat Mode di Kota Malang	Mellisa K. Pratikno	1 2	Ir. Daim Triwahyono, MSA Ir. Yuni Setyo Pramono, MT	6
		TEMA	NIM		PENGUJI	Jml.Lbr
		Arsitektur Symbolisme	08.22.011	1 2	Ir. Didiek Suharjanto, MT Ir. Bambang JWU, MT	11




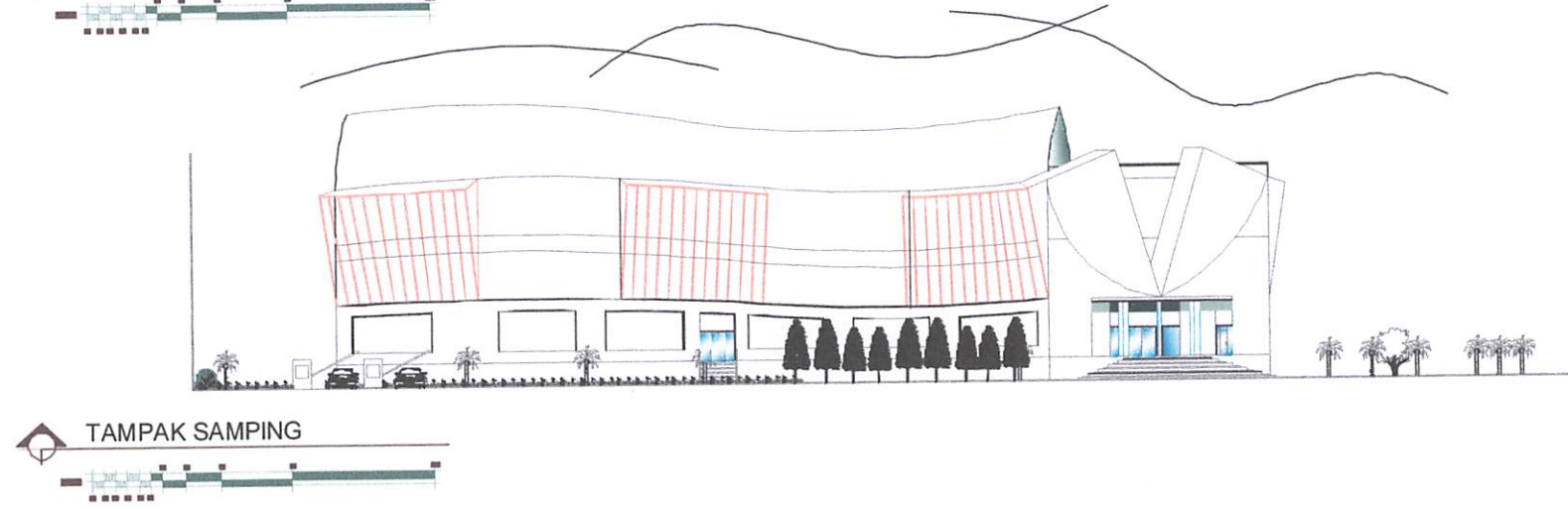
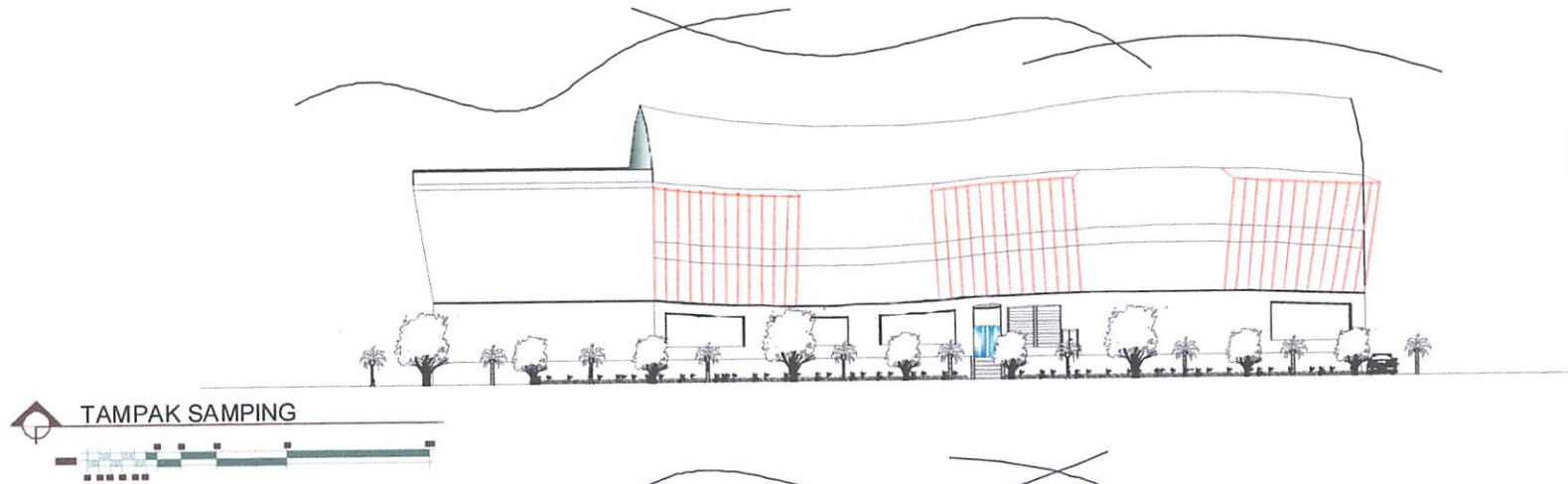
TAMPAK DEPAN




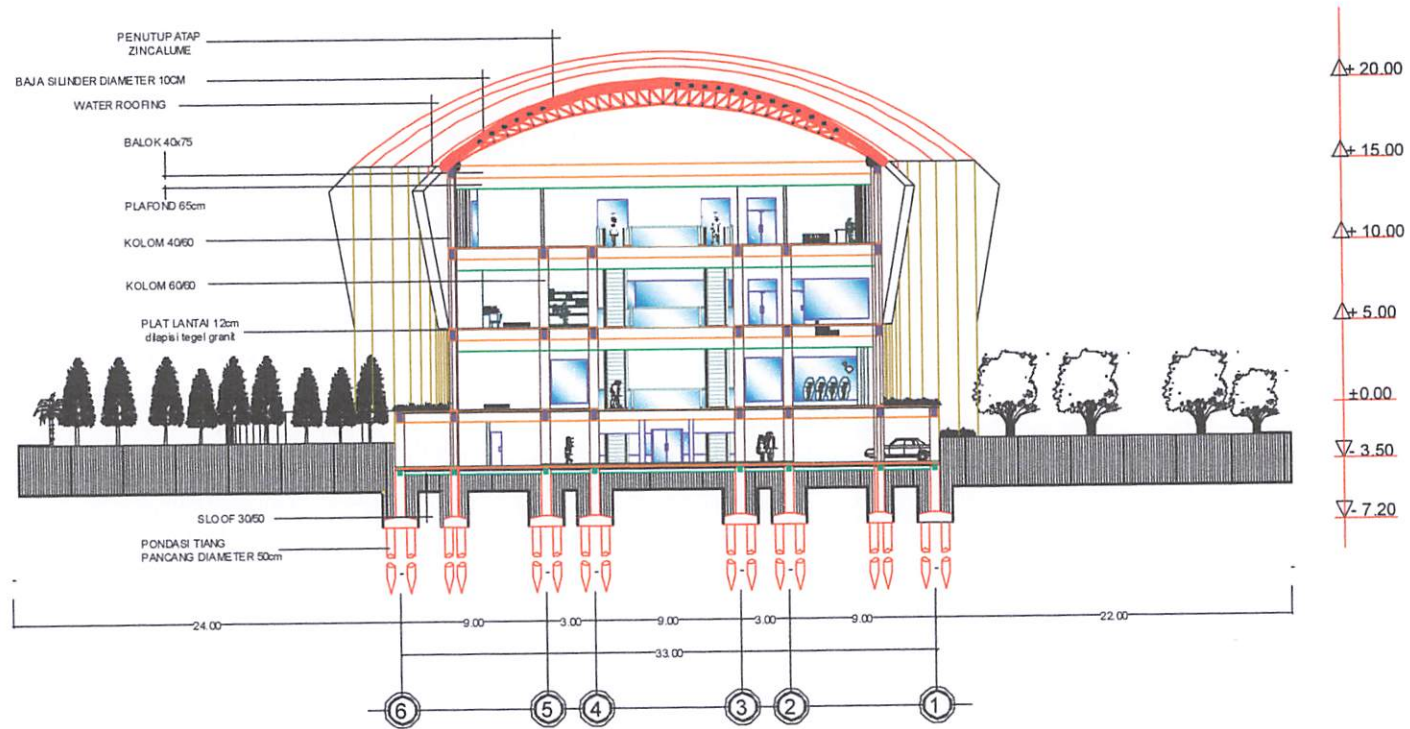
TAMPAK BELAKANG



 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GENAP 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Pusat Mode di Kota Malang	Mellisa K. Pratikno	1 2	Ir. Daim Triwahyono, MSA Ir. Yuni Setyo Pramono, MT	7
		TEMA	NIM		PENGUJI	Jml.Lbr
		Arsitektur Simbolisme	08.22.011	1 2	Ir. Didiek Suharjanto, MT Ir. Bambang JWU, MT	11




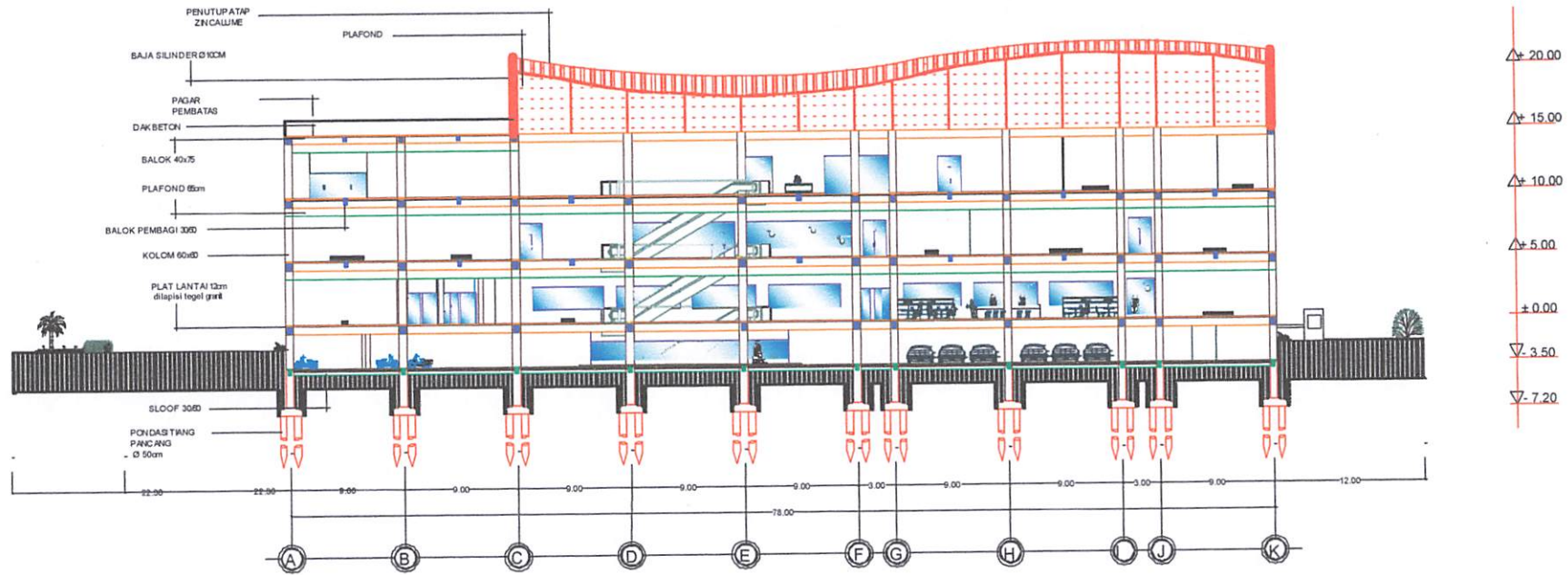
 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GENAP 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Pusat Mode di Kota Malang	Mellisa K. Pratikno	1 2	Ir. Daim Triwahyono, MSA Ir. Yuni Setyo Pramono, MT	8
		TEMA	NIM		PENGUJI	Jml.Lbr
		Arsitektur Symbolisme	08.22.011	1 2	Ir. Didiek Suharjanto, MT Ir. Bambang JWU, MT	11




 **POTONGAN D-D**

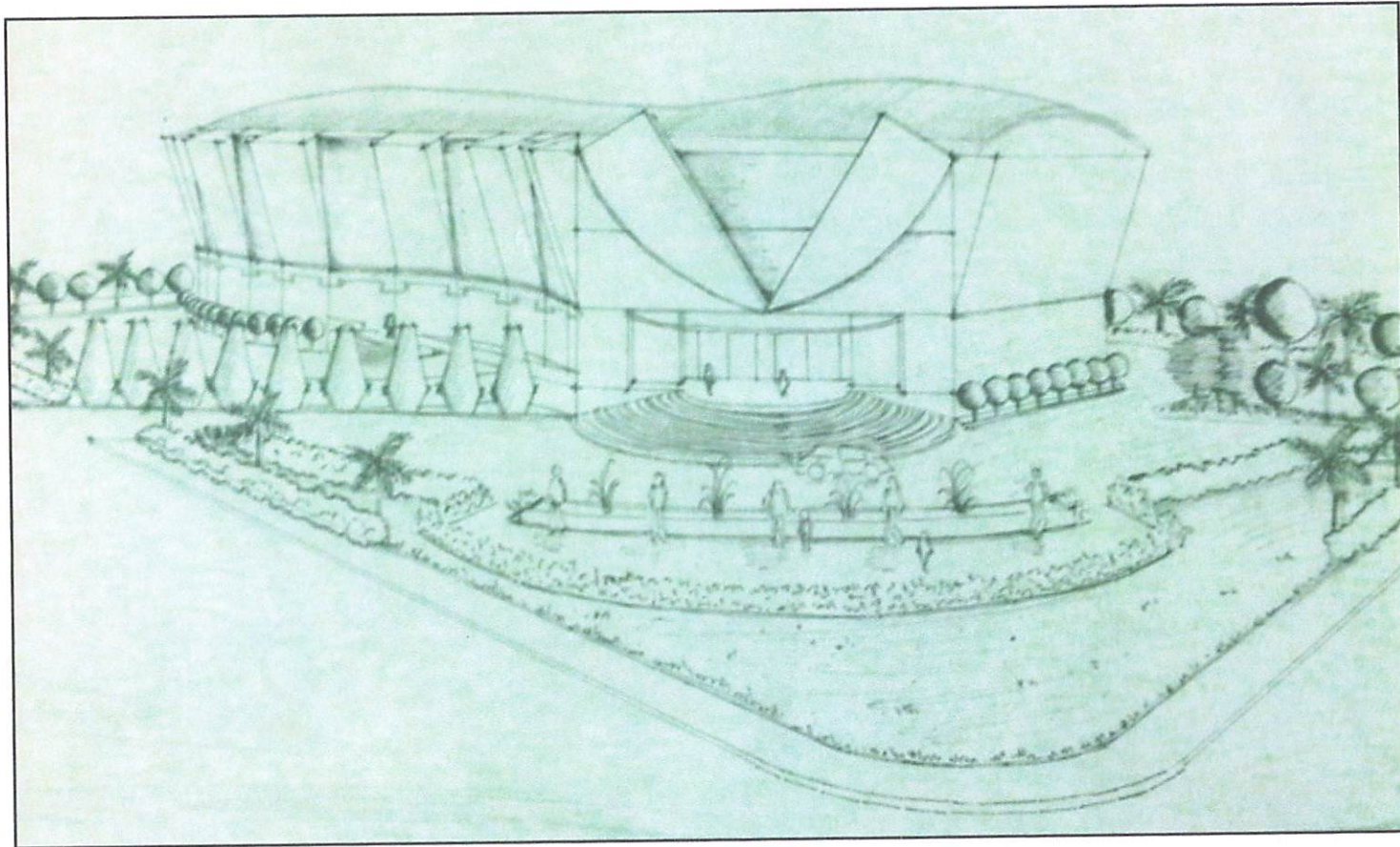
SCALE 


 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GENAP 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Pusat Mode di Kota Malang	Mellisa K. Pratikno	1 2	Ir. Daim Triwahyono, MSA Ir. Yuni Setyo Pramono, MT	9
		TEMA	NIM		PENGUJI	Jml.Lbr
		Arsitektur Simbolisme	08.22.011	1 2	Ir. Didiek Suharjanto, MT Ir. Bambang JWU, MT	11



 **POTONGAN 3-3**
 SOAL

 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GENAP 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Pusat Mode di Kota Malang	Mellisa K. Pratikno	1 2	Ir. Daim Triwahyono, MSA Ir. Yuni Setyo Pramono, MT	10
		TEMA	NIM		PENGUJI	Jml.Lbr
		Arsitektur Symbolisme	08.22.011	1 2	Ir. Didiek Suharjanto, MT Ir. Bambang JWU, MT	11



 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</p>	<p>SKRIPSI ARSITEKTUR AR.8138 SEMESTER GENAP 2011/2012</p>	JUDUL	NAMA		PEMBIMBING	No.Lbr
		Pusat Mode di Kota Malang	Mellisa K. Pratikno	1 2	Ir. Daim Triwahyono, MSA Ir. Yuni Setyo Pramono, MT	11
		TEMA	NIM		PENGUJI	Jml.Lbr
		Arsitektur Symbolisme	08.22.011	1 2	Ir. Didiek Suharjanto, MT Ir. Bambang JWU, MT	11